



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

UNESA
PTNBH
SATULAHKE AKADEMIK

Pedoman

PENGEMBANGAN, IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KURIKULUM

DIREKTORAT PENDIDIKAN DAN TRANSFORMASI
PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

✉ dtptp@unesa.ac.id

🌐 <https://dtptp.unesa.ac.id>

📷 dtptpunesa

2025



**PEDOMAN PENGEMBANGAN,
IMPLEMENTASI, DAN EVALUASI
KURIKULUM UNESA
EDISI III**

**Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
Universitas Negeri Surabaya
2025**

PERATURAN REKTOR



PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

NOMOR 39 TAHUN 2025

TENTANG

PEDOMAN PENGEMBANGAN, IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KURIKULUM
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 16 Peraturan Rektor Nomor 32 Tahun 2023 tentang Kurikulum Universitas Negeri Surabaya, perlu menetapkan Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum Universitas Negeri Surabaya;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum Universitas Negeri Surabaya;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022

Nomor 198, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6825);

4. Peraturan Rektor Nomor 32 Tahun 2023 tentang Kurikulum Universitas Negeri Surabaya.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PEDOMAN PENGEMBANGAN, IMPLEMENTASI, DAN EVALUASI KURIKULUM UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA.

Pasal 1

Menetapkan Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum Universitas Negeri Surabaya, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan ini.

Pasal 2

Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya

Pada tanggal 31 Maret 2025

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

ttd

NURHASAN

Salinan sesuai dengan aslinya
Direktor Hukum, Ketatalaksanaan,
dan Reformasi Birokrasi



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum UNESA Edisi III Tahun 2025 dapat diselesaikan. Pedoman ini merupakan pemutakhiran dari Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum UNESA Edisi II Tahun 2024. Perubahan mendasar pada Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum UNESA Edisi III ini adalah perubahan struktur kurikulum dan total SKS pada program studi jenjang Magister dan Doktor. Perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan beban belajar mahasiswa dengan standar internasional.

Pedoman ini mengakomodasi berbagai regulasi pengembangan kurikulum perguruan tinggi seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Di samping itu, pedoman ini juga mempertimbangkan Pedoman Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, konsep *Outcome-Based Education* (OBE), dan komponen inti *Education 4.0*. Penyusunan pedoman ini juga menyelaraskan visi dan misi UNESA sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH).

Pedoman ini terdiri atas 5 (lima) bagian utama. Pertama, Pendahuluan membahas mulai latar belakang, tujuan, manfaat, hingga landasan pengembangan kurikulum. Kedua, Kajian Teori menjabarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang meliputi relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan keefektivan. Ketiga, Pengembangan Kurikulum membahas mulai dari muatan hingga prosedur pengembangan kurikulum program studi (prodi). Keempat, Implementasi Kurikulum berisi pembahasan mengenai pendekatan, strategi, sumber belajar dan media pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Kelima, Evaluasi Kurikulum mendeskripsikan prinsip-prinsip, pendekatan, dan model evaluasi kurikulum. Terakhir, Tata Kelola mendeskripsikan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum sekaligus proses pemantauan dan penilaian kurikulum yang telah diterapkan.

Aspek penting yang perlu diperhatikan setiap prodi dalam pengembangan

kurikulumnya adalah kewajiban menumbuhkembangkan karakter mahasiswa sesuai dengan visi UNESA PTNBH yang meliputi: tangguh, adaptif, dan inovatif yang dilandasi jiwa kewirausahaan. Di samping itu, kurikulum prodi di UNESA harus mengakomodasi pengembangan kemampuan mahasiswa meliputi pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang dilakukan dengan memfasilitasi mahasiswa untuk memrogram matakuliah lintas prodi, lintas fakultas, dan/atau lintas universitas sesuai minat dan bakatnya.

Semoga, Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum Universitas Negeri Surabaya Edisi III tahun 2025 dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait. Kritik dan saran membangun selalu diharapkan untuk perbaikan pedoman ini pada edisi selanjutnya. Terima kasih.

Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
Dr. Martadi, M.Sn.

TIM PENYUSUN

Tim Penyusun Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum Universitas Negeri Surabaya Edisi III Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------|---|
| A. Pengarah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. 2. Dr. Martadi, M.Sn. |
| B. Penanggung Jawab | Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes. |
| C. Ketua | Dr. Muji Sri Prastiwi, M.Pd. |
| D. Sekretaris | Enny Susiyawati, Ph.D. |
| E. Anggota | <ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Wahono Widodo, M.Si. (SPs) 2. Dr. Dhiah Fitrayati, S.Pd., M.E. (FEB) 3. Rudianto Artiono, M.Si. (FMIPA) 4. Dr. Abdul Haris Rosyidi, M.Pd. (FMIPA) 5. Pradini Puspitaningayu, S.T., MT., PhD. (FT) 6. Nurul Makhmudiyah, S.Si., M.T. (FT) 7. Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes. (FISIPOL) 8. Dr. Wahyudi, S.Pd., M.Si. (Han). (FISIPOL) 9. Prof. Dr. Imam Marsudi M.Si (FIKK) 10. Bayu Agung Pramono, S.Pd., M.Kes. (FIKK) 11. Dr. Fafi Inayatillah, M.Pd. (FBS) 12. Dr. Mintarsih, S.S., M.Pd. (FBS) 13. Dr. Fajar Arianto, M.Pd. (FIP) 14. Dr. Ganes Gunansyah, S.Pd., M.Pd. (FIP) 15. dr. Febrita Ardianingsih, M.Si. (FK) 16. Nur Ilahi Anjani, S.Ked., M.Kes. (FK) 17. Prof. Dr. Any Sutiadiningsih, M.Si. (FV) 18. Prof. Dr. Ratna Suhartini, M.Si. (FV) 19. Indri Fogar Susilowati, S.H., M.H. (FH) 20. Dr. Damajanti Kusuma Dewi, S.Psi., M.Si. (FP) 21. Siti Jaroah, S.Psi.,M.A. (FP) 22. Dr. Pradnyo Wijayanti, M.Pd. (PSDKU Magetan) 23. Prof. Dr. Isnawati, M.Si. (FKP) |

SAMBUTAN REKTOR

Keberhasilan pelaksanaan setiap program ditentukan antara lain oleh perencanaan yang baik. Demikian pula halnya dengan program-program pendidikan yang dilaksanakan di UNESA. Wujud perencanaan program pendidikan yang baik adalah penyediaan pengalaman belajar yang relevan, sesuai keperluan *stakeholders*, perkembangan zaman, serta mampu memberdayakan mahasiswa secara utuh (komprehensif) sehingga menjadi individu kompetitif dan berkarakter. Oleh karena itu, peninjauan dan pengembangan kurikulum perlu untuk selalu dilakukan oleh setiap prodi di UNESA. Untuk itulah pemutakhiran pedoman terkait kurikulum perlu dilakukan agar dapat digunakan sebagai pijakan dan arah bagi prodi dalam mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum.

UNESA sebagai sebuah lembaga PTNBH memiliki kurikulum sebagai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai arah dan tujuan pengembangan memiliki dinamika dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dinamika tersebut sebagai konsekuensi dari perkembangan masyarakat yang harus mampu diakomodasi.

Pengembangan kurikulum memerlukan sebuah pedoman sebagai arah dan landasan agar proses pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan searah dengan sistem pendidikan nasional secara menyeluruh, visi dan misi UNESA, serta sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat yang harus diakomodasi. Pedoman ini bermanfaat sebagai berikut: 1) panduan dalam pengembangan kurikulum prodi, 2) layanan jaminan mutu dalam evaluasi kurikulum, 3) dasar justifikasi akademik dalam proses pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum, dan 4) rujukan dalam menjawab permasalahan yang muncul dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum.

Rektor Universitas Negeri Surabaya

Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.

DAFTAR ISI

HALAMAN	i
PERATURAN REKTOR	ii
KATA PENGANTAR	iv
TIM PENYUSUN	vi
SAMBUTAN REKTOR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	1
C. Manfaat	2
D. Landasan Yuridis	2
E. Definisi Istilah.....	4
F. Batasan.....	7
BAB II KAJIAN KONTEKS KURIKULUM.....	9
A. Kajian Pengembangan Kurikulum.....	9
1. Visi, Misi dan Tujuan UNESA	9
2. Visi Keilmuan Prodi	11
3. Kebutuhan Kualifikasi Kerja.....	11
4. Kebutuhan Masyarakat.....	12
5. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) ...	18
B. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	19
1. Filosofis.....	19
2. Sosiologis	20
3. Psikologis	20
4. Historis	21
5. Yuridis	22
C. Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	22
1. Relevansi	23
2. Fleksibilitas	23
3. Kontinuitas.....	23
4. Efisiensi	24
5. Keefektifan	24
BAB III PENGEMBANGAN KURIKULUM PRODI	25
A. Komponen Kurikulum Prodi	26
B. Muatan Kurikulum Prodi.....	30
C. Capaian Pembelajaran dan Struktur Kurikulum Prodi.....	38
1. Jalur Akademik	38
2. Jalur Vokasi	53
3. Jalur Profesi	61
D. Pengembangan Kurikulum UNESA Berbasis KKNI, Berorientasi OBE, Education 4.0, SDGs, dan Pembelajaran di Luar Prodi	62
E. Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum Prodi	65
1. Studi Pendahuluan	66
2. Perancangan Kurikulum Baru.....	69
3. <i>Sanctioning</i> Kurikulum Baru Melalui <i>Workshop</i>	69
4. Uji Publik/Publikasi Kurikulum Baru	70
5. Implementasi Kurikulum Baru	70
BAB IV IMPLEMENTASI KURIKULUM	72
A. Bentuk dan Metode Pembelajaran.....	72

B.	Pendekatan Pembelajaran	73
1.	Pendekatan Kegotongroyongan/Kolaboratif.....	74
2.	Pendekatan Keilmiah/Saintifik	75
3.	Pendekatan Kemanusiaan/Humanistik	76
C.	Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	78
1.	Pemilihan Media	80
2.	Tahapan Pengembangan Media Pembelajaran	81
3)	Manfaat Media dalam Proses Pembelajaran.....	83
D.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	83
1.	Penilaian Akademik	84
2.	Penilaian Nonakademik.....	91
E.	Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	93
1.	Pengertian RPS	93
2.	Prinsip-prinsip Pengembangan RPS	94
3.	Komponen-Komponen RPS.....	95
4.	Langkah-langkah Pengembangan RPS	98
5.	Format RPS	106
BAB V EVALUASI KURIKULUM.....		107
A.	Tujuan Evaluasi Kurikulum	107
B.	Model Evaluasi Kurikulum	107
C.	Jenis Evaluasi Kurikulum	108
1.	Evaluasi Kurikulum Parsial (Evaluasi Formatif)	109
2.	Evaluasi Kurikulum Menyeluruh (Evaluasi Sumatif)	109
BAB VI TATA KELOLA		110
A.	Pelaksanaan Kurikulum.....	110
1.	Peran Pihak Terkait.....	110
2.	Koordinasi dan Pengelolaan.....	111
3.	Pemberlakuan.....	112
B.	Audit Kurikulum.....	112
1.	Prinsip.....	112
2.	Kriteria.....	112
3.	Operasionalisasi	113
BAB VII PENUTUP		114
DAFTAR PUSTAKA		115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pembelajaran Abad ke-21	14
Gambar 2.2. Tujuh Belas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	15
Gambar 2.3. Komponen Inti Education 4.0 Pendidikan Tinggi	17
Gambar 2.4. Aspek-aspek yang mendasari Pengembangan Kurikulum UNESA	22
Gambar 2.5. Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum UNESA	23
Gambar 3.1. Diagram Pedoman Pengembangan Kurikulum UNESA	65
Gambar 3.2. Prosedur Pengembangan Kurikulum Prodi UNESA.....	66
Gambar 4.1. Aktivitas dalam Pembelajaran Kolaborasi	75
Gambar 4.2. Dimensi Manusia dalam Humanistik.....	77
Gambar 4.3. Kedudukan Penilaian dalam Pembelajaran	84
Gambar 4.4. Mekanisme Pelaksanaan Penilaian.....	88
Gambar 5.1. Model Diskrepansi untuk Evaluasi Kurikulum Prodi.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Bahan Kajian Penciri UNESA dan Pengemasannya ke dalam Matakuliah	31
Tabel 3.2. Mata Kuliah Pilihan Institusional	32
Tabel 3.3 CPL Jenjang Sarjana (S-1) UNESA.....	39
Tabel 3.4. Pengemasan Bahan Kajian Kependidikan dan Pembelajaran ke dalam Matakuliah	39
Tabel 3.5. Kerangka Dasar Kurikulum S-1 Kependidikan.....	40
Tabel 3.6. Kerangka Dasar Kurikulum S-1 Nonkependidikan.....	42
Tabel 3.7. CPL Jenjang Magister (S-2) UNESA	45
Tabel 3.8. Kerangka Dasar Kurikulum S-2 Kependidikan.....	46
Tabel 3.9. CPL Program Studi Jenjang S-3 UNESA	49
Tabel 3.10. Kerangka Dasar Kurikulum S3 Kependidikan dan Non Kependidikan UNESA	49
Tabel 3.11. CPL Jenjang Sarjana Terapan (D-4) UNESA	54
Tabel 3.12. Kerangka Dasar Kurikulum Sarjana Terapan (D-4) UNESA	54
Tabel 3.13. CPL Jenjang Magister Terapan (S-2 Terapan) UNESA	58
Tabel 3.14. Kerangka Dasar Kurikulum Magister Terapan (S-2 Terapan)	59
Tabel 4.1. Kategori Dasar Media Pembelajaran	80
Tabel 4.2. Nilai Huruf, Interval, dan Nilai Angka yang berlaku di UNESA.....	89
Tabel 4.3. Rentang IP dan Jumlah SKS yang Dapat Diambil Mahasiswa.....	89
Tabel 4.4. Ketentuan Beban Studi, Masa Studi, dan IPK untuk Kelulusan Mahasiswa.....	90
Tabel 4.5. Rentang IPK dan Predikat Kelulusan Program	91
Tabel 4.6. CPL Prodi yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian	99
Tabel 4.7. Rumusan CPMK pada MK Metodologi Penelitian	99
Tabel 4.8. Rumusan Sub-CPMK pada MK Metodologi Penelitian.....	100
Tabel 4.9. Contoh Rumusan Indikator Penilaian Sub-CPMK pada MK Metodologi Penelitian.....	101
Tabel 4.10. Contoh Pemilihan Bahan Kajian berdasarkan Rumusan Indikator Penilaian pada MK Metodologi Penelitian.....	101
Tabel 4.11. Contoh Rumusan Kegiatan Perkuliahan pada MK Metodologi Penelitian.....	103
Tabel 4.12. Contoh RTM pada MK Metodologi Penelitian	104
Tabel 4.13. Indikator, Strategi, Bentuk, dan Contoh Asesmen	106

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2022, UNESA telah bertransformasi menjadi PTNBH. Perubahan status ini diimbangi dengan perubahan visi, misi, tujuan UNESA, sehingga berdampak pada kurikulum program studi (Prodi). Perubahan kurikulum tersebut dilakukan sejalan dengan perubahan visi UNESA.

Visi UNESA PTNBH yaitu menjadi “universitas kependidikan yang tangguh, adaptif, dan inovatif yang berbasis kewirausahaan” mengharuskan adanya kurikulum baru untuk mencapai visi tersebut pada bidang pendidikan. Untuk itu, perlu adanya penyesuaian kurikulum yang sejalan dengan visi tersebut. Kurikulum UNESA PTNBH diarahkan untuk menyiapkan generasi pembelajar sepanjang hayat, berkelanjutan, dan tanpa batas waktu dengan memanfaatkan transformasi digital. Pengembangan kurikulum ini merupakan sebuah proses untuk menjawab munculnya kebutuhan dan tantangan yang akan dihadapi mahasiswa pada masa datang.

Saat ini, prodi di selingkung UNESA telah memiliki kurikulum adaptif yang berorientasi KKNI, SN-DIKTI, dan Kebijakan Pembelajaran di Luar Program Studi. Bahkan, beberapa prodi telah terakreditasi nasional dan internasional. Namun, beberapa penyesuaian kurikulum sesuai visi terbaru belum sepenuhnya ditampung dalam pedoman sebelumnya. Dengan demikian diperlukan pedoman baru.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum ini sebagai berikut:

1. menjadi panduan bagi UNESA dalam menginternalisasikan standar mutu pendidikan tinggi;
2. menjadi panduan bagi universitas, fakultas, dan prodi dalam pengembangan dan mengimplementasikan kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang berorientasi pada kebijakan UNESA PTNBH;
3. menjelaskan tentang mekanisme peninjauan, perubahan kurikulum, dan evaluasi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang berorientasi pada kebijakan UNESA PTNBH;
4. mencerminkan komitmen UNESA dalam peningkatan mutu secara berkelanjutan khususnya dalam kurikulum dan pembelajaran demi tercapainya

Visi dan Misi UNESA PTNBH.

C. Manfaat

Pengembangan kurikulum harus memberikan manfaat bagi seluruh komponen sistem yang terlibat dalam institusi tersebut dan juga bagi *stakeholder* terkait. Oleh karena itu, Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, sebagai pengalaman yang harus dihayati dalam melakukan kegiatan akademik dan nonakademik (pengembangan diri) untuk mencapai cita-cita dan mewujudkan harapan hidupnya.
2. Bagi dosen, sebagai panduan dalam melaksanakan tugas profesional sebagai pendidik untuk mewujudkan profil lulusan sesuai dengan visi dan misi.
3. Bagi lembaga, sebagai arah pelaksanaan tugas dan manajerial dalam mengakomodasi aktivitas lembaga untuk mencapai visi dan misi.
4. Bagi masyarakat, sebagai akuntabilitas terhadap tuntutan pengembangan ilmu dan teknologi serta akomodasi kebutuhan masyarakat terhadap kesejahteraannya.
5. Bagi bangsa dan negara, sebagai bukti komitmen dalam mencapai tujuan pembangunan nasional.

D. Landasan Yuridis

Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum ini disusun berdasarkan peraturan dan kebijakan yang berlaku meliputi:

1. Pancasila dan UUD 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
5. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;

7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya;
8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2022 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain;
11. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
15. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
16. Peraturan Rektor Universitas Negeri Surabaya No. 15 Tahun 2023 tentang Kurikulum Universitas Negeri Surabaya;
17. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2024, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
18. Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (SMK3L) di Perguruan Tinggi 2024, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
19. Panduan Magang Berdampak 2025, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia;

20. Peraturan Lembaga Akreditasi Mandiri Program Studi (LAMEMBA, LAMDIK, LAM-PTKes, LAM Teknik, LAM SAMA, LAM INFOKOM);
21. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Tahun 2025-2029;
22. Rencana Strategis (Renstra) Universitas Negeri Surabaya 2025-2029;
23. Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Universitas Negeri Surabaya 2022-2045;
24. Renstra Program Pascasarjana dan Renstra Fakultas selingkung UNESA.

E. Definisi Istilah

Berikut istilah-istilah yang digunakan dalam Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum ini.

- a. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.
- b. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
- c. Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Nasional merupakan kelompok mata kuliah yang ditetapkan oleh kebijakan nasional pendidikan tinggi dan wajib diimplementasikan pada seluruh program studi sebagai bagian dari pembentukan karakter, nilai kebangsaan, dan kompetensi dasar warga negara, meliputi mata kuliah:
 - a. Agama;
 - b. Pancasila;
 - c. Kewarganegaraan; dan
 - d. Bahasa Indonesia.
- d. Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Institusional merupakan kelompok mata kuliah yang ditetapkan oleh perguruan tinggi berdasarkan visi, misi, dan kekhasan institusi, yang wajib termuat dalam kurikulum dan diikuti oleh seluruh mahasiswa jenjang Diploma dan Sarjana sebagai bagian dari pembentukan identitas dan kompetensi lulusan sesuai karakter institusi,

meliputi mata kuliah:

- a. Literasi Digital;
- b. Pendidikan Jasmani dan Kebugaran;
- c. Bahasa Inggris; dan
- d. Kewirausahaan.
- e. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- f. Program Studi (Prodi) adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
- g. Profil Lulusan adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.
- h. *Program Educational Objective* (PEO) merupakan pernyataan umum yang menggambarkan apa yang diharapkan akan dicapai lulusan dalam beberapa tahun setelah lulus. PEO didasarkan pada kebutuhan dan prediksi kemampuan masa depan.
- i. Capaian Pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
- j. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
- k. Bahan Kajian (*subject matters*) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa.
- l. Materi Pembelajaran berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain-lain), dan nilai-nilai.
- m. Mata Kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari oleh mahasiswa di tingkat perguruan tinggi yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (SKS).
- n. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu

semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam prodi.

- o. Standar Penilaian Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- p. Pengalaman Belajar (*learning experience*) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya.
- q. Bentuk Pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat.
- r. Metoda Pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran.
- s. Penilaian adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan tujuan kurikulum.
- t. Evaluasi Pembelajaran adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian.
- u. Evaluasi Kurikulum merupakan sebuah atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi mengenai suatu kurikulum, yang hasilnya kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum agar lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan mengambil keputusan (evaluasi sumatif).
- v. Kriteria Penilaian (*assessment criteria*) adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias.
- w. Indikator Penilaian adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.

- x. Literasi Data adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital.
- y. Literasi Teknologi adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*).
- z. Literasi Manusia adalah pemahaman tentang kemanusiaan dan budaya, komunikasi, dan desain.
- aa. Pembelajaran di luar program studi adalah pemenuhan sebagian beban belajar mahasiswa yang dilaksanakan di luar program studi asal, baik pada program studi lain di perguruan tinggi yang sama, pada program studi di perguruan tinggi lain, maupun pada lembaga di luar perguruan tinggi, yang dilaksanakan dengan bimbingan dosen dan/atau pembimbing mitra serta diakui dalam bentuk Satuan Kredit Semester (SKS) sesuai ketentuan yang berlaku.
- bb. Program Magang Berdampak adalah kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dilaksanakan di dunia kerja profesional dan diakui dalam kurikulum dengan beban belajar hingga 20 (dua puluh) SKS, sebagai strategi penguatan kompetensi dan kesiapan kerja lulusan sesuai tuntutan industri.
- cc. Sistem Pengelolaan Pembelajaran (*Learning Management System/LMS*) merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS tersebut adalah memberikan akses dan fasilitas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.
- dd. Pembelajaran Bauran (*blended learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*).
- ee. Audit Kurikulum merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk melakukan penilaian terhadap kurikulum prodi secara menyeluruh.

F. Batasan

Pedoman ini mengatur hal-hal khusus yang berkaitan dengan pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum UNESA. Hal-hal lebih rinci

terkait pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum mengacu pada Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas pada tautan <https://lldikti3.kemdiktisaintek.go.id/wp-content/uploads/2024/07/Buku-Panduan-KPT-2024-Direktorat-Pembelajaran-dan-Kemahasiswaan.pdf>.

BAB II KAJIAN KONTEKS KURIKULUM

A. Kajian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses untuk menjawab kebutuhan yang muncul dan tantangan yang akan dihadapi di masa datang. Kajian mengenai pengembangan kurikulum diperlukan untuk memberikan arah bagi kurikulum yang dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebijakan yang berlaku, dan perkembangan IPTEKS. Kajian pengembangan kurikulum di UNESA dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Visi, Misi dan Tujuan UNESA

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Surabaya, visi UNESA adalah menjadi “universitas kependidikan yang tangguh, adaptif, dan inovatif yang berbasis kewirausahaan”. Penjabaran dari visi UNESA tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Universitas adalah UNESA yang menyelenggarakan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi dalam berbagai disiplin ilmu berbasis kewirausahaan dan berkarakter;
- 2) Universitas kependidikan (*a teaching university*) dimaksudkan bahwa UNESA sebagai universitas yang fokus utamanya adalah mendidik mahasiswa agar menjadi individu yang sukses setelah lulus;
- 3) Tangguh dimaksudkan bahwa UNESA mampu menghadapi berbagai tantangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Adaptif dimaksudkan bahwa UNESA memiliki sumber daya manusia dan lulusan yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 5) Inovatif dimaksudkan bahwa UNESA memiliki sumber daya manusia dan lulusan yang mempunyai kemampuan dalam berpikir untuk menciptakan pengetahuan dan teknologi baru.
- 6) Kewirausahaan dimaksudkan bahwa UNESA mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan perubahan dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya dalam menghasilkan nilai tambah.

Seiring dengan visi tersebut, misi yang diemban UNESA adalah sebagai berikut:

- 1) menyelenggarakan pendidikan di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berkarakter tangguh, adaptif, dan inovatif yang berbasis kewirausahaan;

- 2) menyelenggarakan penelitian dan meningkatkan kualitas inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan;
- 3) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dan menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan bagi kesejahteraan masyarakat;
- 4) menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi melalui sistem multikampus secara sinergi, terintegrasi, harmonis, dan berkelanjutan dengan memperhatikan keunggulan UNESA;
- 5) menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang menjamin mutu secara berkelanjutan; dan
- 6) menyelenggarakan kerja sama nasional dan internasional yang produktif dalam menciptakan, mengembangkan, dan menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, UNESA berkomitmen untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- 1) menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkarakter, profesional, berkecerdasan ganda, berdaya juang, berdaya saing tinggi, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan;
- 2) menghasilkan dan meningkatkan kualitas inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan;
- 3) menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan;
- 4) menghasilkan karya ilmu pengetahuan dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yang unggul, berkualitas, dan inovatif di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan dengan memperhatikan keunggulan UNESA;
- 5) mewujudkan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel yang menjamin mutu berkelanjutan; dan
- 6) mewujudkan kolaborasi yang produktif dengan lembaga nasional dan lembaga internasional dalam menciptakan, mengembangkan, dan menyebarluaskan inovasi di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang berbasis kewirausahaan.

Visi merupakan arah dalam pengembangan sebuah lembaga, sedangkan misi merupakan tugas yang diemban untuk mencapai visi tersebut. Sementara tujuan merupakan capaian yang diupayakan untuk mewujudkan misi. Pencapaian tujuan secara kumulatif merupakan indikator pencapaian visi. Sebagai lembaga

pendidikan, hal tersebut harus diimplementasikan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan baik akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, kurikulum yang dirancang dan dikembangkan harus mengarah pada pencapaian visi dan pelaksanaan misi tersebut.

Kurikulum yang dikembangkan untuk mencapai visi, mengemban misi, dan meraih tujuan harus mengakomodasi secara utuh tujuan pendidikan dengan memperhatikan karakteristik UNESA sebagai *local setting* pembelajaran. Hal ini merupakan tuntutan latar belakang pengembangan kurikulum.

2. Visi Keilmuan Prodi

Selain dalam rangka pencapaian visi kelembagaan di tingkat universitas dan fakultas, pengembangan kurikulum di UNESA juga dilakukan dengan memperhatikan pencapaian dari visi keilmuan yang telah dikembangkan oleh masing-masing prodi. Visi keilmuan ini merupakan cita-cita prodi dalam mengkaji dan mengembangkan keilmuan tertentu yang menjadi penciri bidang keahlian prodi dalam rangka merespon perkembangan IPTEKS dan penerapannya dalam kemanfaatan masyarakat demi peningkatan kualitas hidup orang-orang yang ada di dalamnya, baik secara individu maupun secara kolektif. Setiap prodi pada masing-masing bidang keilmuan yang ada di UNESA mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan cita-cita, kekhasan lembaga, perkembangan IPTEKS dan penerapannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Sebagai contoh visi keilmuan suatu Prodi Pendidikan Biologi adalah: "Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran biologi yang selaras dengan prinsip-prinsip *transformative learning* berbasis pada potensi dan kearifan lokal" (Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan, 2022). Berdasarkan visi keilmuan tersebut, prodi ini bercita-cita mengembangkan pendidikan dan pembelajaran biologi yang berpusat pada peserta didik menggunakan prinsip-prinsip *transformative learning* yang aktif, efektif, inovatif dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi berbasis potensi dan kearifan lokal yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

3. Kebutuhan Kualifikasi Kerja

Pengembangan kurikulum di UNESA juga memperhatikan tuntutan kebutuhan kualifikasi kerja yang diamanahkan melalui Perpres No. 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Perpres ini menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional. Dengan adanya Perpres No. 08 Tahun 2012 dan

Undang-Undang Perguruan Tinggi No. 12 Tahun 2012 pasal 29 ayat (1), (2), dan (3), penyusunan kurikulum dan pengelolaan perguruan tinggi pada setiap prodi yang ada di UNESA akan mengarah pada kebutuhan kualifikasi kerja yang berbasis pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*).

Pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan kualifikasi kerja akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang tidak lagi melalui sertifikat atau ijazah yang diperoleh tetapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas yang akuntabel dan transparan. Selain itu, pada Perpres No. 08 Tahun 2012 juga disebutkan bahwa kerangka kualifikasi ini memungkinkan adanya pengakuan dan penyetaraan kualifikasi pada KKNI dengan kerangka kualifikasi negara lain atau sebaliknya, baik secara bilateral maupun multilateral yang dilakukan atas dasar perjanjian kerja sama saling pengakuan yang diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Proses pengakuan lulusan UNESA yang memiliki kualifikasi kerja setara dengan lulusan dari universitas-universitas lain di luar negeri dilakukan melalui proses akreditasi internasional untuk masing-masing prodi oleh lembaga-lembaga akreditasi dari negara lain dimana tuntutan dari masing-masing lembaga ini salah satunya adalah pengembangan Kurikulum OBE (*Outcome Based Education*). Sejalan dengan kebutuhan KKNI, Kurikulum OBE juga berfokus pada capaian pembelajaran dimana mahasiswa diharapkan mampu untuk memenuhi aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap dengan berpusat pada *outcome* bukan hanya pada materi yang harus diselesaikan.

4. Kebutuhan Masyarakat

Fungsi utama kurikulum adalah menyediakan pengalaman belajar untuk pengembangan diri mahasiswa sehingga berhasil menjalani kehidupan pada masanya. Oleh karena itu, kurikulum yang dikembangkan harus mampu mengakomodasi tuntutan kehidupan masa depan mahasiswa. Dengan demikian, pengalaman belajar dan pengembangan diri yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan masa depan. Pengalaman belajar dan pengembangan diri tersebut ditujukan bagi terwujudnya sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang unggul.

Masyarakat adalah sebuah lembaga yang dinamis. Kedinamisan itu terjadi akibat tuntutan perkembangan masyarakat yang tumbuh pesat dan kebutuhan terhadap tatanan kehidupan yang lebih mapan. Pengembangan kurikulum dituntut untuk mampu mengakomodasi perkembangan masyarakat dan isu-isu yang

berkembang saat itu. Misalnya pada abad ke-21 ini isu yang terkait dengan pengembangan SDM di antaranya adalah sebagai berikut.

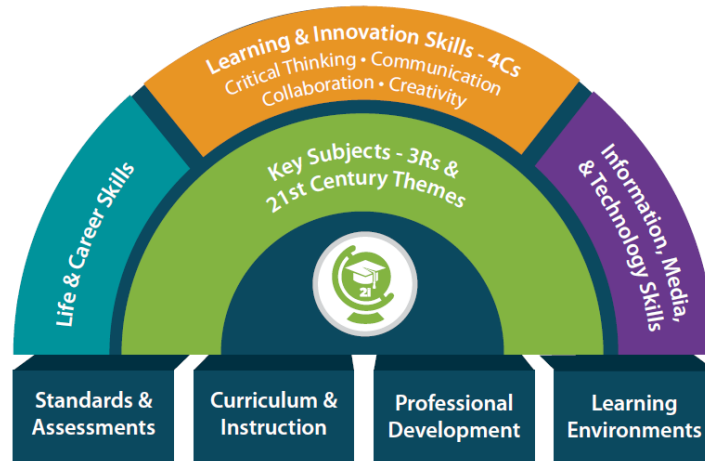
a. Keterampilan SDM yang dibutuhkan di abad ke-21 (*the 21st century skills*)

Perubahan pesat pada bidang ekonomi dan teknologi terjadi pada peralihan abad ke-20 menuju abad ke-21. SDM cenderung secara signifikan berpindah-pindah kerja dari lapangan pekerjaan yang satu ke lapangan pekerjaan yang lain. Mobilitas pekerjaan semacam itu menimbulkan permintaan keterampilan yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menuntut pendidikan tinggi membekali mahasiswa dengan keterampilan yang memungkinkan orang beradaptasi secara fleksibel dengan bidang karier dan pekerjaan yang berbeda-beda. Keterampilan tersebut dikenal dengan keterampilan abad ke-21 (*the 21st century skills*).

Keterampilan abad ke-21 merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan literasi yang harus dikuasai mahasiswa untuk dapat sukses di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini seperti yang dirumuskan oleh P21 (2019) terbagi menjadi empat aspek utama (Gambar 2.1), yaitu:

- 1) keterampilan belajar dan berinovasi yang meliputi keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), berkolaborasi (*collaboration*), serta kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*);
- 2) keterampilan literasi digital yang meliputi literasi informasi (*information literacy*), literasi media (*media literacy*), serta literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information, communication, and technology literacy*);
- 3) kecakapan hidup dan keterampilan berkarir yang meliputi fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi (*flexibility and adaptability*), memiliki inisiatif dan pengarahan diri (*initiative and self-direction*), keterampilan melakukan interaksi sosial dan interaksi lintas budaya (*social and cross-cultural skills*), produktivitas dan akuntabilitas (*productivity and accountability*); dan memiliki kemampuan memimpin dan tanggung jawab (*leadership and responsibility*);
- 4) tema abad ke-21 yang meliputi kesadaran global (*global awareness*), literasi keuangan, ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan (*financial, economic, business, and entrepreneurial literacy*), literasi kewarganegaraan (*civic literacy*), literasi kesehatan (*health literacy*), dan literasi lingkungan (*environmental literacy*).

Pengembangan keterampilan abad ke-21 bagi mahasiswa dapat dilakukan melalui pembelajaran yang didukung oleh sistem yang inovatif, meliputi: 1) standar dan penilaian, 2) kurikulum dan pengajaran, 3) pengembangan profesionalisme, serta 4) lingkungan belajar.



© 2019, Battelle for Kids. All Rights Reserved.

Gambar 2.1. Kerangka Pembelajaran Abad ke-21 (P21, 2019)

b. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang dideklarasikan pada tanggal 25 September 2015 merupakan bentuk komitmen internasional untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat secara global. Menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia menuangkan komitmen terkait TPB pada Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. TPB dapat didefinisikan sebagai “pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya” (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020). Dengan kata lain, TPB secara umum berfokus pada empat aspek kehidupan meliputi ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola.

TPB terdiri atas 17 tujuan dan 169 target yang bersifat inklusif dan multidimensi sebagai sasaran dan ruang lingkup pada agenda pembangunan global hingga 2030. Ketujuh belas tujuan pada TPB tersaji pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Tujuh Belas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam mewujudkan TPB. Aktivitas pembangunan pengetahuan, riset, dan pengembangan keterampilan yang dilaksanakan di pendidikan tinggi berkontribusi dalam implementasi TPB. Pendidikan Tinggi harus mampu mewujudkan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PPB)/*Education for Sustainable Development, ESD*) yang menjadi program PBB, yaitu pendidikan yang mendorong perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap secara adil dan merata serta berkelanjutan. *ESD* memberdayakan generasi muda menggunakan pendekatan terpadu secara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terintegrasi pada kurikulum formal dan informal atau melalui **integrasi isu-isu utama pembangunan berkelanjutan pada pembelajaran**. Sebagai contoh mengintegrasikan pembelajaran tentang perubahan iklim, pengurangan risiko bencana, keanekaragaman hayati, pengurangan kemiskinan, dan pengurangan konsumsi berkelanjutan. Tentu saja ini membutuhkan metode pembelajaran partisipatif yang memotivasi dan memberdayakan peserta didik untuk mengubah perilaku dan berpartisipasi pada pembangunan berkelanjutan. Pendidikan semacam ini mempromosikan kompetensi seperti pemikiran kritis, membayangkan skenario masa depan, dan membuat keputusan secara kolaboratif (Heleta & Bagus, 2021).

c. Pendidikan 4.0 (*Education 4.0*)

Pendidikan 4.0 (*Education 4.0*) adalah periode saat pendidikan tinggi menerapkan metode pembelajaran baru, alat pembelajaran dan manajemen yang

inovatif, dan infrastruktur cerdas dan berkelanjutan terutama dilengkapi dengan TIK baru dan berkembang untuk meningkatkan proses pembentukan pengetahuan dan pemindahan informasi (Miranda et al., 2021). Pendidikan 4.0 pada pendidikan tinggi memiliki empat komponen inti seperti yang tersaji pada Gambar 2.3 dan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Kompetensi

Pengembangan kompetensi profesional bagi mahasiswa terdiri atas kompetensi transversal dan kompetensi terkait bidang studi. Kompetensi transversal (*softskills*) merupakan kompetensi umum yang perlu dikembangkan oleh lulusan pendidikan tinggi meliputi: (1) kemampuan berpikir kritis, (2) kerja sama, (3) kolaborasi, (4) kreativitas dan inovasi. Kompetensi terkait bidang studi (*hardskills*) merupakan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan pada bidang studi tertentu, meliputi: (1) pengembangan pengetahuan fungsional, teknis, dan teknologi serta keterampilan kinerja yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja, (2) kapasitas melakukan penyelidikan, merancang, membuat, dan menerapkan teknologi baru, (3) kemampuan mengusulkan solusi berbasis teknologi.

2) Metode Pembelajaran

Pada Pendidikan 4.0, metode pembelajaran melibatkan strategi, teknologi, dan aktivitas yang memungkinkan mahasiswa mengakses pembelajaran secara tepat dan mudah. Dua aspek metode pembelajaran pada Pendidikan 4.0 terdiri atas moda penyampaian pembelajaran dan metode pembelajaran. Moda penyampaian pembelajaran yang sering digunakan pada Pendidikan 4.0 meliputi: pembelajaran (1) tatap muka, (2) daring, dan (3) bauran (*Blended Learning*). Metode pembelajaran meliputi pendekatan, model, strategi atau metode inovatif yang digunakan selama proses pembelajaran pada moda yang berbeda, misalnya pembelajaran berbasis masalah, belajar melalui praktik (*learning-by-doing*), dan pembelajaran berbasis gamifikasi.

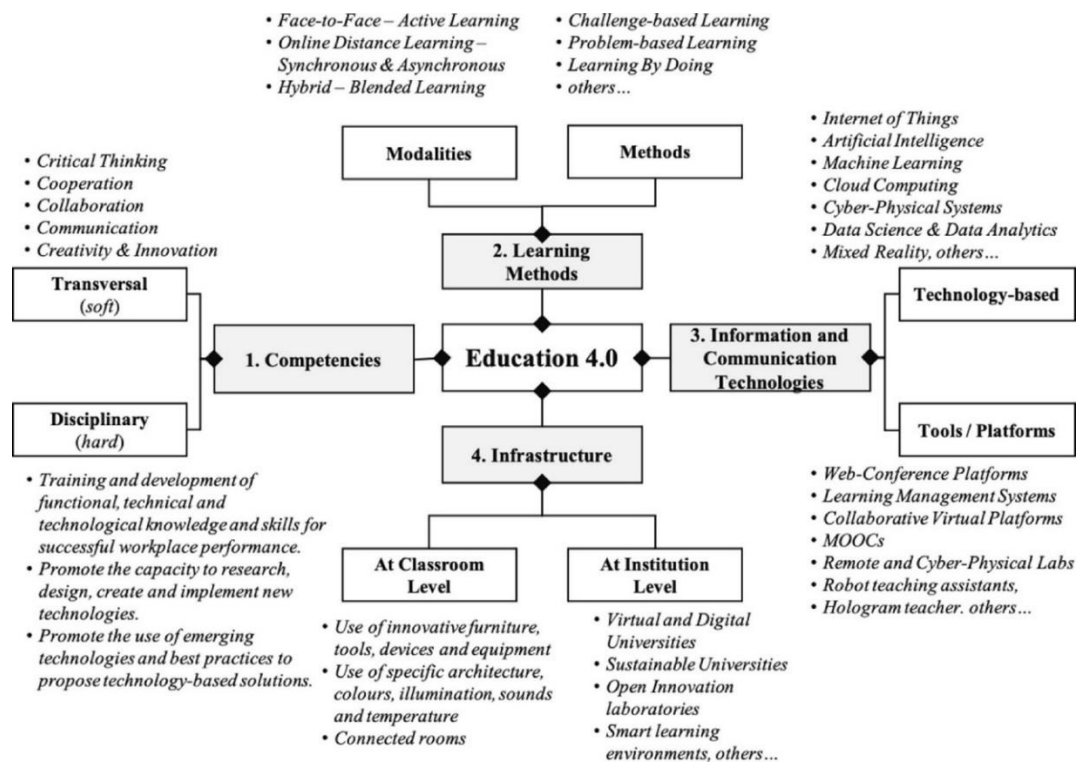
3) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Komponen TIK pada Pendidikan 4.0 meliputi: (1) penerapan teknologi yang mendukung pembelajaran seperti kecerdasan artifisial dan *Machine Learning*, pemrosesan data menggunakan *Data Science*, *Data Analytics*, dan *Cloud Computing*, serta pemrosesan gambar virtual yang berbasis Internet of Things (IoT) dan (2) penerapan teknologi informasi digital berbasis web meliputi email, blogs, wikis dan platform pembelajaran untuk tatap muka secara daring (misalnya, ZOOM, Google Meets, Webex, M-Teams) dan *Learning Manajement*

System (misalnya, Blackboard, CANVAS, Google Classroom, Moodle, Sakai, dan Edmodo).

4) Infrastruktur

Lingkungan belajar pada Pendidikan 4.0 harus didukung infrastruktur yang sesuai untuk mengakomodasi kebutuhan belajar mahasiswa dan mengatasi tantangan terkait manajemen dan kegiatan pembelajaran. Infrastruktur yang perlu disediakan pada pendidikan tinggi meliputi dua tingkatan, yaitu pada tingkat kelas dan tingkat institusi. Infrastruktur pada tingkat kelas bertujuan memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan lancar dan nyaman, meliputi: (1) penggunaan mebel dan alat-alat pembelajaran inovatif, (2) pemilihan arsitektur, warna, suara, dan suhu tertentu yang mendukung pembelajaran, serta (3) pemanfaatan sumber-sumber virtual dan digital. Infrastruktur pada tingkat institusi mengakomodasi pelaksanaan dan manajemen pembelajaran dalam satu institusi pendidikan, meliputi: platform TIK untuk mendukung ruang kelas virtual, konferensi web, dan LMS, serta layanan daring, seperti perpustakaan daring, sistem pesan instan, dan laboratorium jarak jauh.



Gambar 2.3. Komponen Inti *Education 4.0* Pendidikan Tinggi (Miranda et al., 2021)

d. Kebijakan Pembelajaran di Luar Program Studi

Dalam rangka mewujudkan otonomi dan fleksibilitas perguruan tinggi,

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2020 mencetuskan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan hak belajar kepada mahasiswa untuk menempuh pembelajaran di luar program studi paling lama tiga semester. Kebijakan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi, inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kemandirian melalui pengalaman belajar kontekstual di dunia nyata. Bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi meliputi magang, studi independen, pertukaran mahasiswa, riset, proyek kemanusiaan, wirausaha, asistensi mengajar, proyek desa/KKN tematik, serta bela negara.

Seiring dengan transformasi kebijakan pendidikan tinggi, implementasi pembelajaran di luar program studi diperkuat melalui inisiatif Kampus Berdampak, salah satunya melalui Program Magang Berdampak. Program ini merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman kerja nyata yang terintegrasi dalam kurikulum dan memperoleh pengakuan akademik hingga maksimal 20 (dua puluh) SKS. Program Magang Berdampak menekankan penguatan kompetensi profesional, etos kerja, serta kesiapan lulusan sesuai kebutuhan industri, sekaligus memperkecil kesenjangan antara kompetensi akademik dan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di luar program studi tetap mengacu pada prinsip MBKM, dengan penyesuaian skema dan penguatan pada aspek dampak dan keterukuran capaian pembelajaran.

Berdasarkan isu-isu pengembangan sumber daya manusia di atas, kurikulum UNESA harus mampu menyiapkan lulusannya memiliki kompetensi berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mampu bersaing dalam kehidupan global.

5. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS)

Perkembangan IPTEKS yang berlangsung secara terus menerus merupakan salah satu pendorong dilakukannya pengembangan kurikulum. Perkembangan tersebut terjadi sebagai tuntutan perkembangan kehidupan dan peradaban manusia pada zamannya. Pengembangan kurikulum harus mampu mengakomodasi isu-isu yang berkembang akibat perkembangan IPTEKS sesuai dengan zaman dan perubahannya. Isu-isu IPTEKS yang berdampak pada bidang pendidikan dan pengelolaan pendidikan yang berkembang pada abad 21 ini sebagai berikut.

- a. *Dual Degree/ Double Degree*
- b. *Earning Credit*
- c. Pendidikan Jarak Jauh (*Distance learning*)
 - 1) *Massive Online Courses (MOC)*
 - 2) *E-learning*
 - 3) *Blended/ Hybrid learning*
 - 4) *Mobile learning*
 - 5) *Internet of Things*
- d. Kompetisi serta kolaborasi secara internasional/global

Dengan demikian, UNESA harus menyediakan kurikulum yang fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman serta perkembangan masyarakat dan IPTEKS.

B. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang ideal dilakukan dengan menggunakan landasan yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun yuridis. Hal ini untuk memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan merupakan produk sistem berpikir yang komprehensif dan sistemik dalam mengakomodasi seluruh aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Aktivitas yang dimaksud tidak hanya berupa aktivitas akademik namun juga nonakademik guna menunjang pencapaian visi dan misi UNESA. Landasan pengembangan kurikulum dijabarkan sebagai berikut.

1. Filosofis

Landasan filosofis merupakan asumsi atau rumusan yang didapatkan dari hasil berpikir secara mendalam, analitis, logis, dan sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan kurikulum. Landasan filosofis pengembangan kurikulum lembaga pendidikan merupakan landasan yang berdasarkan filsafat terkait makna atau hakikat pendidikan. Beberapa filosofi dalam pengembangan kurikulum di antaranya perenialisme, esensialisme, eksperimentalisme, rekonstruksionisme, romantik naturalisme dan eksistensialisme perlu diakomodasi untuk menunjang pencapaian visi dan misi. Pengembangan kurikulum UNESA menganut filosofi eklektik, yaitu memperhatikan kelebihan dari landasan filosofi-filosofi yang sesuai (Akinsanya, 2014) untuk pencapaian visi UNESA sebagai universitas kependidikan yang tangguh, adaptif, dan inovatif yang berbasis kewirausahaan.

2. Sosiologis

Landasan sosiologis mengarahkan kajian pengembangan kurikulum dikaitkan dengan kondisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Landasan ini digunakan karena mahasiswa berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan dalam lingkungan masyarakat, dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Perubahan dan perkembangan nilai yang ada di masyarakat akan mempengaruhi tatanan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat menjawab tantangan, tuntutan, dan perkembangan masyarakat baik lokal maupun global sebagai sasaran pengguna lulusan yang dihasilkan dari kurikulum yang dikembangkan.

Sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa Indonesia, kurikulum UNESA dikembangkan berdasarkan kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang berdasarkan Pancasila dengan pengamalan nilai yang terkandung di dalamnya. Indonesia juga merupakan bangsa yang besar dengan kemajemukan budaya, maka kurikulum ini perlu mengakomodasi hal tersebut untuk memperkuat budaya nasional. Perkembangan budaya dengan kearifan lokal tempat UNESA tumbuh dan berkembang menjadi ciri khas yang menampilkan karakteristik UNESA sebagai bagian dari kemajemukan masyarakat Indonesia yang luas. Di samping itu, kurikulum UNESA juga mempertimbangkan perkembangan masyarakat global sehingga para lulusannya diharapkan mampu untuk berkolaborasi dan berkompetisi di level internasional.

3. Psikologis

Landasan psikologis adalah landasan berdasarkan kondisi karakteristik manusia sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku baik kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Aspek psikologis peserta didik berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Slavin, 2006). Mengingat pentingnya aspek psikologis, pengembangan kurikulum perlu mengakomodasi kondisi peserta didik agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Mahasiswa UNESA secara psikologis berada pada tahap berpikir formal, tahap perkembangan moral yang pada umumnya telah mencapai pascakonvensional (Kohlberg & Gilligan, 2014), dan tahap perkembangan sosial yang telah mencapai usia remaja dengan karakteristik yang khas. Untuk itu, kurikulum UNESA yang dikembangkan perlu memperhatikan tahap-tahap perkembangan psikologi mahasiswa. Di samping itu, mahasiswa merupakan

individu yang berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis sesuai dengan karakteristik dan tingkat kematangannya. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum UNESA perlu mencermati dinamika perkembangan tersebut untuk menghasilkan kurikulum yang membuat mahasiswa merasa nyaman dan terlayani untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat diakomodasikan dalam bentuk implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan yakni pendalaman ilmu sebagai penguatan keilmuan dan kebebasan cara belajar sebagai bentuk penghargaan humanisasi dan demokratisasi belajar.

Melalui pendekatan pembelajaran *heutagogy* dan *seamless learning*, pengembangan kurikulum di UNESA akan dapat mendorong mahasiswa sebagai pembelajar dewasa yang bertanggungjawab secara mandiri terhadap proses pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya pembatasan-pembatasan terhadap subjek, ruang dan waktu belajar melalui pemanfaatan transformasi digital sehingga mampu melaksanakan pembelajaran sepanjang hayat secara berkelanjutan.

4. Historis

Secara historis, pengembangan kurikulum UNESA berjalan searah dengan pengembangan lembaga yang diawali dari kursus guru B-I dan B-II pada tahun 1950-an, yang selanjutnya berkembang menjadi Akademi Pendidikan Guru hingga FKIP dan IKIP Surabaya. Pada perkembangan selanjutnya IKIP Surabaya berubah menjadi universitas sebagai perluasan mandat untuk mengembangkan program nonkependidikan di samping program kependidikan yang telah lama dilakukan. Dengan demikian pengembangan kurikulum dilakukan pula mengikuti proses tersebut seiring dengan peraturan dan perundangan yang berlaku saat itu.

Kurikulum di UNESA mengalami perkembangan yang cukup dinamis. Perkembangan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan aturan yang berlaku saat pengembangan kurikulum dilakukan. Misalnya ketika berlaku kurikulum bersifat nasional yang ditentukan oleh konsorsium pendidikan, kurikulum yang dihasilkan belum mengarah pada pencapaian visi dan misi UNESA. Ketika peraturan tentang pengembangan kurikulum berlaku, maka kurikulum mulai ditata sesuai dengan arah dan prosedur yang benar.

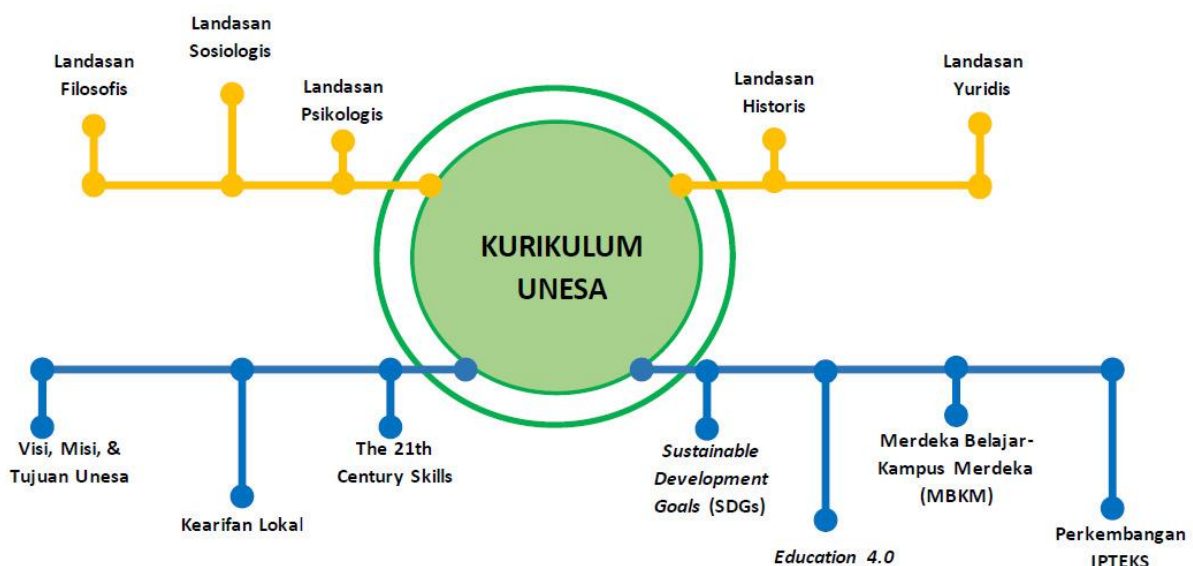
Berdasarkan landasan historis tersebut, proses pengembangan kurikulum perlu memperhatikan berbagai macam kelebihan dan kelemahan serta

karakteristik kurikulum yang pernah dihasilkan dan dipergunakan. Hal ini perlu dijadikan landasan untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dengan memperhatikan kondisi dan peraturan yang berlaku.

5. Yuridis

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada landasan hukum yang berlaku agar kurikulum yang dihasilkan memiliki keabsahan untuk diberlakukan. Daftar acuan landasan hukum dalam pengembangan kurikulum UNESA ini disajikan pada Bab I bagian D.

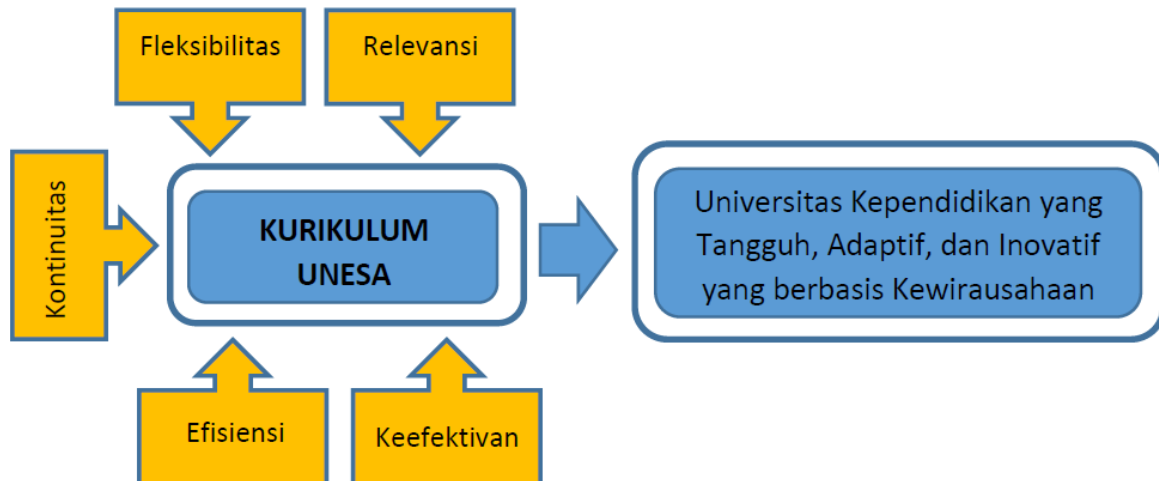
Berdasarkan uraian di atas, kurikulum di UNESA dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek-aspek, meliputi: visi, misi, dan tujuan UNESA, isu-isu terkait pengembangan sumber daya manusia dan perkembangan IPTEKS, serta landasan filosofis, sosiologis, psikologis, historis, dan yuridis. Secara visual, pengembangan kurikulum di UNESA dapat disajikan pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4. Aspek-aspek yang mendasari Pengembangan Kurikulum UNESA

C. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang tangguh dihasilkan dari sebuah proses pengembangan kurikulum yang mengandung prinsip relevan, fleksibel, berkesinambungan, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di UNESA juga mengikuti prinsip-prinsip tersebut untuk mewujudkan visi dan misi UNESA. Secara umum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum UNESA disajikan pada Gambar 2.5 dan dideskripsikan pada paragraf-paragraf berikut.



Gambar 2.5. Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum UNESA

1. Relevansi

Kurikulum yang dikembangkan harus memiliki keterkaitan antara bidang ilmu (*discipline/content*) dengan kebutuhan masyarakat (*social needs*) sebagai pengguna lulusan. Keterkaitan yang dimaksudkan bahwa kurikulum dikembangkan selain untuk memenuhi kebutuhan pengguna/pasar juga merupakan implementasi dari kajian mendalam dari bidang ilmu yang dikembangkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum memperhatikan kebutuhan masyarakat dan pengguna, serta perkembangan IPTEKS.

2. Fleksibilitas

Kurikulum yang dikembangkan memiliki keluwesan terhadap implementasi di lapangan. Lapangan yang dimaksud adalah implementasi kurikulum tersebut dalam pembelajaran atau hasil kurikulum tersebut di dunia kerja yang diimplementasikan oleh para lulusan hasil dari kurikulum tersebut. Prinsip keluwesan ini digunakan agar kurikulum ideal yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

3. Kontinuitas

Kurikulum yang dikembangkan memiliki prinsip kontinuitas (kesinambungan) secara horisontal antarbagian disiplin ilmu. Selain itu, kurikulum yang dikembangkan juga mempertimbangkan kemampuan untuk berkembang ke level lebih tinggi. Hal ini diperlukan agar kurikulum tidak terkesan terputus antarbagian atau merupakan lingkaran yang berpusat di satu tempat saja.

4. Efisiensi

Kurikulum yang dikembangkan perlu memperhatikan aspek efisiensi untuk memperoleh daya guna dalam sistem secara keseluruhan. Efisiensi dalam pengembangan kurikulum dilakukan melalui pemilihan matakuliah yang sesuai profil lulusan, pemberian beban kerja mahasiswa, pemanfaatan waktu, tenaga, biaya, dan sumber daya lain secara cermat dan tepat untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan.

5. Keefektifan

Kurikulum yang dikembangkan perlu mencermati tujuan secara sungguh-sungguh dalam upaya pencapaiannya dengan memafaatkan/mengelola proses dan sumber daya yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memantau keefektifan kurikulum yang telah dikembangkan.

BAB III PENGEMBANGAN KURIKULUM PRODI

UNESA menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, maupun vokasi dalam berbagai bidang ilmu, yang berjenjang mulai strata D-4, S-1, pendidikan profesi, S-2, dan S-3 pada bidang kependidikan dan nonkependidikan. Program pendidikan tersebut dikelola oleh prodi. Prodi bertugas merancang, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum sehingga kurikulum tersebut memenuhi aspek relevansi dan mutu dalam rangka mencapai visi UNESA. Aspek tersebut terpenuhi ketika kurikulum relevan dengan kebutuhan pengguna, setara dengan penjenjangan kompetensi berdasarkan KKNI (Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023), serta sesuai dengan standar yang ditetapkan di UNESA.

Dalam rangka pemenuhan aspek relevansi dan mutu, diperlukan kerangka dasar kurikulum prodi untuk memberi arah dalam pengembangan kurikulum sehingga bersesuaian dengan visi-misi fakultas/SPs, visi-misi UNESA, sekaligus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Selain itu, kerangka dasar kurikulum prodi juga dapat digunakan sebagai rujukan dalam penyelesaian masalah yang muncul dalam proses pengembangan kurikulum prodi, serta sebagai salah satu upaya penjaminan mutu akademik di lingkungan UNESA. Dengan demikian kerangka dasar kurikulum prodi merupakan rambu-rambu yang ditetapkan dan dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat prodi.

Dalam konteks UNESA, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan prodi tertentu. Kurikulum prodi dikembangkan dengan mengacu pada kerangka dasar kurikulum prodi yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran prodi, capaian pembelajaran prodi, struktur dan peta kurikulum, dan deskripsi matakuliah, yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikannya.

Kurikulum selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Seiring perkembangan zaman, saat ini kita telah berada di era revolusi industri 4.0, *society* 5.0, dan *education* 4.0, kurikulum prodi harus menyesuaikan diri terhadap perubahan dan perkembangan tersebut sehingga lulusan yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum prodi yang berlaku di UNESA telah mengalami perubahan sejak tahun 2014. Secara bertahap prodi telah mengembangkan dan mengimplementasikan

Kurikulum Prodi berbasis KKNI, SNPT, dan Kebijakan Pembelajaran di Luar Program Studi. Di samping itu, mengingat pentingnya akreditasi internasional dalam upaya mendukung internasionalisasi, pengembangan kurikulum prodi di UNESA perlu diakomodasi melalui penerapan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) dengan tetap mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

A. Komponen Kurikulum Prodi

Kurikulum yang berlaku untuk setiap prodi di UNESA merupakan rancangan pengalaman untuk mengembangkan kemampuan (kompetensi) mahasiswa sesuai dengan level kompetensi lulusan menurut KKNI pada prodi yang ditempuh serta sesuai pula dengan ciri khas prodi. Kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Dalam konteks ini, kompetensi merupakan pepaduan harmonis penguasaan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri seseorang. Kompetensi hasil didik suatu prodi di UNESA mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, yaitu mencakup kesatuan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023, kurikulum prodi minimal mencakup capaian pembelajaran lulusan, masa tempuh kurikulum, metode pembelajaran, modalitas pembelajaran, syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa, penilaian hasil belajar, materi pembelajaran yang harus ditempuh, dan tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum. Komponen-komponen tersebut tertuang dalam dokumen kurikulum prodi yang memuat hal-hal sebagai berikut.

1. **Identitas Prodi**, meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, dan Gelar Lulusan.
2. **Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study**, menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan dengan menyajikan mekanisme dan hasil evaluasi kurikulum. Hasil *tracer study* juga dijelaskan sebagai bentuk analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan.
3. **Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum**, menjelaskan landasan pengembangan kurikulum meliputi landasan filosofis, sosiologis, psikologis,

historis, yuridis, dan lain-lain.

4. **Rumusan Visi, Misi, Tujuan, dan Nilai Dasar**, menyebutkan secara lengkap rumusan visi, misi, tujuan dan nilai dasar. Visi, misi, dan tujuan prodi dikaitkan dengan visi, misi, dan tujuan fakultas dan UNESA. Visi keilmuan prodi adalah cita-cita program studi dalam mengkaji dan mengembangkan keilmuan tertentu yang menjadi unggulan dan penciri bidang keahlian program studi tersebut untuk merespons perkembangan IPTEKS dan penerapannya dalam kemanfaatan masyarakat demi peningkatan kualitas hidup orang-orang yang ada di dalamnya, baik secara individu maupun secara kolektif. Visi keilmuan prodi dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh civitas akademika prodi. Misi merupakan tugas yang harus diemban atau harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program pokok prodi. Misi utama prodi adalah tridarma pendidikan tinggi. Tujuan prodi adalah menghasilkan lulusan sebagaimana tergambar dalam profil lulusan yang telah ditetapkan dalam kurikulum prodi. Tujuan merupakan muara dari misi, artinya tujuan dicapai manakala misi telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Nilai dasar adalah sesuatu yang dapat memberi makna atas semua usaha dan pekerjaan dan memberikan rambu-rambu dalam mewujudkan visi. Nilai dasar merupakan filosofi atau keyakinan yang membangkitkan semangat tinggi terhadap usaha mewujudkan visi. Nilai dasar yang tumbuh dan diyakini di UNESA sebagai mana tercantum dalam Statuta UNESA adalah sebagai berikut yang selanjutnya dikenal dengan istilah **UNESA TANGKAAS REK (TANGguh, Kolaboratif, Adaptif, innovAtif, inkluSif, belajaR sEpanjang hayat, dan berbasis Kewirausahaan)**:
 - **Tangguh:** Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki daya juang.
 - **Kolaboratif:** mampu bekerja sama untuk menghasilkan ide atau menyelesaikan masalah.
 - **Adaptif:** mampu beradaptasi secara mandiri dan tanggung jawab terhadap perubahan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus.
 - **Inovatif:** mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan solusi atau ide baru dalam pemecahan masalah sesuai perkembangan zaman yang dilandasi jiwa kewirausahaan dan kaidah ilmiah.
 - **Inklusif:** mendukung seluruh individu tanpa memandang perbedaan, memfasilitasi keberhasilan semua orang, serta menghargai

perbedaan pemikiran dan keberagaman.

- **Belajar sepanjang hayat:** memiliki kesadaran akan area kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, aktif menemukan cara-cara yang efektif untuk terus mengembangkan dan memperbaiki diri melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus.
- **Kewirausahaan:** mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan perubahan dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya dalam menghasilkan nilai tambah.

5. **Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** atau *learning outcomes* prodi mencakup kompetensi yang meliputi:

- a. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu;
- b. kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan;
- c. pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan
- d. kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Keempat cakupan kompetensi tersebut dirumuskan dengan mengacu pada KKNI, Standar Nasional Pendidikan (SNP), asosiasi prodi dan profesi serta visi Prodi. Komponen ini juga memuat informasi tentang Profil Lulusan program studi.

6. **Syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa**, menyebutkan secara lengkap informasi tentang syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa yang akan diterima oleh prodi.
7. **Masa Tempuh Kurikulum**, berisikan informasi tentang masa tempuh kurikulum yang berlaku pada program studi.
8. **Penetapan Bahan Kajian**, ditetapkan berdasarkan CPL dan/atau *Body of Knowledge* suatu prodi yang kemudian diturunkan menjadi materi pembelajaran yang harus ditempuh dan dikemas dalam bentuk mata kuliah.
9. **Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS**, menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot SKS nya.
10. **Matriks dan Peta Kurikulum**, menggambarkan organisasi mata kuliah atau

peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan CPL prodi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan prodi.

11. **Metode Pembelajaran**, berisikan informasi tentang metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di program studi. Informasi lebih lanjut tentang metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran mata kuliah tertentu tertuang dalam dokumen rencana pembelajaran semester (RPS).
12. **Modalitas Pembelajaran**, berisikan informasi tentang moda pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran baik moda daring, luring, maupun bauran. Adapun informasi teknis dan waktu pelaksanaan modalitas pembelajaran pada mata kuliah tertentu dijabarkan dalam dokumen rencana pembelajaran semester (RPS).
13. **Penilaian hasil belajar**, menggambarkan jenis instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Informasi detail tentang jenis instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan pada mata kuliah tertentu dijabarkan dalam dokumen rencana pembelajaran semester (RPS).
14. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**, merupakan rencana perkuliahan dalam garis besar yang akan dilakukan selama satu semester dan disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada prodi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas mahasiswa (RTM), instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, dan bahan ajar.
15. **Rencana Implementasi Hak Belajar di Luar Prodi**, merupakan implementasi kebijakan pembelajaran di luar prodi yang dinyatakan dalam penetapan: 1) belajar di luar prodi di PT yang sama, 2) belajar di prodi yang sama di luar PT, 3) belajar di prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) belajar di luar PT.
16. **Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum**, menjelaskan tentang tata cara penerimaan mahasiswa melalui mekanisme reguler, mutasi, dan rekognisi pembelajaran lampau khususnya dalam hal penetapan beban SKS.
17. **Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum**, menjelaskan rencana pelaksanaan kurikulum dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terkait pelaksanaan kurikulum.

B. Muatan Kurikulum Prodi

Muatan kurikulum prodi dikemas dalam dokumen kurikulum prodi. Kurikulum prodi diarahkan pada pembentukan kompetensi lulusan yang mampu mengintegrasikan kecakapan (1) belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*), (2) penguasaan informasi, media dan teknologi (*information, media dan technology skills*), dan (3) pengembangan karir dan kecakapan hidup (*life and career skills*); dan menjadi pembelajar sepanjang hayat (*life long learners*).

Kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum prodi mencakup kompetensi yang meliputi: (1) penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk satu atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu; (2) kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan; (3) pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan (4) kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat. Keempat cakupan kompetensi tersebut dirumuskan oleh Prodi dengan melibatkan para pemangku kepentingan dengan mengacu pada visi dan misi perguruan tinggi, KKNI, SNP, asosiasi prodi dan profesi, serta kompetensi utama lulusan program studi.

UNESA memiliki visi sebagai universitas kependidikan yang tangguh, adaptif, dan inovatif yang berbasis kewirausahaan. Salah satu tujuan UNESA yang berkaitan dengan visi tersebut adalah menghasilkan SDM berkarakter, profesional, berkecerdasan ganda, berdaya juang, berdaya saing tinggi, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan. Parameter keunggulan lulusan dalam daya saing tecermin dalam keunggulan kemampuan berbahasa Inggris. Salah satu upaya untuk mewujudkan keunggulan ini adalah adanya matakuliah Bahasa Inggris untuk seluruh prodi di UNESA. Matakuliah **Bahasa Inggris** ini menjadi salah satu matakuliah penciri UNESA. Untuk lulus dari suatu prodi tertentu, mahasiswa harus memiliki skor TEP sesuai persyaratan. Penetapan batas minimal skor TEP untuk lulus ini diatur dalam Pedoman Akademik yang ditetapkan rektor.

Parameter keunggulan karakter lulusan berupa karakter tangguh, adaptif, inovatif berbasis kewirausahaan. Upaya menumbuhkembangkan karakter tersebut dilakukan melalui kegiatan akademik dan nonakademik. Mata kuliah yang dapat diterapkan pada seluruh prodi D-4 dan S-1 di UNESA untuk menumbuhkembangkan karakter tangguh, adaptif, dan inovatif adalah **Kewirausahaan, Pendidikan Jasmani dan Kebugaran, serta Literasi Digital** yang

diprogram mahasiswa sebagai Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Institusional (MKWKI). Mata kuliah kewirausahaan dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan karakter inovatif dan jiwa wirausaha pada calon lulusan UNESA. Mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Kebugaran, serta Literasi Digital merupakan mata kuliah untuk menumbuhkembangkan karakter tangguh, adaptif, dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Di samping itu, UNESA menyediakan Mata Kuliah Pilihan Institusional Rekognisi (MKPIR) sebagai mata kuliah rekognisi atas pencapaian kompetensi dan pengembangan karakter yang diperoleh mahasiswa. Pengemasan bahan kajian ke dalam mata kuliah-mata kuliah tersebut ditampilkan pada Tabel 3.1.

Untuk kegiatan nonakademik, UNESA mengembangkan sebuah sistem yang dipergunakan untuk mengukur peran serta mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh rektor. Sistem ini dikenal dengan nama Sistem Penilaian Non-Akademik (SIPENA) sebagai upaya mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mewujudkan prestasi serta kreativitas mereka dalam berbagai kegiatan pada tingkat lokal, regional, nasional, bahkan internasional.

Tabel 3.1. Bahan Kajian Penciri UNESA dan Pengemasannya ke dalam Matakuliah

No	Keunggulan	Matakuliah/Bahan Kajian	Keterangan
1.	Berkomunikasi dalam bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Berdiri sendiri sebagai matakuliah
2.	Tangguh, adaptif, dan inovatif	Kewirausahaan	Berdiri sendiri sebagai MKWKI
3.	Tangguh dan adaptif	Pendidikan Jasmani dan Kebugaran	Berdiri sendiri sebagai MKWKI
4.	Adaptif dan inovatif	Literasi Digital	Berdiri sendiri sebagai MKWKI
5.	Adaptif dan kolaboratif	Pembelajaran Emosi dan Sosial	Berdiri sendiri sebagai MKPIR
6.	Tangguh, adaptif, dan inovatif	Manajemen <i>Event</i>	Berdiri sendiri sebagai MKPIR
7.	Pemikiran logis, kritis, kreatif, inovatif	Berpikir Kritis dan Kreatif	Berdiri sendiri sebagai MKPIR
8.	Adaptif dan kolaboratif	Kepemimpinan Inklusi	Berdiri sendiri sebagai MKPIR
9.	Tangguh, adaptif, dan inovatif	Empati dan Kecerdasan Emosional	Berdiri sendiri sebagai MKPIR
10.	Tangguh, adaptif, inovatif, dan kolaboratif	Komunikasi dan Kerjasama Tim	Berdiri sendiri sebagai MKPIR
11.	Tanggung jawab, mandiri, dan kolaborasi	UNESA softskills	Berdiri sendiri sebagai MKPIR

No	Keunggulan	Matakuliah/Bahan Kajian	Keterangan
12.	Tangguh, adaptif, dan inovatif	UNESA communication skills	Berdiri sendiri sebagai MKPIR
13.	Pemikiran logis, kritis, kreatif, dan tanggung jawab	UNESA internasional conference	Berdiri sendiri sebagai MKPIR
14.	Pemikiran logis, kritis, kreatif, dan tanggung jawab	UNESA national conference	Berdiri sendiri sebagai MKPIR
15.	Adaptif dan inovatif	Inklusi	Muatan yang terintegrasi dalam mata kuliah kependidikan
16.	Adaptif dan inovatif	Keragaman Budaya	Muatan yang terintegrasi dalam mata kuliah keprodi
17.		Pengembangan Karier	MK Pilihan Institusi

Selain mata kuliah penciri UNESA, prodi dapat memilih MKPIR yang sesuai sebagai bentuk rekognisi terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh mahasiswa, terutama ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di luar prodi. MKPIR tersebut tidak diselenggarakan melalui perkuliahan, namun berdasarkan bukti-bukti yang dimiliki mahasiswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di luar prodi. Penjelasan mengenai masing-masing MKPIR disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Mata Kuliah Pilihan Institusional Rekognisi

No	Mata Kuliah	Deskripsi Mata Kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Bukti-bukti untuk Pengakuan
1	Pembelajaran Emosi dan Sosial	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa dalam membangun kesadaran diri, pengelolaan emosi dan motivasi, keterlibatan secara sosial dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan hubungan interpersonal yang baik, dan membuat keputusan kritis dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan, penyesuaian diri dengan lingkungan, kemampuan	2 (0-2)	Mampu menerapkan metode membangun kesadaran diri, mengelola emosi dan motivasi, serta mengembangkan keterampilan hubungan interpersonal dalam konteks nyata.	Sertifikat atau surat keterangan yang dilengkapi portofolio kegiatan yang melibatkan kegiatan sesuai CP.

No	Mata Kuliah	Deskripsi Mata Kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Bukti-bukti untuk Pengakuan
		beradaptasi, kreatif, dan bekerja dengan baik dengan orang lain. Penilaian berupa penilaian portofolio.			
2	Manajemen Event	Mata kuliah ini berfungsi sebagai bentuk pengakuan atas capaian pembelajaran yang diperoleh mahasiswa pada saat berpartisipasi dalam suatu manajemen event atau kegiatan kepanitiaan yang berskala regional, nasional atau internasional. Penilaian berupa penilaian portofolio.	2 (0-2) (Event Regional) 3 (0-3) (Event Nasional) 4 (0-4) (Event Internasional)	Mampu menerapkan kemampuan dalam manajemen <i>event</i> yang meliputi kegiatan perencanaan, organisasi logistik, pembiayaan, publikasi, promosi, legalitas, dokumentasi dan penyelenggaraan suatu <i>event</i>	1. Sertifikat Kegiatan sebagai Panitia Inti • Ketua • Wakil Ketua • Sekretaris • Bendahara 2. Sertifikat Kegiatan sebagai Panitia Pendukung
3	Berpikir Kritis dan Kreatif	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa dari kemampuannya dalam berpikir rasional dan reflektif untuk membuat keputusan, serta kemampuan menggunakan imajinasi, kecerdasan, wawasan dan ide-ide dalam rangka menyelesaikan masalah atau mewujudkan ide tertentu pada konteks nyata. Penilaian berupa penilaian portofolio.	2(0-2)	Mampu menunjukkan kemampuan berpikir rasional dan reflektif untuk membuat keputusan, serta kemampuan menggunakan imajinasi, kecerdasan, wawasan dan ide-ide dalam rangka menyelesaikan masalah atau mewujudkan ide tertentu	Sertifikat atau surat keterangan yang dilengkapi portofolio kegiatan yang sesuai CP.
4	Kepemimpinan Inklusi	Memberikan pengalaman kepada mahasiswa kajian tentang teori, konsep, tipologi, gaya dan model/pendekatan kepemimpinan pada umumnya, yang selanjutnya dikaitkan	2 (0-2)	1. Mampu memanfaatkan sumber belajar dan TIK untuk mencari informasi yang relevan dengan kepemimpinan	1. Sertifikat/ piagam/ piala/ medali/ vandel/ bentuk lainnya; 2. Surat Keputusan/ Surat

No	Mata Kuliah	Deskripsi Mata Kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Bukti-bukti untuk Pengakuan
		dengan kepemimpinan dalam bidang pendidikan dan lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk karakteristik dan kemampuan yang diperlukan bagi seorang pemimpin pendidikan untuk mengelola organisasi atau lembaga pendidikan. Keterampilan kepemimpinan yang dapat dipelajari mahasiswa adalah keterampilan pengambilan keputusan untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan dan memberdayakan semua potensi sumber daya pendidikan. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan konstruktivistik dan diakhiri dengan latihan merencanakan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan dalam kegiatan diskusi kelompok dan refleksi. Penilaian menggunakan penilaian portofolio.		dalam bidang pendidikan. 2. Memiliki pengetahuan tentang teori, konsep, tipologi, gaya dan model/pendekatan kepemimpinan pada umumnya, yang selanjutnya dikaitkan dengan kepemimpinan dalam bidang pendidikan dan lembaga pendidikan di Indonesia. 3. Mampu membuat keputusan yang tepat dalam mengatasi permasalahan dalam organisasi pendidikan dengan menerapkan ketrampilan kepemimpinan mempengaruhi, menggerakkan, mengembangkan dan memberdayakan semua potensi sumber daya pendidikan yang ada melalui analisis kasus. 4. Memiliki sikap kepemimpinan yang mandiri, peduli dan bertanggung jawab terhadap semua tugas-tugas pembelajaran yang sudah dirancang baik secara individual maupun kelompok.	Tugas/Surat Ijin; 3. Daftar hadir (untuk kegiatan reguler); 4. Karya nyata dan atau dokumentasinya
5	Empati dan Kecerdasan	Pengakuan atas capaian pembelajaran	2(0-2)	Memiliki kemampuan	Sertifikat atau surat

No	Mata Kuliah	Deskripsi Mata Kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Bukti-bukti untuk Pengakuan
	Emosional	yang didapat mahasiswa terkait keterampilan sosial dan emosional yang menopang hubungan positif dalam berhubungan dengan orang lain. Ini mencakup keterampilan dasar dan terkait dari empati dan "kecerdasan emosional," juga dikenal sebagai EQ, yang mengacu pada kemampuan mengidentifikasi dan mengatur perasaan kita sendiri, menyelaraskan perasaan orang lain dan memahami perspektif mereka, dan menggunakan pengetahuan ini untuk: • Interaksi sosial yang konstruktif, untuk kerja tim yang lebih efektif, pemecahan masalah, dan pemulihan dari kemunduran; • Memperkuat empati, kepercayaan, dan kolaborasi di antara tim dan menyelesaikan konflik secara lebih konstruktif — dengan penekanan khusus pada bagaimana kepemimpinan yang cerdas secara sosial dapat membangun budaya kepemilikan dan keterlibatan (belonging and engagement)		memahami emosi orang lain dan apa yang dirasakan orang lain dan mampu menciptakan kondisi (verbal atau tindakan) yang mempengaruhinya ke sisi positif	keterangan yang dilengkapi portofolio kegiatan yang sesuai CP.

No	Mata Kuliah	Deskripsi Mata Kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Bukti-bukti untuk Pengakuan
		dalam tim. Penilaian menggunakan penilaian portofolio.			
6	Komunikasi dan Kerjasama Tim	Mata kuliah ini berfungsi sebagai bentuk pengakuan atas capaian pembelajaran yang diperoleh mahasiswa dari pengalaman pada kegiatan <i>public speaking</i> dan kerjasama tim. Penilaian menggunakan penilaian portofolio.	2 (0-2)	• Membedakan antara kelompok dan tim, termasuk karakteristik berbagai jenis tim • Mengembangkan tim dan mengoptimalkan faktor-faktor yang berkontribusi pada kesuksesan tim • Berkomunikasi yang efektif dalam organisasi, dan mencari solusi terkait hambatan umum untuk komunikasi yang efektif • Memilih saluran, aliran, dan jaringan komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi berdasarkan situasi • Mengidentifikasi risiko umum dan masalah etika yang terkait dengan komunikasi verbal, tulisan dan melalui media sosial	Sertifikat atau surat keterangan yang dilengkapi portofolio kegiatan yang sesuai CP.
7	UNESA Softkills	Mata kuliah ini memfasilitasi pengembangan kemampuan emosional, sosial, komunikasi, dan berkolaborasi pada situasi nyata. Penilaian dilakukan dengan portofolio.	2 (0-2)	Memiliki kemampuan emosional, sosial, komunikasi, dan berkolaborasi.	Sertifikat atau surat keterangan yang dilengkapi portofolio kegiatan yang sesuai CP.

No	Mata Kuliah	Deskripsi Mata Kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Bukti-bukti untuk Pengakuan
8	UNESA Communication Skills	Mata kuliah ini mengkaji dan menerapkan keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan berdasarkan pada teori komunikasi dan berlandaskan pada etika dan moral dalam situasi nyata. Penilaian menggunakan penilaian portofolio.	2 (0-2)	- Mahasiswa mampu berkomunikasi secara lisan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berkomunikasi berlandaskan pada etika dan moral - mahasiswa mampu berkomunikasi secara tulisan dengan memperhatikan kaidah, etika dan moral dalam berbahasa	- karya ilmiah - sertifikat seminar sebagai pemakalah - karya berupa proyek - kewirausahaan - Sertifikat atau surat keterangan yang dilengkapi portofolio kegiatan yang sesuai CP.
9	UNESA internasional conference	Mata kuliah ini berfungsi sebagai bentuk pengakuan atas capaian pembelajaran yang diperoleh mahasiswa ketika berpartisipasi sebagai pemakalah, baik dalam bentuk presentasi oral maupun poster pada forum-forum ilmiah internasional. Penilaian menggunakan penilaian portofolio.	3 (0-3)	- Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, berpikir kritis, kreatif, inovatif, responsif, dan analitis. - Mahasiswa mampu mendesiminasikan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki dalam kegiatan konferensi/seminar	- Makalah seminar - Sertifikat sebagai pemakalah
10	UNESA national conference	Mata kuliah ini berfungsi sebagai bentuk pengakuan atas capaian pembelajaran yang diperoleh mahasiswa ketika berpartisipasi sebagai pemakalah, baik dalam bentuk presentasi oral maupun poster pada forum-forum ilmiah nasional. Penilaian menggunakan penilaian portofolio.	2 (0-2)	- Mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, berpikir kritis, kreatif, inovatif, responsif, dan analitis. - Mahasiswa mampu mendesiminasikan pengetahuan	- Makalah seminar - Sertifikat sebagai pemakalah

No	Mata Kuliah	Deskripsi Mata Kuliah	SKS	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Bukti-bukti untuk Pengakuan
				dan kompetensi yang dimiliki dalam kegiatan konferensi/seminar	

C. Capaian Pembelajaran dan Struktur Kurikulum Prodi

UNESA menyelenggarakan pendidikan pada berbagai prodi kependidikan dan nonkependidikan melalui jalur akademik, jalur vokasi, dan jalur profesi. Jalur akademik meliputi jenjang Sarjana (S-1), Magister (S-2), dan Doktor (S-3). Jalur vokasi meliputi jenjang Diploma (D-1, D-2, D-3), Sarjana Terapan (D-4), Magister Terapan (S-2 Terapan), dan Doktor Terapan (S-3 Terapan). Jalur profesi merupakan pendidikan lanjutan setelah jenjang Sarjana yang bertujuan mempersiapkan peserta didik memiliki keahlian khusus dalam bidang profesi tertentu.

1. Jalur Akademik

Jalur Akademik merupakan pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, yang meliputi jenjang Sarjana (S-1), Magister (S-2), dan Doktor (S-3).

a. Jenjang Sarjana (S-1)

Pada jenjang Sarjana (S-1), UNESA menyelenggarakan prodi kependidikan dan nonkependidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan dengan kualifikasi akademik pada level Sarjana. Profil utama lulusan prodi kependidikan adalah sebagai calon pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi akademik dan pedagogik sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan profesional sesuai bidangnya. Adapun pada prodi nonkependidikan, profil utama lulusan adalah sebagai akademisi pemula dan/atau tenaga ahli yang memiliki kompetensi keilmuan dan kemampuan aplikatif sesuai bidangnya. Prodi dapat menetapkan profil lulusan tambahan berdasarkan analisis kebutuhan pemangku kepentingan serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kompetensi lulusan jenjang Sarjana di UNESA mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 yang menetapkan bahwa lulusan Sarjana sekurang-kurangnya menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan permasalahan secara prosedural sesuai

lingkup pekerjaannya, serta mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi dalam konteks profesional maupun perkembangan keilmuan.

1) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Berdasarkan Visi UNESA, KKNI, dan SNP, capaian pembelajaran lulusan (CPL) jenjang Sarjana (S-1) UNESA ditampilkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. CPL Jenjang Sarjana (S-1) UNESA

Komponen CPL	No.	CPL
CPL Institusional	1.	Mampu menunjukkan nilai-nilai agama, kebangsaan dan budaya nasional, serta etika akademik dalam melaksanakan tugasnya.
	2.	Menunjukkan karakter tangguh, kolaboratif, adaptif, inovatif, inklusif, belajar sepanjang hayat, dan berjiwa kewirausahaan.
	3.	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan.
	4.	Mengembangkan diri secara berkelanjutan dan berkolaborasi.
CPL Prodi	...	Dirumuskan Unit Pengelola Prodi atau Prodi mengacu pada kompetensi utama lulusan Prodi (Pasal 9 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023), asosiasi Prodi, dan kekhasan Prodi UNESA.

2) Struktur Kurikulum

Bahan kajian dasar Kependidikan untuk Prodi S-1 Kependidikan UNESA dikemas sebagai berikut.

Tabel 3.4. Pengemasan Bahan Kajian Kependidikan dan Pembelajaran ke dalam Matakuliah

No	Bahan Kajian	Matakuliah
1.	Hakikat dan peran pendidikan dalam rangka pembentukan manusia (hakikat, filsafat pendidikan, landasan pendidikan, sistem pendidikan)	Dasar Kependidikan
2.	Perkembangan peserta didik dan teori belajar yang melandasi praktik pembelajaran	Teori Belajar
3.	Kurikulum dan konsep/prinsip/teori esensial matapelajaran/ bimbingan	Kurikulum Sekolah
4.	Jenis, pemilihan, dan pengembangan bahan ajar	Pengembangan Bahan Ajar

No	Bahan Kajian	Matakuliah
5.	Asesmen dalam pembelajaran	Evaluasi Belajar dan Pembelajaran
6.	Merancang pembelajaran di kelas yang berorientasi pada pembelajaran aktif	Perencanaan Pembelajaran
7.	Penerapan konsep teoretik pendidikan dan pembelajaran dalam konteks tiruan	Keterampilan Mengajar dan Pembelajaran Mikro
8.	Penerapan metode ilmiah untuk menyelesaikan masalah dalam bidang pendidikan	Tugas Akhir

Struktur kurikulum Prodi S-1 Kependidikan UNESA mengikuti kerangka dasar sesuai Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Kerangka Dasar Kurikulum Prodi S-1 Kependidikan

Matakuliah	Jumlah SKS	Level Penetapan dan Keterangan
MKWK Nasional		
Agama	2	Nasional, dikelola institusi
• Agama Islam		
• Agama Kristen		
• Agama Katolik		
• Agama Hindu		
• Agama Buddha		
• Agama Khonghucu		
• Penghayat Kepercayaan		
Pancasila	2	Nasional, dikelola institusi
Kewarganegaraan	2	Nasional, dikelola institusi
Bahasa Indonesia	2	Nasional, dikelola institusi
MKWK Institusional		
Pendidikan Jasmani dan Kebugaran	2	Institusional, dikelola institusi
Literasi Digital	2	Institusional, dikelola institusi
Kewirausahaan	2	Institusional, fakultas/Prodi
Bahasa Inggris	2	Institusional, fakultas/Prodi
Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan		
Matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi akademik substansi kajian utama (<i>content knowledge</i>) sesuai dengan prodi masing-masing	Ditetapkan Prodi	Prodi
Mata Kuliah Dasar Keahlian		
Metode Penelitian	3	Institusional, dikelola

Matakuliah	Jumlah SKS	Level Penetapan dan Keterangan	
		fakultas/Prodi	
Statistik	2	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Dasar Kependidikan	2	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Teori Belajar	2	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Kurikulum Sekolah (terkait Bidang Studi)	2	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Perencanaan Pembelajaran (terkait Bidang Studi)	2	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Evaluasi Belajar dan Pembelajaran (terkait Bidang Studi)	2	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Pengembangan Bahan Ajar (terkait Bidang Studi)	2	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Keterampilan Mengajar dan Pembelajaran Mikro	2	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Mata Kuliah Keahlian Berkarya			
Perencanaan Program PLP	2	Institusional, institusi sesuai dengan CPL Prodi	dikelola
Evaluasi Program PLP	2		
MK Prodi/MK pilihan prodi/ MKPIR	16		
Mata Kuliah Tugas Akhir			
Seminar Proposal Tugas Akhir	2	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Tugas Akhir	4	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat			
Perencanaan Program	2	Kegiatan pembelajaran MK ini dalam bentuk pertukaran mahasiswa, mengajar di sekolah/asistensi mengajar, magang/praktik kerja/praktik industri, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, proyek di desa, atau bela negara.	
Evaluasi Program	2		
MK Prodi/MK pilihan prodi/ MKPIR	16		
		Khusus bentuk Pertukaran Pelajar, maka tidak harus ada MK perencanaan Program dan Evaluasi Program	

Struktur kurikulum Prodi S-1 Nonkependidikan UNESA mengikuti kerangka dasar sesuai Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Kerangka Dasar Kurikulum Prodi S-1 Nonkependidikan

Matakuliah	Jumlah SKS	Level Penetapan dan Keterangan	
MKWK Nasional			
Agama	2	Nasional, dikelola institusi	
• Agama Islam			
• Agama Kristen			
• Agama Katolik			
• Agama Hindu			
• Agama Buddha			
• Agama Khonghucu			
• Penghayat Kepercayaan			
Pancasila	2	Nasional, dikelola institusi	
Kewarganegaraan	2	Nasional, dikelola institusi	
Bahasa Indonesia	2	Nasional, dikelola institusi	
MKWK Institusional			
Pendidikan Jasmani dan Kebugaran	2	Institusional, institusi	dikelola
Literasi Digital	2	Institusional, institusi	dikelola
Kewirausahaan	2	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Bahasa Inggris	2	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan			
Matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi akademik substansi kajian utama (<i>content knowledge</i>) sesuai dengan prodi masing-masing	Ditetapkan Prodi	Prodi	
Mata Kuliah Dasar Keahlian			
Metode Penelitian	3	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Statistik	2	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Mata Kuliah Keahlian Berkarya			
Perencanaan Program Magang	2	Institusional, dikelola institusi sesuai dengan CPL Prodi	dikelola
Evaluasi Program Magang	2		
MK Prodi/MK pilihan prodi/ MKPIR	16		
Mata Kuliah Tugas Akhir			

Matakuliah			Jumlah SKS	Level Penetapan dan Keterangan	
Seminar Akhir	Proposal	Tugas	2	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Tugas Akhir			4	Institusional, fakultas/Prodi	dikelola
Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat					
Perencanaan Program			2	Kegiatan pembelajaran MK ini dalam bentuk pertukaran mahasiswa, mengajar di sekolah/asistensi mengajar, magang/praktik kerja/praktik industri, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, proyek di desa, atau bela negara. Khusus bentuk Pertukaran Pelajar, maka tidak harus ada MK perencanaan Program dan Evaluasi Program	
Evaluasi Program			2		
MK Prodi/MK pilihan prodi/MKPIR			16		

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023 Pasal 18 Ayat 8, kebijakan pembelajaran di luar program studi dikecualikan bagi mahasiswa pada program studi kedokteran, kebidanan, dan keperawatan.

Secara garis besar, struktur kurikulum S-1 terdiri atas Mata Kuliah Dasar Keahlian (*basic skill courses*), Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Inti (MKWK nasional dan institusional) (*core personality development courses*), Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan (*subject matter and skill courses*), Mata Kuliah Tugas Akhir (*final year project*), dan Mata Kuliah Kehidupan Bermasyarakat (*social life skill courses*). Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan terdiri atas mata kuliah wajib dan pilihan keprodian yang dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi sesuai keprodian dengan total SKS sebesar 35 – 54% dari keseluruhan kurikulum. Idealnya, komposisi mata kuliah keprodian terdiri atas 85% mata kuliah wajib dan 15% mata kuliah pilihan. Jumlah SKS matakuliah pilihan yang ditawarkan tersebut minimal 2 kali jumlah SKS matakuliah pilihan yang harus diprogram oleh mahasiswa, termasuk memasukkan mata kuliah pilihan dalam Tabel 3.2. Adapun minimal jumlah SKS matakuliah pilihan yang harus diprogram adalah 9 SKS. Sementara itu, MKWK Nasional dan Institusional 11% dengan daftar mata kuliah tersedia pada Tabel 3.5 dan 3.6. Untuk kegiatan pembelajaran di luar prodi, prodi dapat menyediakan mata kuliah konversi

dengan SKS total dapat mencapai 28% dari keseluruhan kurikulum, atau sebanyak 40 SKS.

Secara keseluruhan, beban belajar mahasiswa pada jenjang Sarjana (S-1) di UNESA ditetapkan paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) SKS, dengan masa tempuh kurikulum 8 (delapan) semester. Distribusi beban belajar pada semester pertama dan kedua paling banyak 20 (dua puluh) SKS per semester, sedangkan pada semester ketiga dan seterusnya paling banyak 24 (dua puluh empat) SKS per semester. Beban belajar tersebut didasarkan pada ketentuan bahwa 1 (satu) SKS setara dengan 45 (empat puluh lima) jam kegiatan belajar mahasiswa per semester, yang mencakup kegiatan terstruktur, mandiri, maupun aktivitas akademik lainnya yang relevan.

Sebagai bentuk pemenuhan capaian pembelajaran pada level Sarjana, mahasiswa wajib menyelesaikan tugas akhir yang dapat berupa skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk karya ilmiah dan/atau inovatif lain yang setara sesuai karakteristik program studi, sebagaimana ditetapkan oleh Unit Pengelola Program Studi.

Tugas akhir mahasiswa jenjang Sarjana (Skripsi, Prototipe, Proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya) dapat dipublikasikan sebagai syarat kelulusan dengan alternatif sebagai berikut:

- 1) laporan tugas akhir diunggah ke Repositori UNESA yang telah diintegrasikan dengan portal Repositori Tugas Akhir Mahasiswa Kemenristekdikti, dan
- 2) artikel dari Laporan Tugas Akhir yang telah terbit (*published*) di jurnal ilmiah dengan mahasiswa sebagai penulis pertama, atau
- 3) artikel dari hasil penelitian lapangan, penelitian pustaka, maupun penelitian laboratorium selama studi yang telah terbit (*published*) di jurnal ilmiah dengan mahasiswa sebagai penulis pertama.

Dalam rangka pengembangan karakter, selain melalui kegiatan akademik yang terwujud dalam matakuliah dengan beban SKS tertentu serta terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang akan dikonversikan menjadi poin tertentu, dan menjadi salah satu syarat kelulusannya. Pengaturan lebih lanjut tentang hal ini mengikuti Pedoman Pelaksanaan Sistem Penilaian Nonakademik yang ditetapkan melalui keputusan Rektor UNESA. Di samping itu, capaian pembelajaran yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan organisasi kemahasiswaan juga dapat direkognisi dalam bentuk mata kuliah. Untuk keperluan rekognisi, prodi dapat memilih beberapa pilihan mata kuliah, meliputi:

mata kuliah inti prodi, mata kuliah pilihan prodi, atau MKPIR.

b. Jenjang Magister (S-2)

Pada jenjang Magister (S-2), UNESA menyelenggarakan prodi untuk menghasilkan lulusan dengan kualifikasi akademik pada level Magister. Profil utama lulusan Magister (S-2) adalah sebagai akademisi, peneliti, dan/atau tenaga ahli pada bidang tertentu sesuai karakteristik prodi yang memiliki kemampuan analitis, kritis, serta kapasitas inovatif dalam pengembangan keilmuan.

Kompetensi lulusan jenjang Magister (S-2) mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023 yang menetapkan bahwa lulusan Magister sekurang-kurangnya menguasai teori bidang pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan riset atau penciptaan karya inovatif. Kompetensi tersebut diwujudkan dalam kemampuan melakukan analisis mendalam, pengembangan solusi berbasis penelitian, serta kontribusi terhadap pengembangan keilmuan atau praktik profesional pada tingkat lanjut. Prodi dapat menetapkan kualifikasi atau profil tambahan berdasarkan analisis kebutuhan pemangku kepentingan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

1) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Berdasarkan KKNi, SNP, dan Visi UNESA, CPL jenjang Magister (S-2) UNESA paling tidak sebagaimana dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7. CPL Jenjang Magister (S-2) UNESA

Komponen CPL	No.	CPL
CPL Institusional	1.	Mampu menunjukkan nilai-nilai agama, kebangsaan dan budaya nasional, serta etika akademik dalam melaksanakan tugasnya.
	2.	Menunjukkan karakter tangguh, kolaboratif, adaptif, inovatif, inklusif, belajar sepanjang hayat, dan berjiwa kewirausahaan, serta bertanggung jawab secara profesional dan etis.
	3.	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah.
	4.	Mengembangkan diri secara berkelanjutan, berkomunikasi, dan berkolaborasi.
CPL Prodi	...	Dirumuskan Unit Pengelola Prodi atau Prodi mengacu

		pada kompetensi utama lulusan Prodi (Pasal 9 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023), asosiasi Prodi, dan kekhasan Prodi UNESA.
--	--	--

2) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Prodi S-2 Bidang Kependidikan dan Non Kependidikan UNESA mengikuti kerangka dasar sesuai Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Kerangka Dasar Kurikulum S-2 Kependidikan dan Non-Kependidikan UNESA

Mata kuliah	Bahan Kajian	Jumlah SKS	Persentase (%)	Level Penetapan dan Keterangan
Mata Kuliah Dasar Keahlian		5	9	Institusional, dikelola prodi
Filsafat Pendidikan (sesuai prodi)	Kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi ilmu sesuai dengan prodi.	2		
Metodologi Penelitian	Penerapan metode ilmiah pada pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran bidang pendidikan sesuai prodi. Kajian hasil penelitian mutakhir sesuai bidang studi, termasuk karya dosen yang relevan dengan minat penelitian.	3		
Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat		4	7	Institusional, dikelola prodi
Studi Lapangan/ Internship	Penerapan manajemen dan kompetensi pada tugas mendidik atau melatih/pada tugas tertentu atau studi lapangan.	4		
Mata Kuliah Tugas Akhir		20	36	Institusional, dikelola prodi
Proposal Tugas Akhir	Pengembangan pengetahuan, teknologi, atau seni dalam bidang pendidikan dan metode pembelajaran melalui riset tesis, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis dengan pendekatan inter atau multi disiplin.	3		
Pengembangan Instrumen Penelitian/Prapenelitian/Desain Prototipe		3		
Seminar Hasil Penelitian		3		
Publikasi		4		
Tugas Akhir		7		
Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan		27	48	prodi
Mata kuliah wajib	Substansi kajian utama (<i>content knowledge</i>) sesuai prodi yang bersangkutan.	23		
Mata kuliah pilihan	Kajian hasil penelitian mutakhir sesuai bidang studi, termasuk karya dosen yang relevan dengan minat penelitian.	4		

Mata kuliah	Bahan Kajian	Jumlah SKS	Persentase (%)	Level Penetapan dan Keterangan
TOTAL		56	100	

Beban belajar mahasiswa pada jenjang Magister (S-2) di UNESA, baik pada bidang kependidikan maupun nonkependidikan, ditetapkan sebesar 56 (lima puluh enam) SKS dengan masa tempuh kurikulum 3 (tiga) hingga 4 (empat) semester. Penetapan beban belajar ini merupakan penyesuaian institusional dari beban 54 – 72 SKS sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023.

Penyesuaian beban belajar tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan praktik internasional, khususnya sistem European Credit Transfer and Accumulation System (ECTS), yang menetapkan beban kerja mahasiswa program magister dalam rentang 90–120 ECTS atau setara dengan ± 2.250 – 3.600 jam kerja mahasiswa. Dengan ketentuan bahwa 1 (satu) SKS setara dengan 45 (empat puluh lima) jam kegiatan belajar mahasiswa per semester, maka total beban belajar 56 SKS setara dengan ± 2.520 jam kerja mahasiswa, yang berada dalam rentang praktik internasional tersebut.

Penambahan beban belajar ini tidak dimaksudkan untuk menambah mata kuliah substansi kajian baru, melainkan untuk memberikan pengakuan akademik yang proporsional terhadap waktu dan capaian kerja mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir. Aktivitas yang dimaksud meliputi penyusunan proposal tugas akhir, pengembangan instrumen penelitian atau desain prototipe, pelaksanaan dan seminar hasil penelitian, publikasi ilmiah, serta penyelesaian tugas akhir.

Dalam kerangka tersebut, mahasiswa jenjang Magister wajib menyelesaikan tugas akhir sebagai bentuk pemenuhan capaian pembelajaran pada level magister. Tugas akhir dapat berupa tesis, prototipe, proyek, atau bentuk karya ilmiah dan/atau inovatif lain yang setara, sesuai karakteristik program studi dan ditetapkan oleh Unit Pengelola Prodi.

Sebagai luaran akademik dari tugas akhir tersebut, mahasiswa Program Magister wajib menghasilkan publikasi ilmiah sebagai salah satu syarat kelulusan. Kewajiban publikasi dapat dipenuhi melalui salah satu alternatif berikut:

1. Artikel yang bersumber dari laporan tugas akhir dan telah terbit pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi (Sinta 1–4), dengan mahasiswa sebagai penulis

- pertama; atau
2. Artikel yang bersumber dari laporan tugas akhir dan telah diterima untuk diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi atau terindeks pada pangkalan data internasional yang diakui, dengan mahasiswa sebagai penulis pertama; atau
 3. Artikel yang berasal dari hasil penelitian selama masa studi dan relevan dengan bidang keilmuan program studi, yang telah terbit pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi (Sinta 1–4), dengan mahasiswa sebagai penulis pertama; atau
 4. Artikel yang berasal dari hasil penelitian selama masa studi dan relevan dengan bidang keilmuan program studi, yang telah diterima untuk diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi atau terindeks pada pangkalan data internasional yang diakui, dengan mahasiswa sebagai penulis pertama.

Mahasiswa wajib tercantum sebagai penulis pertama, dengan dosen pembimbing sebagai penulis pendamping sesuai kontribusi akademik, serta mencantumkan Universitas Negeri Surabaya sebagai afiliasi dalam publikasi tersebut.

c. Jenjang Doktor (S-3)

Pada jenjang Doktor (S-3), UNESA menyelenggarakan prodi untuk menghasilkan lulusan dengan kualifikasi akademik pada level Doktor. Profil utama lulusan jenjang Doktor adalah sebagai akademisi, peneliti, dan/atau pemimpin pengembangan keilmuan yang memiliki kapasitas intelektual tinggi, tangguh, kolaboratif, adaptif, inovatif, dan bertanggung jawab dalam mengembangkan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni sesuai bidang keilmuan program studi.

Kompetensi lulusan jenjang Doktor mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023 dan Level 9 KKNI, yang menetapkan bahwa lulusan Doktor sekurang-kurangnya menguasai filosofi keilmuan pada bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta mampu melakukan pendalaman dan perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya orisinal dan teruji. Kompetensi tersebut diwujudkan dalam kemampuan menghasilkan temuan ilmiah yang memiliki kebaruan (novelty), teruji secara akademik, dan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu maupun pemecahan permasalahan strategis. Prodi dapat menetapkan kualifikasi atau profil tambahan berdasarkan

analisis kebutuhan pemangku kepentingan serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

1) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Berdasarkan KKNI, SNP, dan Visi UNESA, CPL prodi jenjang S-3 UNESA minimal sebagai berikut.

Tabel 3.9. CPL Program Studi Jenjang Doktor (S-3) UNESA

Komponen CPL	No.	CPL
CPL Institusional	1.	Mampu menunjukkan nilai-nilai agama, kebangsaan dan budaya nasional, serta etika akademik dalam melaksanakan tugasnya.
	2.	Menunjukkan karakter tangguh, kolaboratif, adaptif, inovatif, inklusif, berjiwa kewirausahaan, serta bertanggung jawab secara profesional dan etis.
	3.	Menemukan atau mengembangkan teori/konsepsi/gagasan baru melalui pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah.
	4.	Mengembangkan diri secara berkelanjutan, berkomunikasi, dan berkolaborasi.
CPL Prodi	...	Dirumuskan Unit Pengelola Prodi atau Prodi mengacu pada kompetensi utama lulusan Prodi (Pasal 9 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023), asosiasi Prodi, dan kekhasan Prodi UNESA.

2) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Prodi S-3 kependidikan dan non kependidikan UNESA mengikuti kerangka dasar sesuai Tabel 3.10.

Tabel 3.10. Kerangka Dasar Kurikulum S-3 Kependidikan dan Non Kependidikan UNESA

Mata kuliah	Bahan Kajian	Jumlah SKS	Persentase (%)	Level Penetapan dan Keterangan
Mata Kuliah Dasar Keahlian		7	8,6	Institusional, dikelola prodi
Filsafat Ilmu Pendidikan (prodi kependidikan) atau Filsafat Ilmu (prodi non kependidikan)	Kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi ilmu sesuai dengan Prodi. Kajian logika, retorika, dan dialektika dalam pendidikan sesuai dengan Prodi.	3		

Mata kuliah	Bahan Kajian	Jumlah SKS	Persentase (%)	Level Penetapan dan Keterangan
kependidikan)			70,7	Institusional, dikelola prodi
Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif	Studi kasus penerapan metode ilmiah pada pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran bidang pendidikan sesuai Prodi. Kajian hasil penelitian mutakhir sesuai bidang studi, termasuk karya dosen yang relevan dengan minat penelitian.	4		
Mata Kuliah Tugas Akhir		58		
Proposal Tugas Akhir	Penemuan pengetahuan, teknologi, atau seni dalam bidang pendidikan yang relevan dengan prodi melalui riset disertasi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis dengan pendekatan inter multi disiplin, atau trans disiplin.	8	70,7	Institusional, dikelola prodi
Pengembangan Instrumen Penelitian/Prapenelitian/Desain Prototipe		8		
Seminar Hasil Penelitian		6		
Publikasi		8		
Kelayakan Tugas Akhir		8		
Ujian Tertutup Tugas Akhir		10		
Ujian Terbuka Tugas Akhir		10		
Mata Kuliah Keahlian dan Keilmuan		17		
Mata kuliah wajib	Substansi kajian utama (content knowledge) sesuai prodi yang bersangkutan. Kajian hasil penelitian mutakhir sesuai bidang studi, termasuk karya dosen yang relevan dengan minat penelitian.	13		
Mata kuliah pilihan		4		
TOTAL		82	100	

Beban belajar mahasiswa pada jenjang Doktor (S-3) di UNESA ditetapkan sebesar 82 (delapan puluh dua) SKS, dengan masa tempuh kurikulum 6 (enam) semester. Penetapan beban belajar ini merupakan kebijakan institusional yang disusun dengan mempertimbangkan kompleksitas capaian pembelajaran pada Level 9 KKNI serta karakteristik pendidikan doktoral yang berorientasi pada riset mendalam dan orisinal.

Beban belajar tersebut didasarkan pada ketentuan bahwa 1 (satu) SKS setara dengan 45 (empat puluh lima) jam kegiatan belajar mahasiswa per

semester, sehingga total beban belajar setara dengan ± 3.690 jam kerja akademik. Komposisi beban belajar dirancang dengan proporsi dominan pada kegiatan penelitian, yaitu sekitar 70,7% dari total SKS, yang mencakup penyusunan proposal penelitian, pengembangan instrumen penelitian/prapenelitian/desain prototipe, seminar hasil penelitian, publikasi ilmiah, kelayakan tugas akhir, hingga penyusunan ujian tugas akhir. Sisa beban belajar dialokasikan untuk pembelajaran terstruktur yang mendukung penguatan filosofi keilmuan dan metodologi penelitian tingkat lanjut.

Penetapan beban belajar ini tidak dimaksudkan untuk menambah mata kuliah substansi kajian baru, melainkan untuk memberikan pengakuan akademik yang proporsional terhadap keseluruhan proses penelitian doktoral dan penyelesaian disertasi. Dengan demikian, struktur beban belajar Program Doktor UNESA dirancang untuk memastikan bahwa seluruh tahapan penelitian memperoleh pengakuan akademik yang memadai dalam sistem kredit, tanpa memperluas substansi mata kuliah di luar kebutuhan capaian pembelajaran pada Level 9 KKNL.

Masa tempuh 6 (enam) semester pada jalur reguler terdiri atas 2 (dua) semester pembelajaran yang mendukung penguatan metodologi dan kerangka teoretis penelitian serta 4 (empat) semester kegiatan penelitian dan penyusunan tugas akhir. Ketentuan ini dikecualikan bagi Program Doktor Jalur Penelitian (*by research*) dan Program Doktor Jalur Cepat yang berlaku di UNESA.

Sebagai bagian dari pemenuhan capaian pembelajaran pada jenjang Doktor dan indikator kontribusi ilmiah yang orisinal, mahasiswa jenjang Doktor wajib menghasilkan publikasi ilmiah internasional bereputasi sebagai salah satu syarat kelulusan. Publikasi tersebut harus mencerminkan hasil penelitian doktoral atau penelitian selama masa studi yang relevan dengan bidang keilmuan program studi. Kewajiban publikasi dapat dipenuhi melalui salah satu alternatif berikut:

1. Artikel yang bersumber dari laporan tugas akhir (disertasi, prototipe, proyek, atau bentuk karya ilmiah lain yang setara) dan telah terbit (*published*) pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau IEEE, dengan mahasiswa sebagai penulis pertama; atau
2. Artikel yang berasal dari hasil penelitian selama masa studi dan relevan dengan bidang keilmuan program studi, yang telah terbit (*published*) pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau IEEE, dengan mahasiswa sebagai penulis pertama.

Mahasiswa wajib tercantum sebagai penulis pertama dan mencantumkan Universitas Negeri Surabaya sebagai afiliasi dalam publikasi tersebut. Dosen pembimbing dapat tercantum sebagai penulis pendamping sesuai kontribusi akademik yang diberikan.

Prodi jenjang Doktor (S-3) dapat mengusulkan pemberian gelar Doktor Kehormatan (*Doctor Honoris Causa*) kepada individu yang dinilai memiliki kontribusi luar biasa dan berdampak signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang relevan dengan karakteristik program studi. Kontribusi tersebut dapat berupa pengembangan teori, pemikiran konseptual, inovasi strategis, karya monumental, atau kepemimpinan intelektual yang diakui secara nasional maupun internasional.

Pengusulan gelar Doktor Kehormatan dilaksanakan melalui mekanisme akademik yang menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan akuntabilitas, serta mempertimbangkan rekam jejak keilmuan, reputasi, dan kontribusi nyata kandidat terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan, tata cara pengusulan, penilaian, dan penetapan gelar Doktor Kehormatan diatur dalam Peraturan Senat Akademik Universitas Negeri Surabaya Nomor 12 Tahun 2023 tentang Pemberian Gelar Doktor Kehormatan (*Doctor Honoris Causa*) Universitas Negeri Surabaya.

Prodi jenjang Magister (S-2) dan Doktor (S-3) diberi keleluasaan untuk mengadaptasi prinsip pembelajaran fleksibel dan rekognitif dalam implementasi kurikulumnya, sepanjang tetap memenuhi capaian pembelajaran pada masing-masing jenjang dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adaptasi tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa mekanisme sebagai berikut:

- a) Penerapan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) bagi mahasiswa S-2 khususnya bagi mahasiswa yang telah memiliki pengalaman kerja profesional, pengalaman riset, atau pembelajaran yang relevan sebelumnya. Pelaksanaan RPL mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mekanisme yang ditetapkan oleh Rektor. Rekognisi tersebut dapat menghasilkan kesetaraan terhadap mata kuliah tertentu atau pemenuhan sebagian capaian pembelajaran lulusan (CPL).
- b) Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah pada Prodi jenjang S-2 atau S-3 pada perguruan tinggi lain, dengan ketentuan bahwa mata kuliah tersebut relevan dengan fokus bidang kajian atau

penelitian mahasiswa, program studi tujuan memiliki akreditasi yang setara atau lebih tinggi, serta mahasiswa memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

- c) Pemberian kesempatan kepada mahasiswa jenjang S-2 untuk mengikuti kegiatan studi lapangan, internship, atau bentuk pembelajaran lain yang relevan dengan bidang keilmuan dan fokus penelitiannya, yang dikonversi ke dalam mata kuliah Studi Lapangan/ Internship.
- d) Pembukaan peluang penyelenggaraan program gelar ganda (*double degree/joint degree*) atau kerja sama akademik sejenis, dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku.
- e) Penyelenggaraan prodi dengan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f) Pelaksanaan pembelajaran secara daring atau blended learning dengan proporsi paling banyak 50% dari keseluruhan pertemuan dalam satu semester bagi prodi reguler (non-PJJ).

2. Jalur Vokasi

Jalur Vokasi merupakan pendidikan tinggi yang diarahkan pada penguasaan keterampilan terapan tertentu, yang meliputi program Diploma (D-1, D-2, D-3), Sarjana Terapan (D-4), Magister Terapan (S-2 Terapan) dan Doktor Terapan (S-3 Terapan). UNESA saat ini memiliki dua jenjang pada jalur vokasi meliputi Jenjang Sarjana Terapan (D-4) dan Magister Terapan (S-2 Terapan).

a. Jenjang Sarjana Terapan (D-4)

Pada jenjang Sarjana Terapan (D-4), UNESA menyelenggarakan pendidikan pada jalur vokasi untuk menghasilkan lulusan dengan kualifikasi akademik Sarjana Terapan sesuai. Jenjang Sarjana Terapan dirancang untuk menyiapkan lulusan yang memiliki penguasaan keterampilan terapan, kemampuan analitis operasional, serta kompetensi profesional dalam bidang keahlian tertentu.

Profil utama lulusan Sarjana Terapan adalah sebagai teknisi, analis, atau tenaga profesional terampil yang mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara aplikatif dalam konteks dunia kerja dan industri sesuai bidangnya. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023, kompetensi lulusan Sarjana Terapan sekurang-kurangnya mampu menerapkan konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu, baik secara umum maupun khusus, untuk

menyelesaikan permasalahan secara prosedural sesuai lingkup pekerjaannya, serta mampu beradaptasi terhadap dinamika dan perubahan situasi yang dihadapi dalam lingkungan profesional. Program studi dapat menetapkan profil lulusan tambahan berdasarkan analisis kebutuhan pemangku kepentingan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang terkait.

1) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Berdasarkan Visi Unesa, KKNI, dan SNP, capaian pembelajaran lulusan (CPL) jenjang D-4 UNESA ditampilkan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11. CPL Jenjang Sarjana Terapan (D-4) UNESA

Komponen CPL	No.	CPL
CPL Institusional	1.	Mampu menunjukkan nilai-nilai agama, kebangsaan dan budaya nasional, serta etika akademik dalam melaksanakan tugasnya.
	2.	Menunjukkan karakter tangguh, kolaboratif, adaptif, inovatif, inklusif, belajar sepanjang hayat, dan berjiwa kewirausahaan.
	3.	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan.
	4.	Mengembangkan diri secara berkelanjutan dan berkolaborasi.
CPL Prodi	...	Dirumuskan Unit Pengelola Prodi atau Prodi mengacu pada kompetensi utama lulusan Prodi (Pasal 9 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023), asosiasi Prodi, dan kekhasan Prodi UNESA.

Struktur kurikulum Prodi pada jenjang Sarjana Terapan (D-4) kerangka dasar sesuai Tabel 3.12.

Tabel 3.12. Kerangka Dasar Kurikulum Sarjana Terapan (D-4) UNESA

Matakuliah	Jumlah SKS	Level Penetapan dan Keterangan
MKWK Nasional		
Agama	2	Nasional, dikelola institusi
• Agama Islam		
• Agama Kristen		
• Agama Katolik		
• Agama Hindu		
• Agama Buddha		
• Agama Khonghucu		
• Penghayat Kepercayaan		

Matakuliah	Jumlah SKS	Level Penetapan dan Keterangan
Pancasila	2	Nasional, dikelola institusi
Kewarganegaraan	2	Nasional, dikelola institusi
Bahasa Indonesia	2	Nasional, dikelola institusi
MKWK Institusional		
Pendidikan Jasmani dan Kebugaran	2	Institusional, dikelola institusi
Literasi Digital	2	Institusional, dikelola institusi
Kewirausahaan	2	Institusional, fakultas/Prodi dikelola
Bahasa Inggris	2	Institusional, fakultas/Prodi dikelola
Mata Kuliah Keahlian Terapan dan Keilmuan		
Matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi akademik substansi kajian utama (<i>content knowledge</i>) sesuai dengan prodi masing-masing	Ditetapkan Prodi	Prodi
Mata Kuliah Dasar Keahlian		
Metode Penelitian	3	Institusional, fakultas/Prodi dikelola
Statistik	2	Institusional, fakultas/Prodi dikelola
Mata Kuliah Praktik Kerja		
Perencanaan Program Magang	2	Institusional, dikelola institusi sesuai dengan CPL Prodi
Evaluasi Program Magang	2	
MK Prodi/MK pilihan prodi/MKPIR	16	
Mata Kuliah Tugas Akhir		
Seminar Proposal Tugas Akhir	2	Institusional, fakultas/Prodi dikelola
Tugas Akhir	4	Institusional, fakultas/Prodi dikelola
Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat		
Perencanaan Program	2	Kegiatan pembelajaran MK ini dalam bentuk pertukaran mahasiswa, mengajar di sekolah/asistensi mengajar, magang/praktik kerja/praktik industri, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, proyek di desa, atau bela negara.
Evaluasi Program	2	
MK Prodi/MK pilihan prodi/MKPIR	16	

Matakuliah	Jumlah SKS	Level Penetapan dan Keterangan
		Khusus bentuk Pertukaran Pelajar, maka tidak harus ada MK perencanaan Program dan Evaluasi Program

Secara garis besar, struktur kurikulum jenjang Sarjana Terapan (D-4) terdiri atas Mata Kuliah Dasar Keahlian (*basic skill courses*), Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK Nasional dan Institusional) (*core personality development courses*), Mata Kuliah Keahlian Terapan dan Keilmuan (*applied subject matter and skill courses*), Mata Kuliah Praktik Kerja, Mata Kuliah Tugas Akhir (*final project*), dan Mata Kuliah Kehidupan Bermasyarakat (*social life skill courses*). Struktur ini dirancang untuk memastikan keseimbangan antara penguasaan konsep teoretis dan penerapan keterampilan secara aplikatif sesuai karakter jalur vokasi.

Mata Kuliah Keahlian Terapan dan Keilmuan terdiri atas mata kuliah wajib dan pilihan keprodian yang dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi profesional sesuai bidang keahlian, dengan total SKS berkisar sekitar 40–60% dari keseluruhan kurikulum, mencerminkan dominasi kompetensi terapan dalam program vokasi. Idealnya, komposisi mata kuliah keprodian terdiri atas sekitar 85% mata kuliah wajib dan 15% mata kuliah pilihan. Jumlah SKS mata kuliah pilihan yang ditawarkan minimal dua kali jumlah SKS mata kuliah pilihan yang harus diprogram oleh mahasiswa, dengan minimal 9 SKS mata kuliah pilihan yang wajib ditempuh.

Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK Nasional dan Institusional) dialokasikan sekitar 11% dari keseluruhan kurikulum sesuai ketentuan yang berlaku.

Untuk mendukung fleksibilitas pembelajaran dan penguatan kompetensi berbasis pengalaman kerja, program studi dapat menyediakan kegiatan pembelajaran di luar program studi dalam bentuk konversi mata kuliah atau praktik industri, dengan total beban yang dapat mencapai paling banyak 28% dari keseluruhan kurikulum atau setara dengan 40 SKS.

Sebagai bentuk pemenuhan capaian pembelajaran pada level Sarjana Terapan, mahasiswa wajib menyelesaikan tugas akhir yang dapat berupa skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk karya ilmiah dan/atau inovatif lain yang setara sesuai karakteristik program studi, sebagaimana ditetapkan oleh Unit Pengelola Program Studi.

Tugas akhir mahasiswa jenjang Sarjana terapan (Skripsi, Prototipe, Proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya) dapat dipublikasikan sebagai syarat kelulusan dengan alternatif sebagai berikut:

1. Laporan Tugas Akhir (Skripsi, Prototipe, Proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya) dipublikasikan dengan cara mengunggahnya ke Repositori UNESA yang telah diintegrasikan dengan portal Repositori Tugas Akhir Mahasiswa Kemenristekdikti, dan
2. Artikel dari Laporan Tugas Akhir yang telah terbit (published) di jurnal ilmiah dengan mahasiswa sebagai penulis pertama, atau
3. Artikel dari hasil penelitian lapangan, penelitian pustaka, maupun penelitian laboratorium selama studi yang telah terbit (published) di jurnal ilmiah dengan mahasiswa sebagai penulis pertama, atau
4. Hak Kekayaan Intelektual atau Paten untuk tugas akhir dengan bentuk prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya.

Dalam rangka pengembangan karakter, selain melalui kegiatan akademik yang terwujud dalam matakuliah dengan beban SKS tertentu serta terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang akan dikonversikan menjadi poin tertentu, dan menjadi salah satu syarat kelulusannya. Pengaturan lebih lanjut tentang hal ini mengikuti Pedoman Pelaksanaan Sistem Penilaian Nonakademik yang ditetapkan melalui keputusan Rektor UNESA. Di samping itu, capaian pembelajaran yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan organisasi kemahasiswaan juga dapat direkognisi dalam bentuk mata kuliah. Untuk keperluan rekognisi, prodi dapat memilih beberapa pilihan mata kuliah, meliputi: mata kuliah inti prodi, mata kuliah pilihan prodi, atau MKPIR.

b. Jenjang Magister Terapan (S-2 Terapan)

Pada jenjang Magister Terapan (S-2 Terapan), UNESA menyelenggarakan pendidikan pada jalur vokasi untuk menghasilkan lulusan dengan kualifikasi akademik Magister Terapan. Jenjang Magister Terapan dirancang untuk menyiapkan lulusan yang memiliki penguasaan keilmuan terapan tingkat lanjut, kemampuan analitis profesional, serta kompetensi dalam mengembangkan dan meningkatkan praktik pada bidang keahlian tertentu.

Profil utama lulusan Magister Terapan adalah sebagai tenaga profesional tingkat lanjut, praktisi ahli, atau pemimpin teknis yang mampu mengintegrasikan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan dunia kerja secara inovatif dan aplikatif. Sejalan dengan Peraturan

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023, kompetensi lulusan Magister Terapan sekurang-kurangnya mampu mengembangkan keahlian dengan landasan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset terapan atau penciptaan karya inovatif yang dapat diterapkan dalam lingkup pekerjaan tertentu. Kompetensi tersebut diwujudkan dalam kemampuan merancang solusi berbasis evidensi, meningkatkan mutu praktik profesional, serta beradaptasi secara strategis terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Prodi dapat menetapkan profil lulusan tambahan berdasarkan analisis kebutuhan pemangku kepentingan serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan praktik profesional di bidang terkait.

1) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Jenjang Magister Terapan (S-2 Terapan)

Berdasarkan Visi Unesa, KKNI, dan SNP, capaian pembelajaran lulusan (CPL) jenjang S-2 terapan UNESA ditampilkan pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13. CPL Jenjang Magister Terapan (S-2 Terapan) UNESA

Komponen CPL	No.	CPL
CPL Institusional	1.	Mampu menunjukkan nilai-nilai agama, kebangsaan dan budaya nasional, serta etika akademik dalam melaksanakan tugasnya.
	2.	Menunjukkan karakter tangguh, kolaboratif, adaptif, inovatif, inklusif, belajar sepanjang hayat, dan berjiwa kewirausahaan, serta bertanggung jawab secara profesional dan etis.
	3.	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah.
	4.	Mengembangkan diri secara berkelanjutan, berkomunikasi, dan berkolaborasi.
CPL Prodi	...	Dirumuskan Unit Pengelola Prodi atau Prodi mengacu pada kompetensi utama lulusan Prodi (Pasal 9 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023), asosiasi Prodi, dan kekhasan Prodi UNESA.

2) Struktur Kurikulum Jenjang Magister Terapan (S-2 Terapan)

Struktur kurikulum prodi pada jenjang Magister Terapan (S-2 Terapan) mengikuti kerangka dasar sesuai Tabel 3.14.

Tabel 3.14. Kerangka Dasar Kurikulum Magister Terapan (S-2 Terapan)

Mata kuliah	Bahan Kajian	Jumlah SKS	Persentase (%)	Level Penetapan dan Keterangan
Mata Kuliah Dasar Keahlian		5	9	Institusional, dikelola prodi
Filsafat Pendidikan (sesuai prodi)	Kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi ilmu sesuai dengan prodi.	2		
Metodologi Penelitian	Penerapan metode ilmiah pada pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran bidang pendidikan sesuai prodi. Kajian hasil penelitian mutakhir sesuai bidang studi, termasuk karya dosen yang relevan dengan minat penelitian.	3		
Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat		4	7	Institusional, dikelola prodi
Studi Lapangan/ Internship	Penerapan manajemen dan kompetensi pada tugas mendidik atau melatih/pada tugas tertentu atau studi lapangan.	4		
Mata Kuliah Tugas Akhir		20	36	Institusional, dikelola prodi
Proposal Tugas Akhir	Pengembangan pengetahuan, teknologi, atau seni dalam bidang pendidikan dan metode pembelajaran melalui riset tesis, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis dengan pendekatan inter atau multi disiplin.	3		
Pengembangan Instrumen Penelitian/Prapenelitian/Desain Prototipe		3		
Seminar Hasil Penelitian		3		
Publikasi		4		
Tugas Akhir		7		
Mata Kuliah Keahlian Terapan dan Keilmuan		27	48	prodi
Mata kuliah wajib	Substansi kajian utama (<i>content knowledge</i>) sesuai prodi yang bersangkutan.	23		
Mata kuliah pilihan	Kajian hasil penelitian mutakhir sesuai bidang studi, termasuk karya dosen yang relevan dengan minat penelitian.	4		
TOTAL		56	100	

Beban belajar mahasiswa pada jenjang Magister (S-2) di UNESA, baik pada bidang kependidikan maupun nonkependidikan, ditetapkan sebesar 56 (lima puluh enam) SKS dengan masa tempuh kurikulum 3 (tiga) hingga 4 (empat) semester. Penetapan beban belajar ini merupakan penyesuaian institusional dari

beban 54 – 72 SKS sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023.

Penyesuaian beban belajar tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan praktik internasional, khususnya sistem European Credit Transfer and Accumulation System (ECTS), yang menetapkan beban kerja mahasiswa program magister dalam rentang 90–120 ECTS atau setara dengan ± 2.250 – 3.600 jam kerja mahasiswa. Dengan ketentuan bahwa 1 (satu) SKS setara dengan 45 (empat puluh lima) jam kegiatan belajar mahasiswa per semester, maka total beban belajar 56 SKS setara dengan ± 2.520 jam kerja mahasiswa, yang berada dalam rentang praktik internasional tersebut.

Penambahan beban belajar ini tidak dimaksudkan untuk menambah mata kuliah substansi kajian baru, melainkan untuk memberikan pengakuan akademik yang proporsional terhadap waktu dan capaian kerja mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir. Aktivitas yang dimaksud meliputi penyusunan proposal tugas akhir, pengembangan instrumen penelitian atau desain prototipe, pelaksanaan dan seminar hasil penelitian, publikasi ilmiah, serta penyelesaian tugas akhir.

Dalam kerangka tersebut, mahasiswa jenjang Magister Terapan wajib menyelesaikan tugas akhir sebagai bentuk pemenuhan capaian pembelajaran pada level magister. Tugas akhir dapat berupa tesis, prototipe, proyek, atau bentuk karya ilmiah dan/atau inovatif lain yang setara, sesuai karakteristik program studi dan ditetapkan oleh Unit Pengelola Prodi.

Sebagai luaran akademik dari tugas akhir tersebut, mahasiswa jenjang Magister Terapan wajib menghasilkan publikasi ilmiah sebagai salah satu syarat kelulusan. Kewajiban publikasi dapat dipenuhi melalui salah satu alternatif berikut:

1. Artikel yang bersumber dari laporan tugas akhir dan telah terbit pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi (Sinta 1–4), dengan mahasiswa sebagai penulis pertama; atau
2. Artikel yang bersumber dari laporan tugas akhir dan telah diterima untuk diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi atau terindeks pada pangkalan data internasional yang diakui, dengan mahasiswa sebagai penulis pertama; atau
3. Artikel yang berasal dari hasil penelitian selama masa studi dan relevan dengan bidang keilmuan program studi, yang telah terbit pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi (Sinta 1–4), dengan mahasiswa sebagai penulis

pertama; atau

4. Artikel yang berasal dari hasil penelitian selama masa studi dan relevan dengan bidang keilmuan program studi, yang telah diterima untuk diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi atau terindeks pada pangkalan data internasional yang diakui, dengan mahasiswa sebagai penulis pertama.

Mahasiswa wajib tercantum sebagai penulis pertama, dengan dosen pembimbing sebagai penulis pendamping sesuai kontribusi akademik, serta mencantumkan Universitas Negeri Surabaya sebagai afiliasi dalam publikasi tersebut.

3. Jalur Profesi

Jalur Profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program Sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keahlian khusus dalam bidang profesi tertentu sesuai standar kompetensi profesi. Program pendidikan profesi dilakukan setelah program pendidikan akademik (S-1) atau vokasi (D-4). Program S-1 diperoleh melalui pendidikan tinggi dengan beban studi minimum 144 SKS, sedangkan program profesi guru diperoleh dengan beban studi 36 SKS dengan masa studi 2-4 semester setelah menyelesaikan Program S-1/D4 (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi).

a. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Pendidikan profesi guru dilakukan melalui dua macam mekanisme, yaitu PPG dalam jabatan dan PPG prajabatan. PPG dalam jabatan diperuntukkan bagi guru PNS dan guru tetap yayasan. PPG prajabatan diperuntukkan bagi calon guru. Panduan pengembangan kurikulum untuk PPG ini bersifat umum dan terbuka peluang untuk disesuaikan dengan program-program inovatif dari Kemdikbudristek. Pengembangan kurikulum untuk PPG memuat ketentuan umum sebagai berikut:

- 1) Program PPG harus memiliki kurikulum PPG
 - a) Kurikulum PPG paling tidak memuat identitas, evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum sebelumnya, visi akademik/profesi, misi pendidikan, tujuan, profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), bidang kajian, daftar mata kuliah/mata lokakarya/*workshop*, Waktu Tempuh Kurikulum, syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa, tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum, dan perangkat pembelajaran (RPS) yang di dalamnya paling

- tidak harus mencantumkan metode pembelajaran, modalitas pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta materi pembelajaran yang harus ditempuh.
- b) Selain mengikuti penetapan CPL PPG dari Kemdikbudristek, Prodi PPG dapat menambahkan CPL yang menjadi kekhasan PPG UNESA dengan berpatokan pada visi dan keunggulan UNESA.
 - c) Terdapat tahapan pembelajaran untuk melatih berpikir reflektif sebagai dasar kinerja guru profesional yang terdiri atas: pendalaman materi, perancangan pembelajaran berdasarkan ide solusi pemecahan masalah di kelas, review hasil perancangan, *peer teaching*, ujian komprehensif, Program Pengalaman Lapangan (PPL).
 - d) Kegiatan pembelajaran yang dirancang di RPS dapat dilaksanakan dengan mode daring, luring, atau bauran bergantung ketentuan Kemdikbudristek. Pembelajaran/lokakarya/workshop yang dirancang di RPS memiliki sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.
- 2) Kurikulum PPG Prajab memuat kurikulum pendidikan berasrama
- a) Kurikulum pendidikan berasrama memuat visi misi tujuan, struktur kurikulum, program kegiatan asrama, penilaian kehidupan berasrama, pendampingan dan refleksi, serta peraturan, pelanggaran dan sanksi.
 - b) Kegiatan-kegiatan meliputi kegiatan yang periodik/rutin dan kegiatan terjadwal/terprogram.

b. Program Pendidikan Profesi Lainnya

Sesuai dengan tuntutan kebutuhan terhadap tenaga profesional selain guru di bidang pendidikan dan di bidang nonkependidikan, UNESA dapat menyelenggarakan pendidikan profesi untuk maksud tersebut sesuai ketentuan pemerintah dan asosiasi profesi yang menaungi pendidikan profesi tersebut. Penyelenggaraan ini didasarkan atas adanya kebutuhan dari pemangku kepentingan serta tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Kurikulum yang dikembangkan untuk pendidikan profesi ini mengacu kepada capaian pembelajaran level 7 KKNI, serta CPL yang menjadi kekhasan UNESA dengan berpatokan pada visi dan keunggulan UNESA.

D. Pengembangan Kurikulum UNESA Berbasis KKNI, Berorientasi OBE, Education 4.0, SDGs, dan Pembelajaran di Luar Prodi

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 37 Tahun 2022, UNESA

merupakan PTNBH yang memiliki mandat tidak hanya menghasilkan tenaga kependidikan, tetapi juga tenaga ahli di berbagai bidang. Pengembangan kurikulum di UNESA harus diarahkan agar mampu mencapai visi dan misi UNESA sebagai PTNBH. Visi UNESA PTNBH, yaitu menjadi “universitas kependidikan yang tangguh, adaptif, dan inovatif yang berbasis kewirausahaan”. Visi tersebut harus mampu diadaptasi dalam perumusan kurikulum prodi-prodi di UNESA.

Di sisi lain, Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang juga diatur dalam SN-DIKTI, memunculkan tuntutan perlunya lulusan mempunyai kualifikasi tertentu. KKNI mengatur kualifikasi kemampuan dan keterampilan setiap lulusan suatu jenjang pendidikan dari level 1 sampai dengan level 9. Hal ini mengharuskan setiap prodi di UNESA melakukan restrukturisasi kurikulum sesuai dengan pelevelan tersebut. Dalam proses restrukturisasi kurikulum, setiap prodi harus dapat merumuskan profil lulusan agar sesuai dengan tingkatan kemampuan/ keterampilan berdasarkan KKNI yang diberikan melalui pengalaman belajar agar dapat mengisi dunia kerja secara tepat.

Pentingnya internasionalisasi perguruan tinggi juga menjadi pertimbangan bagi pengembangan kurikulum prodi-prodi di UNESA. Untuk mendukung internasionalisasi UNESA, pengembangan kurikulum prodi perlu menyesuaikan kurikulum yang berlaku internasional, misalnya kurikulum berorientasi *Outcome-Based Education* (OBE). OBE adalah pendekatan dalam sistem pendidikan dengan fokus yang jelas dan mengatur segala sesuatu dalam sistem pendidikan sehingga kemampuan apa yang penting bagi mahasiswa dapat dilakukan pada akhir pengalaman belajar mereka (Spady, 1994). Pengembangan kurikulum berorientasi OBE dapat dijelaskan melalui tiga model berikut yang saling berinteraksi.

1. *Outcome-Based Curriculum* (OBC), yaitu pengembangan kurikulum berdasarkan profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) atau *Program Learning Outcomes* (PLO). Berdasarkan CPL ini, bahan kajian, peta kurikulum, RPS, bahan ajar, instrumen penilaian disusun dan dikembangkan.
2. *Outcome-Based Learning and Teaching* (OBLT), yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi pemilihan metode pembelajaran serta interaksi dosen, mahasiswa, dan sumber belajar yang mengacu pada CPL yang telah ditetapkan.
3. *Outcome-Based Assessment and Evaluation* (OBAE), yaitu penilaian dan evaluasi pencapaian CPL dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran berkelanjutan.

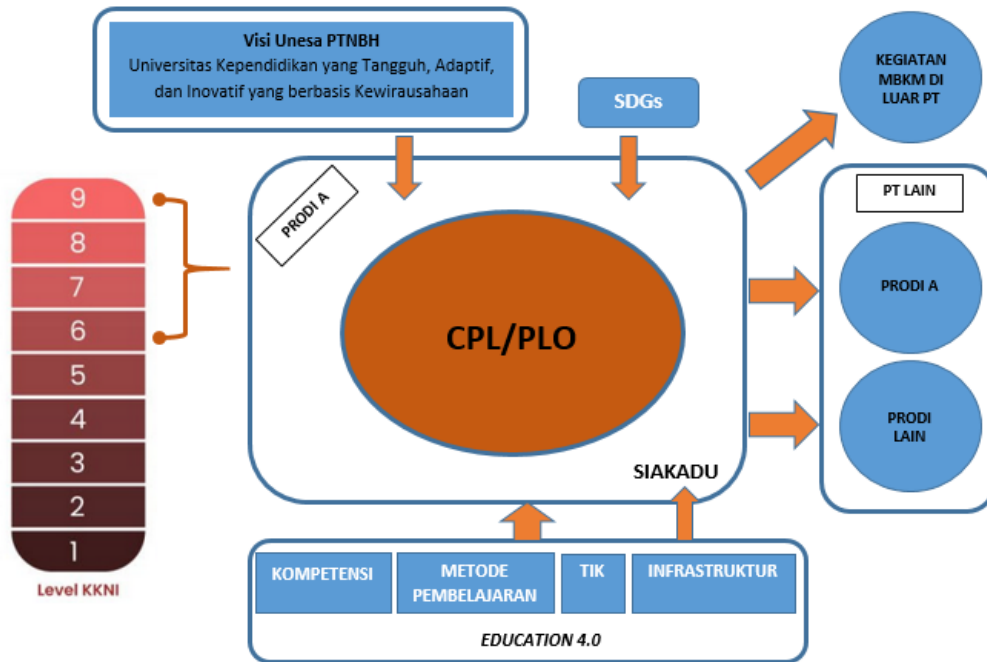
Di samping pendekatan OBE, pengembangan kurikulum di UNESA juga

mempertimbangkan isu-isu dan tuntutan dalam masyarakat saat ini. Beberapa di antaranya adalah *Education 4.0* dan SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kedua isu tersebut diakomodasi dalam pengembangan kurikulum di UNESA untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi dan pengetahuan sesuai tuntutan masyarakat maupun dunia kerja. *Education 4.0* merupakan sebuah pergeseran pendidikan sebagai konsekuensi revolusi industri 4.0. Miranda et al. (2021) menjabarkan empat komponen inti *Education 4.0*, meliputi kompetensi, metode pembelajaran, TIK, dan infrastruktur yang inovatif dan berbasis teknologi (lihat halaman 15-16). Lebih lanjut, UNESA sebagai PT pencetak SDM perlu mempertimbangkan 17 TPB yang merupakan komitmen internasional untuk peningkatan kesejahteraan umat manusia secara global. Aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat perlu diarahkan untuk mendukung TPB. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu diarahkan agar mampu memfasilitasi mahasiswa membangun pengetahuan, sikap, dan kompetensi untuk mendukung TPB.

Kebijakan Pembelajaran di Luar Prodi juga perlu diakomodasi dalam pengembangan kurikulum prodi di UNESA sebagai bentuk pemenuhan CPL. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diberi kesempatan mengembangkan kompetensi, inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, kemandirian, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung di lapangan. Hak belajar tiga semester bagi mahasiswa di luar prodi tersebut dapat terfasilitasi jika prodi mengembangkan kurikulum yang sesuai.

Pedoman pengembangan kurikulum di UNESA berdasarkan landasan-landasan yang dijabarkan di atas dapat divisualkan secara singkat pada Gambar 3.1. Pedoman Pengembangan Kurikulum Prodi di UNESA disusun dengan tujuan memberikan rambu-rambu bagi pengelola prodi untuk:

1. memutakhirkan kurikulum yang sudah ada atau mengembangkan kurikulum baru bagi prodi baru;
2. mengorganisasi dan memonitor pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh program studi;
3. mengimplementasikan kurikulum;
4. melakukan asesmen ketercapaian CPL



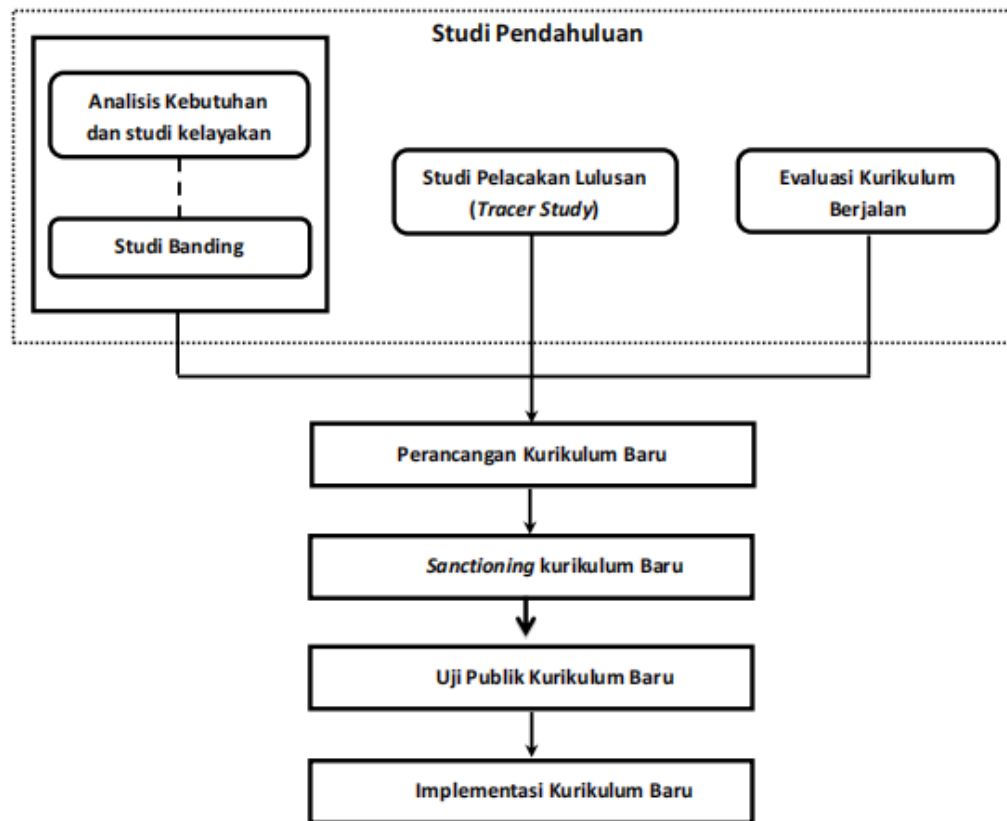
Gambar 3.1. Diagram Pedoman Pengembangan Kurikulum UNESA

E. Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum Prodi

Pengembangan kurikulum prodi-prodi di UNESA dilakukan melalui lima rangkaian kegiatan, meliputi:

1. Studi Pendahuluan: Analisis Kebutuhan (*Needs Analysis*) dan Studi Kelayakan (*Feasibility Study*), dan/atau Studi Banding (*Comparative Study*); Studi Pelacakan Lulusan (*Tracer Study*); dan Evaluasi Kurikulum Berjalan (*Evaluation of on Going Curriculum*);
2. Merancang Kurikulum Baru (*Designing New Curriculum*);
3. Sanctioning Kurikulum Baru melalui Workshop (*Evaluation Workshop*);
4. Uji Publik Kurikulum Baru (*Curriculum Publication*);
5. Implementasi Kurikulum Baru (*Implementation*);

Rangkaian kegiatan tersebut dapat diilustrasikan seperti pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Prosedur Pengembangan Kurikulum Prodi UNESA

Adapun deskripsi dari masing-masing rangkaian kegiatan dalam pengembangan kurikulum di UNESA dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dalam pengembangan kurikulum dapat berupa analisis kebutuhan dan studi kelayakan, dan/atau studi banding, studi pelacakan lulusan, dan evaluasi kurikulum berjalan. Adapun ringkasan kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Analisis kebutuhan dan studi kelayakan

Analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum merupakan tahapan yang diperlukan dalam rangka memperoleh informasi yang diperlukan agar kurikulum yang dikembangkan prodi benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan *stakeholders* (mahasiswa, dosen, pengguna lulusan, dan masyarakat) dan pengalaman prodi sejenis. Di samping itu, informasi yang sama dianalisis pula untuk mengetahui tingkat kesiapan UNESA dalam pengembangan prodi baru atau tingkat kesiapan prodi merestrukturisasi kurikulum. Informasi yang harus diperoleh dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber daya prodi;
- 2) Model dan *Best practices* prodi sejenis;
- 3) Kebutuhan profesi; dan
- 4) Kebutuhan dan keinginan *stakeholders*.

b. Studi Banding (*Comparative Study*)

Ketika mengembangkan kurikulum, kegiatan studi banding ke perguruan tinggi (PT) *Benchmark* bagi prodi di UNESA menjadi penting untuk dilakukan. Tujuan studi banding, antara lain sebagai berikut.

- 1) Memperoleh informasi dan gambaran empirik tentang kurikulum yang diterapkan pada suatu prodi di PT *Benchmark*.
- 2) Memperoleh informasi dan gambaran empirik tentang pelaksanaan proses perkuliahan yang dilakukan oleh prodi di PT *Benchmark*.
- 3) Memperoleh informasi dan gambaran empirik tentang sumber belajar perkuliahan yang digunakan oleh prodi di PT *Benchmark*.
- 4) Memperoleh informasi tentang pengembangan kelembagaan, antara lain: pengembangan staf, kerjasama, alumni, dan lain-lain.
- 5) Memperoleh informasi tentang posisi UNESA (prodi terkait) terhadap prodi di PT *Benchmark*.
- 6) Memperoleh pengalaman baru di tempat lain (prodi di PT *Benchmark*) sehingga menambah cakrawala berpikir warga UNESA dalam rangka mewujudkan visi dan misi UNESA.

Aspek-aspek yang menjadi fokus studi banding antara lain: dokumen kurikulum, proses perkuliahan dan penilaian, bahan ajar, sumber belajar, tata kelola, sarana dan prasarana, pengembangan perilaku kecendekiawanan, atmosfer akademik, dan *best practices*.

c. Studi Pelacakan Lulusan

Salah satu tujuan pengembangan/pemutahiran kurikulum adalah meningkatkan kompetensi lulusan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pengguna lulusan. Untuk itu diperlukan kegiatan pelacakan lulusan (*tracer study*) yang bertujuan:

- 1) memperoleh informasi dari alumni mengenai perkembangan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja untuk bahan perbaikan kurikulum;
- 2) memperoleh informasi tentang hal-hal positif dalam penerapan kurikulum di UNESA yang perlu dipertahankan;
- 3) memperoleh data alumni UNESA seperti tempat kerja, bidang kerja,

- waktu tunggu memperoleh pekerjaan, gaji pertama;
- 4) untuk memperoleh informasi dari pengguna lulusan tentang kualitas lulusan (kinerja, penguasaan, dan keterampilan yang perlu ditingkatkan); dan
 - 5) untuk memperoleh informasi dari para lulusan mengenai hambatan dan permasalahan yang dihadapi menyangkut pekerjaan, serta kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian *tracer study* perlu dilakukan kepada sebanyak mungkin responden meliputi: (a) lulusan, baik yang sudah/belum bekerja, pekerjaan relevan/tidak relevan dengan kompetensi prodi; (b) pengguna lulusan. *Tracer study* dilakukan menggunakan angket/kuisioner tertulis maupun secara online.

d. Evaluasi Kurikulum Berjalan

Dalam pengembangan kurikulum, evaluasi kurikulum yang sedang digunakan (*on going curriculum*) diperlukan untuk memperoleh informasi terkait relevansi kurikulum berjalan dengan kurikulum yang akan dikembangkan. Tujuan evaluasi kurikulum adalah:

- 1) memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum berjalan yang meliputi keterlaksanaan, kepraktisan, dan keefektifan kurikulum; dan
- 2) memperoleh data dan informasi terkait kurikulum berjalan untuk pengambilan keputusan tentang perbaikan dalam tataran kualitas pelaksanaan dan untuk pengembangan kurikulum prodi di UNESA yang akan datang, mencakup hal-hal yang perlu dipertahankan, diubah, diperbaiki, dikurangi, atau ditambahkan, serta kesesuaian dengan perkembangan IPTEKS.

Evaluasi kurikulum berjalan berupa kesesuaian terhadap jenjang yang dipersyaratkan di KKNI, esensi kurikulum (kurikulum sekolah yang sedang berlaku untuk kurikulum kependidikan di UNESA), *review learning outcomes* atau kompetensi yang diperlukan pasar, dan evaluasi terhadap relevansi mata kuliah terhadap CPL menurut alumni dan pengguna lulusan. Evaluasi juga dilakukan oleh pakar dalam *Focus Group Discussion* (FGD) yang juga melibatkan *stakeholders* seperti dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan pemangku kepentingan lainnya. Data dan informasi yang diperoleh dari proses tersebut digunakan sebagai dasar untuk merancang dan menetapkan kurikulum prodi yang sesuai dengan KKNI dan tuntutan zaman.

2. Perancangan Kurikulum Baru

Perancangan kurikulum baru atau pemutahiran kurikulum yang sudah ada perlu dilakukan melalui beberapa langkah/tahapan sebagai berikut.

- a. Evaluasi Diri melalui analisis hasil studi banding, Analisis Hasil *Tracer Study*, hasil Evaluasi kurikulum berjalan (*on Going Curriculum Evaluation*) dan Analisis SWOT prodi.
- b. Penetapan Karakteristik spesifik prodi dan penetapan Profil Lulusan.
- c. Penetapan Kompetensi lulusan prodi/Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) prodi dan kualifikasinya.
- d. Penetapan Kompetensi pembelajaran yang akan dicapai melalui perkuliahan matakuliah/Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*).
- e. Pengidentifikasian elemen kompetensi (landasan kepribadian, penguasaan ilmu dan keterampilan, kemampuan berkarya, sikap dan perilaku dalam berkarya, pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat) yang ada pada setiap kompetensi pembelajaran.
- f. Penentuan Bahan Kajian (berdasarkan pohon keilmuan) dan inventarisasi konsep esensial yang relevan.
- g. Penentuan Matakuliah yang termasuk dalam bahan kajian dan distribusi konsep esensial.
- h. Perkiraan dan penetapan Beban Studi (SKS) dan penyusunan deskripsi matakuliah.
- i. Penyusunan Peta Kurikulum.
- j. Penyusunan Struktur Kurikulum.
- k. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

3. Sanctioning Kurikulum Baru Melalui Workshop

Kurikulum baru yang telah dikembangkan oleh prodi sebelum diimplementasikan perlu dimintakan masukan/*sanctioning* dari banyak pihak, yang mencakup unsur *stakeholders*, *user*, dan pakar. Proses *Sanctioning* dalam bentuk workshop atau lokakarya bertujuan untuk melihat koherensi antar konten kurikulum. Koherensi yang dimaksud adalah bagaimana keterpaduan (*unity*), keterkaitan (*connectedness*), dan relevansi (*relevance*) antar konten kurikulum yang telah dikembangkan. Peserta workshop dikelompokkan dalam 2 kategori, peserta dari kalangan internal prodi dan peserta dari eksternal prodi. Peserta workshop dipilih agar mewakili sebanyak-banyaknya unsur pengguna (mahasiswa dan dosen), pakar, dan *stakeholders* dengan kriteria yang ditetapkan oleh prodi.

4. Uji Publik/Publikasi Kurikulum Baru

Kurikulum baru yang telah melalui proses *sanctioning*, kemudian direvisi sesuai masukan yang diperoleh setelah terlebih dahulu dipertimbangkan urgensinya. Setelah itu, kurikulum hasil revisi diuji publik dengan tujuan untuk:

- a. mendapatkan masukan terhadap draf kurikulum prodi dan program-program lainnya di UNESA;
- b. mendapatkan dukungan dari seluruh komponen dan pemangku kepentingan prodi dan program-program lainnya di UNESA terhadap pemberlakuan kurikulum yang dikembangkan; dan
- c. mendapatkan kepastian bahwa dosen, laboran, teknisi, dan staf administrasi prodi dan program-program lainnya di UNESA dapat melaksanakan kurikulum.

Uji publik dilakukan secara terbatas dengan melibatkan beberapa dosen matakuliah untuk mengujicobakan silabus dan perangkat yang telah dikembangkan dalam perkuliahan/*peer teaching*. Setelah itu, hasil pengamatan ujicoba yang dilakukan dibahas dalam FGD yang melibatkan koordinator prodi, dosen pengampu, mahasiswa, *stakeholders*, dan *technical assistance* (jika diperlukan). Hasil FGD nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi kurikulum yang telah dikembangkan.

5. Implementasi Kurikulum Baru

Setelah dilakukan uji publik terhadap kurikulum baru yang telah dikembangkan, prodi menerapkan kurikulum tersebut paling lambat mulai awal tahun akademik baru terdekat. Secara umum, tujuan penerapan kurikulum baru adalah sebagai salah satu upaya untuk mencapai visi dan misi prodi serta profil lulusanyang diinginkan. Adapun secara khusus tujuan penerapan kurikulum baru adalah sebagai berikut:

- a. menentukan arah pendidikan prodi sesuai dengan perkembangan;
- b. menciptakan atmosfer atau iklim pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan;
- c. meningkatkan kualitas mutu pendidikan; dan
- d. menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat sesuai dengan CPL, agar dalam 3 sampai 5 tahun lulusan dapat mencapai prifil lulusan yang ditetapkan prodi.

Selanjutnya, Koordinator prodi menyusun jadwal implementasi kurikulum baru untuk seluruh mahasiswa baru di prodi tersebut mulai semester I dan pada semester-semester berikutnya. Selama implementasi, secara reguler dilakukan observasi pelaksanaan perkuliahan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan

dan hasilnya dilaporkan pada akhir semester sebagai bahan untuk mengevaluasi dan merevisi kurikulum tersebut.

BAB IV IMPLEMENTASI KURIKULUM

Kurikulum merupakan sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai visi dan misi yang merupakan cita-cita ideal dan konseptual serta tugas UNESA. Implementasi kurikulum memerlukan rambu-rambu yang berfungsi mengarahkan (direktif), membangun (konstruktif), mencegah (preventif) terjadinya praktik-praktik di luar rancangan kurikulum yang telah ditetapkan, dan memperbaiki hal-hal yang kurang sesuai (korektif). Adapun lingkup rambu-rambu implementasi kurikulum yang dijabarkan pada bagian ini meliputi: (1) pendekatan pembelajaran, (2) sumber belajar dan media pembelajaran, (3) penilaian proses dan hasil belajar, dan (4) Rencana Pembelajaran Semester.

A. Bentuk dan Metode Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler harus dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dan beban belajar yang terukur. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah dalam pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Metode pembelajaran yang dapat digunakan meliputi, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Setiap mata kuliah dapat menggunakan gabungan dari beberapa metode pembelajaran yang diwadahi dengan bentuk pembelajaran. Bentuk pembelajaran dapat berupa: kuliah; responsi dan tutorial; seminar; praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktek kerja; penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer; pertukaran pelajar; magang; wirausaha; dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pembelajaran tersebut di atas dilakukan melalui kegiatan belajar terbimbing, penigasan terstruktur; dan/atau mandiri.

Program pendidikan Sarjana Terapan (D-4), Sarjana (S-1), Profesi, Magister (S-2), dan Doktor (S-3) wajib menambahkan bentuk pembelajaran berupa penelitian, perancangan atau pengembangan. Bentuk pembelajaran ini merupakan pembelajaran di bawah bimbingan dosen dalam rangka untuk pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, pengalaman otentik, serta meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

Bentuk pembelajaran pengabdian kepada masyarakat wajib diberikan pada program Sarjana Terapan (D-4), Sarjana (S-1), Profesi, dan Spesialis. Bentuk pembelajaran pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa

Bentuk pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam atau di luar prodi. Pelaksanaan bentuk pembelajaran yang berada di luar prodi, terdiri atas:

1. pembelajaran dalam prodi lain pada Perguruan Tinggi yang sama;
2. pembelajaran dalam prodi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda;
3. pembelajaran dalam prodi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda; dan
4. pembelajaran pada lembaga non Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran pada point 2, 3, dan 4, dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja sama antar Perguruan Tinggi atau lembaga lain yang terkait dengan mata kuliah yang diakui melalui mekanisme transfer SKS. Proses pembelajaran di luar prodi merupakan kegiatan yang dapat ditentukan oleh kementerian dan/atau Pimpinan Perguruan Tinggi. Pelaksanaan bentuk perkuliahan yang berada di luar prodi ini di bawah bimbingan dosen dan diperuntukkan untuk prodi sarjana dan sarjana terapan di luar bidang kesehatan.

Kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan merupakan standar kompetensi lulusan yang harus dicapai mahasiswa dari hasil pembelajaran pada akhir program pendidikan tinggi. Pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus diperoleh melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama mahasiswa yang terprogram dalam bentuk mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh mahasiswa yang bertujuan meningkatkan *soft skills* mahasiswa mencakup Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa baru (PKKMB), pembinaan *soft skills*, atau kegiatan lainnya yang terprogram. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkait dengan pengembangan bakat dan minat mahasiswa yang dapat diikuti pada unit kegiatan mahasiswa yang berada di dalam atau luar kampus.

B. Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan kesesuaian karakteristik berbagai pendekatan pembelajaran

dengan karakter yang dicita-citakan UNESA, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, seperti pendekatan kegotongroyongan (kolaboratif), keilmiahan (saintifik), dan kemanusiaan (humanistik) dipandang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal itu juga sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023 (Pasal 14) yang menggariskan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, kolaboratif, kreatif, dan efektif.

1. Pendekatan Kegotongroyongan/Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut para mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompok guna mencapai tujuan yang sama. Pendekatan kolaborasi bertujuan agar mahasiswa dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama mahasiswa dan dosen sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Dalam kolaborasi, individu belajar untuk saling mendengarkan, memahami, dan menghargai orang lain. Selain itu, pembelajaran kolaborasi juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengatasi konflik, berkomunikasi dengan efektif, dan memperluas perspektif serta ide-ide baru melalui interaksi dengan orang lain. Melalui pembelajaran kolaborasi, individu juga belajar untuk menghargai peran dan kontribusi orang lain serta meningkatkan keterampilan dalam memimpin dan mengorganisir kelompok. Pembelajaran kolaborasi adalah keterampilan penting dalam dunia kerja dan kehidupan sosial sehari-hari, dan penting untuk dikembangkan pada setiap tahap pendidikan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar kolaboratif, para mahasiswa bekerja sama menyelesaikan masalah yang sama, bukan secara individual menyelesaikan bagian-bagian yang terpisah dari masalah tersebut. Dengan demikian, selama berkolaborasi para mahasiswa bekerja sama membangun pemahaman dan konsep yang sama, serta menyelesaikan setiap bagian dari masalah atau tugas tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif mengajarkan lebih dari sekadar aktivitas bekerjasama (kooperatif), tetapi juga aktivitas koordinasi dan organisasi pengalaman belajar karena melibatkan kerjasama hasil penemuan dan hasil yang didapatkan daripada sekedar pembelajaran baru. Pembelajaran berpendekatan kolaboratif juga dapat membantu mahasiswa membina pengetahuan yang lebih bermakna jika dibandingkan dengan

pembelajaran secara individual. Selain itu, dengan menjalankan aktivitas dan proyek pembelajaran secara kolaboratif secara tidak langsung kemahiran-kemahiran seperti bagaimana berkomunikasi akan dipelajari oleh mahasiswa. Aktivitas-aktivitas tersebut digambarkan secara sederhana pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Aktivitas dalam Pembelajaran Kolaborasi

Peran dosen dalam pendekatan kolaboratif adalah sebagai mediator. Dosen menciptakan kemudahan-kemudahan dengan mengatur lingkungan fisik, serta sumber belajar dan peralatan yang dapat membantu proses pembelajaran. Di samping itu, dosen juga menyediakan lingkungan sosial yang mendukung, seperti mengelompokkan mahasiswa secara heterogen dan mengajak mahasiswa mengembangkan struktur sosial yang mendorong munculnya perilaku yang sesuai untuk berkolaborasi antarmahasiswa. Dosen juga memberikan tugas memancing munculnya interaksi antar mahasiswa dengan lingkungan fisik maupun sosial di sekitarnya sehingga kegiatan pembelajaran dapat berpusat pada mahasiswa.

Pembelajaran kolaboratif dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Beberapa di antaranya meliputi: pembelajaran *team-based project* dan *case method*. Pembelajaran *team-based project* dapat dilaksanakan dengan melibatkan lebih dari satu mata kuliah dalam satu prodi atau berbeda prodi. Pelaksanaan kolaborasi tersebut diatur oleh prodi masing-masing.

2. Pendekatan Keilmiah/Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar mahasiswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Keterlibatan mahasiswa dalam setiap tahap menjadikan dirinya sebagai agen atau pelaku pembelajaran. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan

pemahaman kepada mahasiswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi.

Perumusan pengertian, konsep, dan pemahaman teori yang berbasis pada fakta empiris yang diperoleh dari observasi melibatkan mahasiswa dalam pengonstruksian pengalaman belajar baru yang dipelajarinya. Mahasiswa tidak sekadar menerima formula jadi, tetapi mengalami terjadinya formula tersebut. Dengan demikian proses kognitif mahasiswa terlibat bukan hanya pada tataran pengetahuan, pemahaman, melainkan pada tataran yang lebih tinggi seperti pengaplikasian, penganalisisan, penyintesisan, bahkan juga pengevaluasian. Dalam pembelajaran yang demikian, sudah barang tentu segenap dimensi mahasiswa akan teraktualisasikan. Mahasiswa berkembang secara utuh dan purna dalam segenap dimensinya. Pendekatan saintifik sebagaimana dimaksud mengimperasi capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.

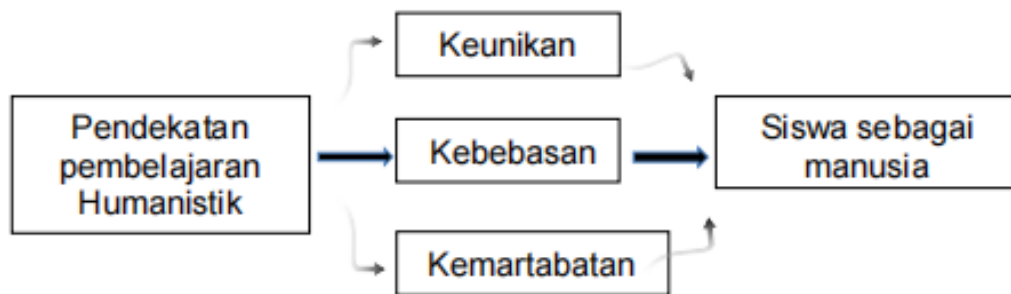
Dengan kata lain, pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada mahasiswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan (4) dapat mengembangkan karakter mahasiswa. Mahasiswa aktif mengaktualisasi diri dalam proses mahasiswaan sesuai dengan tahap mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik memiliki banyak variasi, mulai dari yang paling sederhana mulai dari pertanyaan kemudian diakhiri dengan jawaban. Beberapa variasi pendekatan saintifik misalnya: Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based Learning*), inkuiri-diskoveri, Siklus belajar 5E (engage, explore, explain, elaborate, and evaluation), kelompok investigasi, POE (Predict-Observe-Explain), PDEODE (Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain).

3. Pendekatan Kemanusiawian/Humanistik

Pendekatan humanistik ditandai oleh penekanan dan penghargaan pada (1) keunikan, (2) kebebasan, dan (3) kemartabatan mahasiswa sebagai manusia (Gambar 4.3). Mahasiswa sebagai manusia itu unik, tidak ada satu mahasiswapun yang sama. Hal itu berarti diperlukan pengembangan pembelajaran yang toleran terhadap keunikan individual mahasiswa. Perwujudannya, misalnya, walaupun

mahasiswa dituntut memiliki kompetensi dasar yang sama, mereka dilibatkan dalam perancangan konten dan garis besar pembelajaran. Ciri kedua yang ditekankan oleh pendekatan humanistik adalah kebebasan. Tidak seorangpun mahasiswa dalam proses pembelajaran ingin ditekan dan tertekan oleh yang lain. Artinya, mereka ingin belajar dalam kondisi psikologis bebas, leluasa, dan tanpa tekanan. Ceramah dosen yang mendominasi aktivitas pembelajaran tanpa membuka kesempatan mahasiswa menanggapi isi ceramah dan penugasan tanpa perundingan dengan mahasiswa mengurangi kadar kebebasan ini. Oleh karena itu, pendekatan humanistik berusaha menawarkan berbagai alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih mahasiswa sesuai kemauan dan minatnya.



Gambar 4.2. Dimensi Manusia dalam Humanistik

Pada gilirannya, pembelajaran berpendekatan humanistik dapat mengantarkan mahasiswa dalam mencapai martabatnya sebagai manusia. Dengan pembelajaran yang diikutinya, mahasiswa mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk personal maupun sosial. Sebagai civitas akademika, setiap mahasiswa distimuli dan difasilitasi untuk tumbuh menjadi seorang intelektual, ilmuwan, dan akademisi, sehingga ia akan menjadi sarjana yang mandiri, mumpuni, tangguh, dan tanggap. Hal itu sejalan dengan karakteristik pembelajaran yang dicita-citakan oleh Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada mahasiswa mensyaratkan capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Pembelajaran yang demikian menuntut dosen yang menghargai (apresiatif) terhadap heterogenitas, serta menerima heterogenitas sebagai kekayaan yang terus-menerus dikembangkan bukan ditumbangkan atau diseragamkan. Untuk itu, dipersyaratkan juga profil dosen yang memiliki sikap tenggangrasa (toleransi)

terhadap kemajemukan hasil belajar para mahasiswa. Sikap demikian didasarkan pada pandangan bahwa kesalahan/kekurangberhasilan mahasiswa dalam pencapaian kompetensi tertentu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dalam bahasa Ki Hadjar Dewantara, dosen diharapkan hadir di tengah mahasiswa untuk membangkitkan semangat (*ing madya mangun karsa*), namun kekuasaan atau kemampuannya disembunyikan (*tut wuri handayani*), dan memang karena kemampuannya itu, ketika ia harus di depan mampu juga memberikan contoh bagi mahasiswanya (*ing ngarsa sung tuladha*). Berbagai kegiatan pembelajaran di luar prodi dan pembelajaran bauran (*blended learning*) merupakan perwujudan pembelajaran humanistik.

C. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara berbagai pihak, yaitu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan sumber belajar. Pada interaksi tersebut terjadi komunikasi yang melibatkan lalu lintas pesan (*message*) dari sumber pesan (*sender*) ke penerima pesan (*receiver*) melalui penyalur pesan (*media*). Hal tersebut menunjukkan pentingnya sumber belajar dan media dalam proses pembelajaran. Kedua aspek tersebut akan dijabarkan pada bagian ini.

Sumber belajar adalah segala sesuatu: data, orang, bahan, alat, atau media yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi/pengalaman belajar. Sumber belajar dapat berupa fisik atau digital. Sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi enam kelompok, meliputi: (a) orang: misalnya nara sumber, dosen, guru, fasilitator, tutor, asisten, khotib, atau pakar di bidangnya masing-masing; (b) pesan: misalnya informasi mengenai bahan ajar, cerita rakyat, dongeng, atau hikayat; (c) bahan: seperti kaset audio, rekaman, film, atau rekaman video; (d) lingkungan: seperti ruang lab, halaman sekolah, kolam, sungai, danau, atau studio; (e) pendekatan/teknik: misalnya sarasehan, diskusi, seminar, atau penyelesaian masalah; dan (f) alat: seperti komputer dan kamera. Sumber belajar dapat disediakan oleh dosen, lembaga pendidikan, atau diperoleh secara mandiri oleh mahasiswa sendiri. Sumber belajar memberikan peserta didik informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh dan menguasai konsep dan keterampilan baru. Efektivitas sumber belajar tergantung pada seberapa baik perancangannya, kemenarikannya, dan seberapa baik memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai saluran untuk menyampaikan

pesan (Bovee, 1997). AECT (2000) merumuskan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi, atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau mahasiswa. Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen yang terdapat di lingkungan mahasiswa yang dapat merangsang mahasiswa untuk belajar.

Para pakar mencoba menyusun taksonomi dan mengklasifikasikan media pembelajaran atas dasar tertentu. Berikut adalah klasifikasi media berdasarkan ciri fisiknya yang disusun mulai dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak, yaitu:

1. Realia: merupakan media yang terbuat dari benda asli atau sebenarnya seperti orang, kejadian/peristiwa, objek atau benda tertentu.
2. Simulasi: peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/menyerupai kejadian atau keadaan sebenarnya. Misalnya perilaku bagaimana seorang sopir ketika sedang mengemudi yang ditunjukkan pada layar video atau layar film.
3. Model: yaitu tiruan benda asli dalam bentuk tiga dimensi.
4. Gambar hidup (*motion picture*): film atau video tape dari pemotretan/perekaman benda atau kejadian sebenarnya, maupun film dari pemotretan gambar (animasi).
5. Film bisu, yaitu berupa film atau gambar bergerak tetapi tanpa suara.
6. Potret diam (*still picture*): potret yang diambil dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dapat dipresentasikan melalui buku, film rangkai (*filmstrips*), film bingkai (*slide*) atau majalah/surat kabar.
7. Rekaman suara (*audio recorder*): yaitu rekaman suara saja yang menggunakan bahasa verbal maupun efek suara musik (*sound effect*).
8. Presentasi grafis: bagan, grafik, peta, diagram, lukisan, poster, kartun dan karikatur.
9. Presentasi verbal: media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui film bingkai (*slide*), transparansi, cetakan di papan tulis, majalah dan papan tempel.
10. Program: terkenal pula dengan istilah pengajaran berprogram, yaitu urutan informasi baik verbal, visual atau audio yang sengaja dirancang untuk merangsang adanya respons dari mahasiswa. Seringkali pembelajaran cara ini diprogram dan diimplementasikan menggunakan komputer.

Berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, media pembelajaran dikelompokkan menjadi 6 (enam) kategori dasar media, yaitu:

Tabel 4.1. Kategori Dasar Media Pembelajaran

Jenis Media	Format Media
Teks	Buku, aplikasi komputer
Audio	CD, live presenter, podcast
Visual	Gambar, foto
Video	DVD, film dokumenter, <i>streamed video</i>
Manipulatif	Benda nyata atau maya
Orang	Guru, pakar

Penggunaan media elektronik dan ICT di dalam pendidikan telah berkembang dengan pesat dikenal dengan e-learning. Pada inovasi ini, semua bentuk teknologi pendidikan digunakan di dalam proses belajar mengajar. Demikian terkenalnya sumber belajar semacam ini, sehingga memiliki banyak sinonim seperti *multi media learning*, *technology enganced learning* (TEL), *computer- based instruction* (CBI), *computer based training* (CBT), *internet based-training* (IBT), *web based training* (WBT), *online education*, *virtual education* dan sebagainya. Perbedaannya hanya pada fokus penekanannya. Semua tipe media dan model penyajian informasi digunakan di dalam e-learning seperti teks, audio, gambar, animasi, dan sebagainya. E-learning dapat terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bila berlangsung kontekstual, menggunakan konteks lingkungan nyata sebagai sumber informasi. Dewey berpendapat bahwa sekolah merupakan laboratorium masyarakat. Untuk menyiapkan mahasiswa agar berhasil hidup di masyarakat dapat dilakukan dengan memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa misalnya dengan membawa masalah di lingkungan ke dalam kelas, sehingga mahasiswa dapat berlatih menyelesaikannya. Pada kondisi lain mahasiswa yang diajak ke lingkungan untuk belajar dan menemukan informasi-informasi pada konteks nyata. Berdasarkan uraian tersebut, keberadaan media dalam suatu pembelajaran tidak mungkin ditiadakan.

1. Pemilihan Media

Hasil belajar yang ingin dicapai di dalam pembelajaran sangat beragam, oleh karena itu media yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran juga harus beragam. Tidak ada satupun media yang dapat digunakan sama baiknya untuk menyalur semua pesan pembelajaran. Dosen harus memilih media yang benar-benar sesuai dengan pesan yang akan disampaikan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan di dalam memilih media pembelajaran, yakni :

- a. Tujuan: Media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Untuk tujuan-tujuan psikomotorik yang menuntut keterampilan gerak, media yang paling baik adalah pemodelan.
- b. Ketepatangunaan: Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, maka gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajari adalah aspek-aspek yang menyangkut gerak, maka media film atau video akan lebih tepat. Penggunaan bahan-bahan yang bervariasi menghasilkan dan meningkatkan pencapaian akademik.
- c. Keadaan mahasiswa: Media akan efektif digunakan apabila tidak tergantung dari beda inter individual antara mahasiswa. Misalnya kalau mahasiswa tergolong tipe auditif/visual maka mahasiswa yang tergolong auditif dapat belajar dengan media visual dari mahasiswa yang tergolong visual dapat juga belajar dengan menggunakan media auditif.
- d. Ketersediaan: Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Menurut Wilkinson, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan mahasiswa dan dosen.
- e. Efisiensi: Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil-hasil yang akan dicapai.
- f. Kepraktisan: Media yang dipilih haruslah mudah dioperasikan, tidak rumit, dan tidak memiliki unsur-unsur yang membahayakan pengguna. Media yang terlalu berat dengan banyak bagian yang harus diselaraskan tentu akan menyita banyak waktu belajar.

2. Tahapan Pengembangan Media Pembelajaran

Terdapat banyak model pengembangan media pembelajaran. Salah satu model pengembangan media tersebut adalah model ASSURE (Smaldino et al., 2014). Model ASSURE memiliki enam tahapan, meliputi: *Analyze learner* (menganalisis karakteristik mahasiswa), *State standard objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran), *Select strategies, technology, media, and materials* (memilih strategi, teknologi, media, dan materi pembelajaran), *Utilize technology, media, and materials* (menggunakan teknologi, media, dan materi dalam pembelajaran), *Require learner participation* (mendorong keterlibatan mahasiswa), dan *Evaluate and revise* (evaluasi

dan revisi). Masing-masing tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- a. *Analyze learner*. Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran adalah mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran. Informasi ini akan memandu pengambilan keputusan untuk merancang pembelajaran. Aspek-aspek utama yang perlu dipertimbangkan selama analisis karakteristik mahasiswa mencakup: (1) karakteristik umum, (2) kompetensi awal khusus (pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait topik pembelajaran), dan (3) gaya belajar.
- b. *State standard objectives*. Langkah kedua adalah merumuskan standar dan tujuan pembelajaran yang spesifik sesuai kurikulum dan standar teknologi yang dimiliki. Tujuan pembelajaran yang baik menyebutkan mahasiswa sebagai sasaran tujuan, tindakan (*behaviour*) yang akan ditunjukkan, kondisi dimana perilaku atau kinerja diamati, dan sejauhmana pengetahuan atau keterampilan baru harus dikuasai. Kondisi pada tujuan mencakup penggunaan teknologi atau media untuk mendukung pembelajaran dan menilai ketercapaian standar atau tujuan pembelajaran.
- c. *Select strategies, technology, media, and materials*. Setelah analisis karakteristik mahasiswa dan penetapan tujuan pembelajaran dilakukan, langkah selanjutnya adalah menentukan strategi pembelajaran, teknologi, dan media, serta materi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- d. *Utilize technology, media, and materials*. Tahapan ini melibatkan perencanaan mengajar dengan memanfaatkan teknologi, media, dan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini, yaitu: pratinjau teknologi, media, dan materi; menyiapkan teknologi, media, dan bahan; mempersiapkan lingkungan; mempersiapkan mahasiswa; dan memberikan pengalaman belajar.
- e. *Require learner participation*. Pembelajaran yang efektif membutuhkan keterlibatan mental aktif mahasiswa. Oleh karena itu, pada tahapan ini mahasiswa diminta mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan baru dan menerima umpan balik atas upayanya sebelum dinilai secara formal. Umpan balik dapat berasal dari dosen, komputer, teman sejawat, atau evaluasi diri.
- f. *Evaluate and revise*. Tahap ini bertujuan mengevaluasi dampak penerapan teknologi, media, dan materi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan juga mengaji keseluruhan proses pembelajaran. Ketika tidak ada kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa, maka diperlukan perbaikan rencana pembelajaran.

3) Manfaat Media dalam Proses Pembelajaran

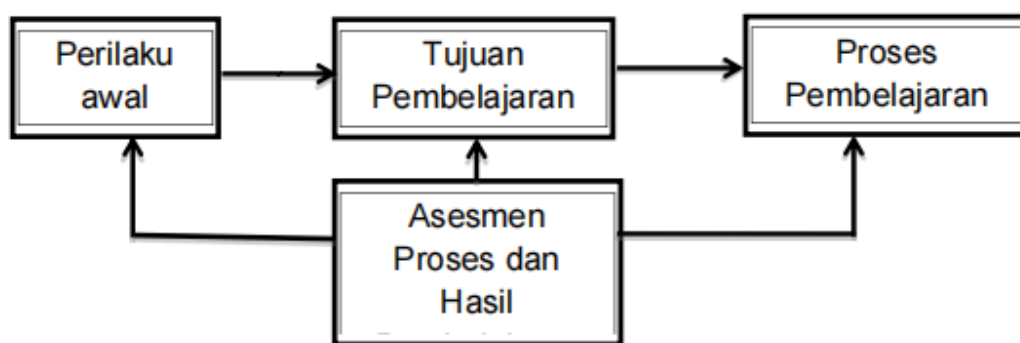
Sebagai komponen dari sistem instruksional, media mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan, antara lain untuk (Nuryanto, 2014):

- a. mengkonkritkan konsep yang abstrak. Di dalam biologi, sistem di dalam tubuh seperti saraf tidak dapat dilihat langsung, visualisasi dengan media memungkinkan mahasiswa melakukan pengamatan;
- b. membawa pesan dari objek yang berbahaya dan sukar, atau bahkan tak mungkin dibawa ke dalam lingkungan belajar (binatang buas, letusan gunung berapi);
- c. menampilkan objek yang terlalu besar (Candi Borobudur, Monas, bahkan bumi dan jagad raya);
- d. menampilkan objek yang terlalu kecil, tidak dapat diamati oleh mata telanjang (virus, bakteri, molekul, struktur logam);
- e. mengamati gerakan yang terlalu cepat (lompat indah atau putaran roda yang digeraklambatkan), atau gerakan yang terlalu lambat (mekarnya bunga yang digerakcepatkan);
- f. memungkinkan mahasiswa berinteraksi langsung dengan lingkungan;
- g. memungkinkan pengamatan dan persepsi yang seragam bagi pengalaman belajar mahasiswa;
- h. membangkitkan motivasi mahasiswa;
- i. memberi kesan perhatian individual bagi anggota kelompok belajar; dan
- j. menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.

D. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Sebagaimana diketahui bahwa penilaian adalah penginterpretasian dan pemaknaan data dan informasi yang dikumpulkan melalui proses asesmen. Asesmen pembelajaran adalah proses mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif tentang proses dan hasil belajar mahasiswa. Contoh proses asesmen adalah pemberian tes hasil belajar yang dilanjutkan dengan penskoran. Skor tersebut yang ditafsirkan dan dimaknai sebagai penilaian. Sementara itu, evaluasi pembelajaran adalah proses membuat keputusan tentang proses dan hasil pembelajaran berdasarkan hasil penilaian. Evaluasi tidak mungkin dilakukan tanpa asesmen. Data yang dijadikan dasar pengambilan keputusan harus komprehensif, utuh, berkesinambungan, dan dikumpulkan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, serta dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip penilaian yang benar.

Penilaian hasil belajar oleh dosen dan atau tim dosen pengampu dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar mahasiswa secara berkesinambungan melalui koordinasi dengan unit pengelola program studi. Penilaian hasil belajar oleh dosen dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar mahasiswa secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar memiliki peran antara lain untuk membantu mahasiswa mengetahui capaian pembelajaran. Berdasarkan penilaian hasil belajar dapat diperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pembelajaran dan belajar yang telah dilaksanakan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatannya, dosen dan mahasiswa memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki dan dilakukan pada pembelajaran dan belajar selanjutnya. Hasil penilaian dapat juga digunakan sebagai dasar dan arah pengembangan pembelajaran remediasi atau program pengayaan bagi mahasiswa yang membutuhkan, serta memperbaiki Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan atau pun proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan model dasar mengajar yang menempatkan penilaian sebagai salah satu komponen utama, seperti ditunjukkan pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Kedudukan Penilaian dalam Pembelajaran

Berdasar hal tersebut, setiap dosen UNESA bertugas (a) mengembangkan instrumen penilaian yang valid sesuai dengan kompetensi/indikator/kemampuan akhir yang akan diukur; dan (b) melaksanakan proses penilaian dengan sungguh-sungguh sesuai prinsip-prinsip penilaian. UNESA memiliki dua standar penilaian, yakni: Penilaian Akademik dan Penilaian Nonakademik yang masing-masingnya dijabarkan sebagai berikut.

1. Penilaian Akademik

a. Prinsip dan Sasaran Penilaian

Penilaian akademik meliputi proses dan hasil belajar mahasiswa yang

dilaksanakan menggunakan prinsip-prinsip sesuai dengan SNP (Standar Penilaian), yaitu valid, reliabel, transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif, dan edukatif. Masing-masing prinsip tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Prinsip valid menunjukkan bahwa penilaian dilakukan berdasar data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Untuk itu diperlukan instrumen penilaian yang valid pula.
- 2) Prinsip reliable menunjukkan bahwa penilaian mampu menunjukkan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.
- 3) Prinsip transparan menunjukkan bahwa prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
- 4) Prinsip akuntabel menunjukkan bahwa penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- 5) Prinsip adil menunjukkan bahwa perbedaan hasil penilaian disebabkan oleh berbedanya capaian belajar mahasiswa pada kompetensi yang dinilai, bukan karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 6) Prinsip objektif menunjukkan bahwa penilaian didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- 7) Prinsip edukatif menunjukkan bahwa hasil penilaian dapat memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar dan meraih capaian pembelajaran lulusan.

Sasaran penilaian akademik di UNESA mencakup capaian pembelajaran mahasiswa di dalam kelas/laboratorium/bengkel/studio/lapangan, pengerjaan tugas, dan penyusunan tugas akhir.

b. Bentuk Penilaian

Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan dalam dua bentuk, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Masing-masing bentuk penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Penilaian formatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk:
 - memantau perkembangan belajar mahasiswa;
 - memberikan umpan balik agar mahasiswa memenuhi capaian pembelajarannya; dan
 - memperbaiki proses pembelajaran.

- 2) Penilaian sumatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa sebagai dasar penentuan kelulusan mata kuliah dan kelulusan program studi, dengan mengacu pada pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

c. Teknik Penilaian

Penilaian formatif dan sumatif dapat dilakukan dengan menggunakan satu atau lebih dari beberapa alternatif teknik penilaian berikut.

- 1) Tes/ujian tertulis merupakan penilaian yang dilakukan dengan pemberian lembar-lembar soal yang harus dijawab mahasiswa secara tertulis.
- 2) Tes/ujian lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi, sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- 3) Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan melalui kegiatan praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan keterampilannya.
- 4) Penilaian produk merupakan penilaian yang dilakukan ketika mahasiswa membuat suatu produk tertentu.
- 5) Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran. Macam penilaian portofolio adalah sebagai berikut:
 - Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
 - Portofolio pameran (showcase) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
 - Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.
- 6) Penilaian proyek merupakan penilaian yang dilakukan terhadap tugas mahasiswa yang harus diselesaikan dalam periode tertentu.

- 7) Penilaian partisipatif merupakan penilaian yang dilakukan terhadap partisipasi mahasiswa dalam kegiatan diskusi kelompok, diskusi kelas, bermain peran, analisis kasus, mengajukan pertanyaan, menyampaikan argumen, dan/atau merespon pertanyaan.
- 8) Penilaian diri/penilaian antar mahasiswa merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kinerja diri sendiri atau kinerja rekan mahasiswa dalam satu kelompok yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

d. Instrumen Penilaian

- 1) Bentuk instrumen penilaian meliputi tes dan non tes. Bentuk-bentuk penilaian tes, meliputi (1) tes obyektif: isian, dan menjodohkan, pilihan ganda; (2) tes subjektif: uraian bebas, uraian singkat), (3) Tes kinerja. Bentuk instrumen non tes mencakup lembar observasi, lembar penilaian diri, lembar penilaian sejawat, penilaian sikap, kuisioner, *checklist*, atau lembar penilaian produk. Instrumen-instrumen tersebut dilengkapi panduan penilaian yang dikenal dengan istilah rubrik.
- 2) Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk men capai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu.

e. Pendekatan Penilaian

Kurikulum pada suatu program studi merupakan kurikulum berbasis kompetensi, penilaian capaian pembelajaran pada program studi tersebut menggunakan Pendekatan Acuan Kriteria (PAK). Pendekatan Acuan Kriteria (PAK) merupakan penafsiran skor penilaian dengan cara membandingkan capaian pembelajaran mata kuliah dengan kriteria yang telah ditetapkan.

f. Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan

dapat dilakukan oleh:

- 1) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- 2) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa;
- 3) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan;
- 4) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda, khusus penilaian disertasi program doktor.

Mekanisme pelaksanaan penilaian meliputi empat tahapan seperti yang disajikan pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4. Mekanisme Pelaksanaan Penilaian

Nilai akhir mahasiswa diperoleh dari semua bentuk penilaian sumatif yang ditugaskan oleh dosen sesuai dengan RPS. Sistem penilaian untuk menentukan nilai akhir menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Skor pada tiap komponen penilaian dinyatakan dengan angka dalam rentang 0 – 100. Bobot masing-masing komponen penilaian ditentukan berdasarkan tingkat kerumitan, kompleksitas, kedalaman atau kerumitan pada pembentukan kompetensi. Misalnya, pada mata kuliah yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek, minimal 50% dari bobot nilai akhir ditentukan berdasarkan penilaian proyek. Pada mata kuliah yang menerapkan *case method*, minimal 50% dari bobot nilai akhir ditentukan berdasarkan penilaian partisipatif.

g. Pelaporan Penilaian

Penilaian terhadap capaian pembelajaran mahasiswa pada suatu mata kuliah

dinyatakan dalam bentuk angka 0 (nol) sampai 100 (seratus), kemudian sebagai nilai kesimpulan dikonversikan ke dalam nilai angka 0 (nol) sampai 4 (empat) dan huruf A, B, C, D, dan E menggunakan konversi seperti ditunjukkan pada Tabel 4.2. Pelaporan penilaian tersebut dilakukan melalui suatu sistem informasi yang dikenal dengan nama SIAKADU.

Tabel 4.2. Nilai Huruf, Interval, dan Nilai Angka yang berlaku di UNESA

Huruf	Interval	Angka
A	$85 \leq A < 100$	4
A-	$80 \leq A- < 85$	3,75
B+	$75 \leq B+ < 80$	3,5
B	$70 \leq B < 75$	3
B-	$65 \leq B- < 70$	2,75
C+	$60 \leq C+ < 64$	2,5
C	$55 \leq C < 60$	2
D	$40 \leq D < 54$	1
E	$0 \leq E < 40$	0

Laporan hasil penilaian capaian pembelajaran mahasiswa diwujudkan dalam bentuk: a) hasil penilaian capaian pembelajaran di tiap semester yang dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester (IPS), dan b) hasil penilaian kumulatif untuk semester yang telah ditempuh yang dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Jumlah kredit yang dapat diambil oleh mahasiswa pada suatu semester ditentukan oleh Indeks Prestasi Semester (IPS) yang diperoleh mahasiswa tersebut pada semester sebelumnya dengan ketentuan seperti yang disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Rentang IP dan Jumlah SKS yang Dapat Diambil Mahasiswa

IPS yang diperoleh di semester sebelumnya	SKS yang dapat diambil pada semester berikutnya
	Program D4/S1
3,50 – 4,00	24 (setelah semester ke-2)
2,75 – 3,49	20
2,00 – 2,74	16
< 2,00	12

Pada mata kuliah yang berbentuk kegiatan di luar kelas; dan/atau menggunakan penilaian sumatif berupa uji kompetensi, penilaian hasil belajar mahasiswa dinyatakan dalam keterangan lulus atau tidak lulus.

h. Kelulusan

Mahasiswa dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dalam kurun waktu tertentu dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh prodi dengan IPK sesuai ketentuan yang ditampilkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Ketentuan Beban Studi, Masa Studi, dan IPK untuk Kelulusan Mahasiswa

No	Program	Beban belajar (SKS)		Masa Tempuh Kurikulum (semester)	Masa studi paling lama (semester)	IPK minimum
		Minim um	Maksimu m			
1	Sarjana Terapan/Sarjana	144	146	8	14	2,00
2	Profesi	36		2	4	3,00
2	Magister	54	72	3-4	6-8	3,00
4	Doktor		72	6	12	3,00

Prodi dapat menetapkan ketentuan lain bagi kelulusan mahasiswa sesuai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Beban belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS) dan dilaksanakan pembelajaran efektif selama 16 minggu pada tiap semester termasuk ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Satu tahun akademik terdiri dari dua semester, yaitu Semester Gasal dan Semester Genap. Namun, prodi dapat menyelenggarakan semester antara yang bertujuan memfasilitasi percepatan penyelesaian studi mahasiswa, khusus bagi mahasiswa pada semester ke-12 dan ke-13.

Pelaksanaan semester antara diselenggarakan 16 (enam belas) kali tatap muka dalam waktu paling sedikit 8 (delapan) minggu efektif yang dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan, termasuk didalamnya ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara. Beban belajar mahasiswa dalam mengikuti semester antara paling banyak 9 (sembilan) SKS. Semester antara bertujuan memberikan kesempatan pada mahasiswa semester ke-12 dan ke-13 untuk memperbaiki nilai mata kuliah yang pernah ditempuh pada semester-semester sebelumnya. Semester antara dilaksanakan pada akhir Semester Genap dan hanya boleh diikuti oleh mahasiswa aktif dengan membayar biaya semester antara sesuai dengan SKS yang diambil. Beban belajar pada semester antara yaitu 1 SKS sama dengan 370 menit per minggu per semester. Pelaksanaan semester antara di atur oleh prodi dengan

ketentuan minimal jumlah peserta 20 mahasiswa.

Kelulusan mahasiswa dari Program Sarjana Terapan, Sarjana, Profesi, Magister, atau Doktor dapat diberikan peringkat memuaskan, sangat memuaskan atau pujian bila mencapai IPK tertentu seperti ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Rentang IPK dan Predikat Kelulusan Program

Program Sarjana Terapan (D4) dan Sarjana (S1)	Program Profesi dan Magister (S2)	Program Doktor (S3)	Peringkat
3,51 – 4,00	3,76 – 4,00	3,76 – 4,00	Dengan Pujian (<i>cumlaude</i>)
3,01 – 3,50	3,51 – 3,75	3,51 – 3,75	Sangat Memuaskan
2,76 – 3,00	3,00 – 3,50	3,00 – 3,50	Memuaskan

Penetapan predikat kelulusan Pujian bagi Program Sarjana Terapan dan Sarjana dilakukan dengan ketentuan masa studi maksimum adalah 4 tahun.

2. Penilaian Nonakademik

Penilaian nonakademik merupakan bentuk pengakuan terhadap prestasi mahasiswa pada bidang nonakademik ketika menempuh studi pada jenjang Sarjana maupun Sarjana Terapan di UNESA. Penjabaran mengenai penilaian ini disajikan sebagai berikut.

a. Tujuan Penilaian

Penilaian nonakademik mahasiswa di UNESA bertujuan sebagai berikut.

- 1) Menanamkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, serta mengembangkan karakter yang bermartabat;
- 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kerjasama (*team work*), komunikasi, keterampilan manajemen, berorganisasi dan kepemimpinan;
- 3) Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan;
- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kegiatan dan prestasi mahasiswa;
- 5) Menyediakan dokumen yang disertai bukti-bukti autentik tentang segala aktivitas dan semua prestasi mahasiswa yang berguna bagi pemangku kepentingan ketika memasuki dunia kerja.

b. Bentuk, Teknik, Instrumen dan Pendekatan Penilaian

1) Bentuk Penilaian

Penilaian terhadap kegiatan nonakademik mahasiswa diselenggarakan dalam

bentuk validasi dosen penasihat akademik atas bukti-bukti kegiatan relevan yang telah dilaporkan mahasiswa menggunakan format dan instrumen yang disediakan. Komponen penilaian nonakademik di UNESA terdiri atas 5 unsur kegiatan, yaitu: organisasi dan kepemimpinan, penalaran dan keilmuan, minat, bakat, kegemaran, dan kesejahteraan, pengabdian kepada masyarakat, dan bidang kegiatan lain.

2) Teknik Penilaian

Teknik penilaian nonakademik mahasiswa menggunakan penilaian portofolio yang merekam semua kegiatan (penalaran dan keilmuan, minat dan bakat, organisasi dan kepemimpinan, dan kepedulian sosial) dengan mekanisme sebagai berikut.

- a) Setiap semester mahasiswa bersama dosen penasihat akademik merencanakan kegiatan nonakademik bersamaan dengan waktu kepenasihanatan/perencanaan studi.
- b) Setiap semester mahasiswa wajib mengajukan penilaian kegiatan nonakademik kepada dosen penasihat akademik atas kegiatan yang telah direalisasikan.
- c) Yang berhak memberikan penilaian kegiatan nonakademik mahasiswa adalah dosen penasihat akademik dengan memperhatikan bukti-bukti atau sertifikat yang dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d) Bukti-bukti atau sertifikat tersebut di atas berlaku maksimal 1 tahun (dua semester) terhitung dari semester yang sedang berjalan.
- e) Dosen penasihat akademik juga berhak menilai kegiatan yang bersifat tidak reguler. Kegiatan tidak reguler yang dimaksud adalah kegiatan yang keberadaannya bersifat insidental, seperti kegiatan sosial/penanggulangan bencana alam, dan sebagainya.
- f) Mahasiswa wajib memenuhi sejumlah poin minimal penilaian nonakademik (berdasarkan Buku Petunjuk Teknis Kegiatan Nonakademik Mahasiswa UNESA) melalui kegiatan: penalaran dan keilmuan, minat dan bakat, organisasi dan kepemimpinan, serta kepedulian sosial.
- g) Penilaian nonakademik tersebut digunakan sebagai salah satu persyaratan kelulusan yudisium.

3) Instrumen Penilaian

Aspek nonakademik mahasiswa dinilai menggunakan instrumen-instrumen penilaian sebagai berikut.

- a) Formulir Kartu Hasil Prestasi (KHP). Kartu ini berisi kegiatan-kegiatan

yang telah dilakukan mahasiswa selama satu semester.

- b) Transkrip Kegiatan Mahasiswa (TKM). Transkrip Kegiatan Mahasiswa akan diterbitkan oleh layanan akademik pada saat mahasiswa dinyatakan lulus dalam yudisium.

4) Pendekatan Penilaian

Penilaian nonakademik di UNESA menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan menerapkan bobot poin yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Patokan dalam penilaian nonakademik ditetapkan dalam Pedoman Pelaksanaan Sistem Penilaian Nonakademik.

E. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Proses pembelajaran dimaksudkan memfasilitasi mahasiswa untuk mencapai CPL yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran memerlukan perencanaan dan persiapan yang baik serta sistematis. Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap matakuliah dalam bentuk RPS. Atas dasar itu, UNESA membuat kebijakan bahwa perencanaan perkuliahan dalam bentuk RPS dikembangkan oleh setiap dosen baik secara individu maupun kelompok keahlian yang mengampu dan membina matakuliah di dalam struktur kurikulum.

1. Pengertian RPS

RPS merupakan rencana perkuliahan dalam garis besar yang akan dilakukan selama satu semester. RPS paling sedikit memuat:

- a. nama prodi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu;
- b. CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- c. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e. metode pembelajaran;
- f. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g. pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h. kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i. daftar referensi yang digunakan.

2. Prinsip-prinsip Pengembangan RPS

RPS dikembangkan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan RPS, yaitu: operasional, aktual, kontekstual, sistematis, dan komprehensif. Masing-masing prinsip tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Prinsip operasional berarti RPS harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga relevan dengan kebutuhan dan dapat diterapkan di lapangan.
- b. Prinsip aktual menunjukkan cakupan indikator, bahan kajian, kegiatan perkuliahan, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir. Oleh karena itu RPS harus ditinjau dan disesuaikan secara berkala.
- c. Prinsip kontekstual berarti cakupan bahan kajian dan metode perkuliahan berbasis kehidupan nyata serta menggunakan peristiwa yang terjadi di sekitar mahasiswa. Konsep-konsep yang dibahas di dalam perkuliahan harus terkait dengan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Prinsip sistematis mengandung pengertian bahwa dalam mengoperasikan komponen-komponen RPS saling berhubungan secara fungsional dalam mewujudkan kemampuan akhir.
- e. Prinsip komprehensif maksudnya komponen RPS seperti kemampuan akhir dan indikatornya mencakup keseluruhan ranah kemampuan manusia, meliputi sikap baik spiritual maupun sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Komprehensif juga dapat dimaknai bahwa semua kegiatan dan komponen dalam RPS merupakan satu kesatuan yang berinteraksi dan berinterfungsi secara terpadu dan harmonis dalam rangka mewujudkan kemampuan akhir yang telah dirumuskan.

Meskipun RPS dikembangkan dalam garis besar, di dalam implementasinya perlu pula diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Implementasi RPS perlu memperhatikan perbedaan individu mahasiswa seperti memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Proses perkuliahan dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses perkuliahan dirancang untuk mengembangkan kegembiraan membaca, pemahaman beragam bacaan,

dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPS diimplementasikan sedemikian rupa sehingga memuat program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remediasi.
- e. Keterkaitan dan keterpaduan. RPS diimplementasi dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara CLO (capaian pembelajaran matakuliah), KA (kemampuan akhir), bahan kajian, kegiatan perkuliahan, indikator capaian pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPS diimplementasikan dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Komponen-Komponen RPS

RPS yang dikembangkan di UNESA memiliki komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Identitas RPS, yang berisi:
 - (1) nama universitas, fakultas, dan prodi tempat RPS diimplementasikan sesuai dengan nama yang tercantum pada izin pendirian prodi yang dikeluarkan oleh Kementerian;
 - (2) kode dokumen untuk menunjukkan perubahan-perubahan yang dilakukan terhadap RPS yang dikembangkan;
 - (3) nama matakuliah;
 - (4) kode matakuliah;
 - (5) rumpun mata kuliah yang dipilih berdasarkan jenis mata kuliah, meliputi: MKWK Nasional, MKWK Institusional, MK Pilihan Institusional, MKWK Prodi/Fakultas, atau MK Pilihan Prodi;
 - (6) bobot mata kuliah dalam SKS dan ects;
 - (7) semester yang menunjukkan waktu RPS itu diimplementasikan;
 - (8) tanggal penyusunan RPS;
 - (9) otorisasi atau pengesahan dituliskan nama pemberi pengesahan, yaitu koordinator prodi;
 - (10) nama-nama dosen pengembang RPS;
 - (11) nama koordinator rumpun mata kuliah;
 - (12) nama koordinator prodi;
- b. Capaian pembelajaran, yang berisi:

- (1) CPL prodi yang dibebankan pada mata kuliah terkait yang terdiri atas komponen sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan;
 - (2) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) merupakan jabaran CPL yang diformulasikan lebih spesifik terhadap mata kuliah terkait;
 - (3) Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) merupakan kemampuan yang ingin dicapai pada tiap tahapan pembelajaran dan merupakan jabaran CPMK;
- c. Deskripsi singkat mata kuliah menguraikan secara singkat mengenai mata kuliah yang tercantum dalam RPS, meliputi konsep-konsep yang akan dipelajari, manfaat, dan/atau garis besar strategi perkuliahan;
 - d. TPB/SDGs yang didukung dalam proses pembelajaran;
 - e. Bahan Kajian atau Materi pembelajaran, berisi daftar rincian bahan kajian atau materi yang akan dipelajari pada mata kuliah terkait. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan sumber belajar lain. Materi pembelajaran harus diperbarui secara berkala sesuai perkembangan IPTEKS dengan tetap memperhatikan kedalaman dan keluasan materi sesuai jenis program (lihat Tabel 4.8);
 - f. Pustaka, berisi daftar referensi utama dan pendukung berupa buku, artikel jurnal, atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mata kuliah terkait. Sumber-sumber belajar relevan dari hasil penelitian dosen pengampu disarankan untuk dituliskan pada bagian ini untuk memperkaya proses pembelajaran.
 - g. Nama dosen pengampu mata kuliah, diisi daftar dosen pengampu mata kuliah dan dapat berjumlah lebih dari satu jika pembelajaran dilaksanakan oleh tim pengampu (*team teaching*);
 - h. Mata kuliah prasyarat, yaitu matakuliah yang harus diprogram terlebih dahulu sebelum memerogram matakuliah ini,
 - i. Matriks proses pembelajaran yang memuat:
 - (1) Minggu ke- yang menunjukkan kapan setiap kemampuan akhir diajarkan,
 - (2) Kemampuan Akhir merupakan kemampuan yang ingin dicapai pada tiap tahapan pembelajaran,
 - (3) Kisi-kisi penilaian, yang memuat:
 - Indikator penilaian adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang

disertai bukti-bukti,

- Kriteria penilaian merupakan patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias dalam bentuk pedoman penskoran atau rubrik. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif,
- Teknik penilaian berupa tes atau non-tes (observasi, penilaian kinerja, penilaian produk, penilaian portofolio),
- Bobot penilaian merupakan persentase penilaian keberhasilan setiap pencapaian sub-CPMK terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah dan totalnya 100%.

(4) Bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, penugasan mahasiswa, estimasi waktu, berisi:

- Bentuk pembelajaran dapat berupa kuliah, responsi, tutorial, seminar, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang atau praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independent, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara,
- Metode pembelajaran dapat berupa diskusi kelompok, simulasi dan bermain peran, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, *discovery learning*, *self-directed learning*, dan metode lainnya yg setara,
- Moda pembelajaran dapat berupa daring, luring, atau bauran (blended learning),
- Penugasan mahasiswa berupa kegiatan belajar mahasiswa dalam bentuk tugas-tugas untuk mencapai kemampuan akhir di setiap tahapan pembelajaran. Pada bagian ini, tugas-tugas yang harus diselesaikan mahasiswa selama satu semester dideskripsikan secara singkat.
- Estimasi waktu untuk masing-masing kegiatan pembelajaran dituliskan berdasarkan bobot mata kuliah dan bentuk pembelajaran.

(5) Materi pembelajaran dan pustaka, berisi materi pembelajaran pada setiap tahapan pembelajaran disertai daftar referensi yang dapat digunakan mahasiswa untuk mempelajari materi tersebut.

4. Langkah-langkah Pengembangan RPS

Seperti sudah diutarakan di bagian awal, RPS mengacu capaian pembelajaran mata kuliah. Setiap mata kuliah memiliki capaian pembelajaran matakuliah yang merupakan hasil akumulasi dari pengalaman belajar dan kemampuan akhir yang telah dicapai. Bertolak dari pemahaman ini, pada setiap matakuliah satu RPS dikembangkan untuk memberi gambaran tentang perkuliahan matakuliah tersebut selama satu semester. Adapun langkah-langkah pengembangan RPS adalah sebagai berikut.

- a. **Mengisi identitas RPS**
- b. **Mengidentifikasi CPL Prodi** yang dibebankan pada mata kuliah terkait, meliputi sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Penentuan CPL yang dibebankan pada mata-mata kuliah disepakati oleh tim kurikulum dan koordinator prodi, serta tertuang dalam dokumen kurikulum prodi. Contoh CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah metodologi penelitian pada program Sarjana disajikan pada Tabel 4.10.
- c. **Merumuskan CPMK** atau *Course Learning Outcomes* (CLO) yang bersifat lebih spesifik berdasarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Proses penentuan CPMK dapat dilakukan dengan analisis tugas. Dengan analisis tugas, pengembang RPS mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, sikap apa yang dapat dibangun melalui pengalaman belajar yang disediakan oleh mata kuliah tertentu, yang mendukung CPL prodi. CPMK digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan mahasiswa yang memprogram matakuliah tertentu. CPMK dirumuskan dalam bentuk kata kerja disertai dengan lingkup pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap yang mencerminkan aspek isi dari CPMK tersebut. Contoh rumusan CPMK untuk matakuliah metodologi penelitian pada program Sarjana disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.6. CPL Prodi yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian

kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.

(Sumber: Junaidi et al. (2020))

Tabel 4.7. Rumusan CPMK pada MK Metodologi Penelitian

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik (CPL-4).

(Sumber: Junaidi et al. (2020))

- d. **Merumuskan Kemampuan akhir (Sub-CPMK).** Masing-masing CPMK selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa kemampuan akhir (Sub-CPMK) yang lebih sempit lingkupnya. Kemampuan akhir adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terintegrasi yang diperlukan oleh seseorang untuk melaksanakan suatu unit bahan kajian/tugas tertentu. Pada umumnya orang dapat dikatakan berkompeten dalam bahan kajian/pekerjaan/ tugas tertentu apabila orang itu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja minimum yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Untuk mencapai CPMK, mahasiswa harus terlebih dahulu menguasai sejumlah kemampuan akhir yang membangun CPMK tersebut. Rumusan kemampuan akhir

menggunakan kata kerja tindakan baik dari kawasan kognitif, afektif, atau psikomotor dan tersusun atas unsur perilaku dan lingkup konten matakuliah (referens). Rumusan Sub-CPMK yang baik menggunakan prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, and Time-bound*). Rumusan Sub-CPMK harus jelas dan spesifik menggambarkan kemampuan yang diinginkan (*specific*), mempunyai target hasil belajar yang dapat diukur ketercapaiannya (*measurable*), kemampuan yang diinginkan dapat dicapai mahasiswa (*achievable*), berupa kemampuan yang realistis (*realistic*) dan dapat dicapai dalam waktu yang sesuai bobot SKS (*time-bound*). Contoh rumusan kemampuan akhir untuk matakuliah metodologi penelitian pada program Sarjana disajikan pada Tabel 4.9.

Table 4.8. Rumusan Sub-CPMK pada MK Metodologi Penelitian

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.(CPMK-4)
Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih.(CPMK-2)
Sub-CPMK4	mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian.(CPMK-4)
Sub-CPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.(CPMK-4)
Sub-CPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4)

(Sumber: Junaidi et al. (2020))

- e. **Menjabarkan Sub-CPMK ke dalam indikator.** Agar Sub-CPMK (kemampuan akhir) dapat diukur ketercapaiannya, Sub-CPMK dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator penilaian. Penjabaran Sub-CPMK menjadi indikator penilaian dilakukan melalui analisis tugas dan analisis materi. Analisis tugas dilakukan dengan merinci perilaku di dalam Sub-CPMK menjadi sub perilaku yang lebih operasional. Analisis materi dilakukan dengan merinci materi perkuliahan menjadi sub materi yang memiliki keluasan lebih sempit. Perlu diperhatikan bahwa rumusan indikator hendaknya terdiri atas perilaku (kata kerja

operasional) dan referensi atau konten matakuliah. Indikator menjadi panduan dalam memilih materi dan strategi perkuliahan, bentuk, dan instrumen penilaian. Contoh jabaran Sub-CPMK ke indikator penilaian pada matakuliah metodologi penelitian pada program Sarjana disajikan pada Tabel 4.10.

Table 4.9. Contoh Rumusan Indikator Penilaian Sub-CPMK pada MK Metodologi Penelitian

Sub-CPMK	Indikator Penilaian
Sub-CPMK 1: mampu menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu, filsafat dan etika, serta plagiaris dalam penelitian	1.1 Ketepatan menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu, dan filsafat. 1.2 Ketepatan menjelaskan pengertian etika dalam penelitian. 1.3 Ketepatan menjelaskan pengertian plagiaris, mencegah plagiaris, dan konsekuensi tindakan plagiaris.
Sub-CPMK 2: mampu menjelaskan tahapan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif	2.1 Ketepatan membedakan pengertian dan karakteristik penelitian kualitatif dan kuantitatif. 2.2 Ketepatan menjelaskan tahapan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.
Sub-CPMK 3: mampu merumuskan permasalahan dan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur, dan sah	3.1 Ketepatan menyusun sistematika dan mensarikan artikel jurnal. 3.2 Ketepatan dan kesesuaian merumuskan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif, dan komparatif-asosiatif.
dst...	

(Sumber: Junaidi et al. (2020))

- f. **Menentukan bahan kajian/materi perkuliahan.** Pemilihan bahan kajian harus betul-betul merupakan materi yang relevan dan mendukung ketercapaian kemampuan akhir. Untuk itu, pemilihan bahan kajian dapat dilakukan dengan merujuk ke rumusan indikator penilaian khususnya frasa di belakang kata kerja dari setiap indikator. Contoh pemilihan bahan kajian berdasarkan indikator penilaian pada matakuliah metodologi penelitian pada program Sarjana disajikan pada Tabel 4.11.

Table 4.10. Contoh Pemilihan Bahan Kajian berdasarkan Rumusan Indikator Penilaian pada MK Metodologi Penelitian

Rumusan indikator	Bahan Kajian
1.1 Ketepatan menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu, dan filsafat.	Pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat, pendekatan ilmiah dan

Rumusan indikator	Bahan Kajian
	nonilmiah, tugas ilmu, dan penelitian.
1.2 Ketepatan menjelaskan pengertian etika dalam penelitian.	Etika dalam penelitian.
1.3 Ketepatan menjelaskan pengertian plagiasi, mencegah plagiasi, dan konsekuensi tindakan plagiasi.	Plagiasi dalam penelitian.
2.1 Ketepatan membedakan pengertian dan karakteristik penelitian kualitatif dan kuantitatif.	Karakteristik penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan.
2.2 Ketepatan menjelaskan tahapan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.	Metodologi penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan.

(Sumber: Junaidi et al. (2020))

- g. **Memilih strategi belajar yang relevan untuk mencapai kemampuan akhir yang dirumuskan.** Ada indikator yang hanya dapat diajarkan melalui satu cara sehingga mau tidak mau dosen harus memilih cara tersebut sebagai strategi pembelajaran. Sebagai contoh terampil membuat proposal penelitian. Strategi yang dipilih adalah praktik membuat proposal penelitian. Sementara indikator menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu, dan filsafat dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti tugas membaca, berdiskusi, mendengarkan penjelasan dan sebagainya. Bila kondisi memungkinkan dicapai lewat berbagai strategi, maka aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran ini adalah intensitas keterlibatan mahasiswa.
- h. **Memilih Media/sumber pembelajaran.** Media adalah saluran untuk menyampaikan pesan. Oleh karena itu media yang dipilih disesuaikan dengan pesan yang akan disampaikan. Pertimbangan dalam memilih media antara lain indikator atau tujuan yang akan dicapai, kepraktisan, dan keefektivan. Begitu pula sumber belajar, penentuan sumber belajar dilakukan dengan memilih sumber belajar yang (a) memiliki tingkat relevansi dan kesesuaian dengan

indikator; (b) memperhatikan kemutakhiran dan kebenaran konsep-konsep yang ditawarkan. Selain itu sumber belajar dapat pula berupa person yang ahli di bidangnya.

- i. **Merumuskan kegiatan perkuliahan/pengalaman belajar.** Kegiatan perkuliahan yang ditulis di dalam RPS bukanlah skenario perkuliahan yang rinci melainkan hanya kegiatan utama yang direncanakan untuk dilakukan. Pengalaman perkuliahan dirumuskan terdiri atas tiga hal, yaitu (a) aktivitas mahasiswa (penugasan mahasiswa), (b) bahan kajian, dan (c) sumber belajar. Seringkali satu indikator memerlukan kegiatan perkuliahan tersendiri, sementara beberapa indikator yang lain dapat dicapai melalui beberapa kegiatan perkuliahan. Contoh rumusan kegiatan perkuliahan pada matakuliah metodologi penelitian pada program Sarjana disajikan pada Tabel 4.12.

Table 4.11. Contoh Rumusan Kegiatan Perkuliahan pada MK Metodologi Penelitian

Indikator	Kegiatan Pembelajaran/Penugasan
1.1 Ketepatan menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu, dan filsafat.	Menyusun ringkasan dalam bentuk makalah tentang pengertian pengetahuan, ilmu, dan filsafat beserta contohnya.
1.2 Ketepatan menjelaskan pengertian etika dalam penelitian.	Menyusun makalah studi kasus etika dalam penelitian terkait plagiarisi.
1.3 Ketepatan menjelaskan pengertian plagiarisi, mencegah plagiarisi, dan konsekuensi tindakan plagiarisi.	

Seperti sudah disinggung di atas, bila terdapat indikator yang dapat dicapai melalui beberapa macam kegiatan perkuliahan, seyogyanya dipilih kegiatan perkuliahan yang lebih intensif melibatkan mahasiswa. Sebagai contoh, indikator 1.1: ketepatan menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu, dan filsafat dapat dicapai melalui berbagai macam kegiatan seperti: membaca buku, berdiskusi dengan sejawat, mendengar penjelasan dosen, dan lain sebagainya. Dalam hal demikian pilihlah yang “terbaik” berdasarkan intensitas keterlibatan mahasiswa baik fisik maupun pikiran. Penyusunan ringkasan dalam bentuk makalah yang dilakukan mahasiswa sangat membantu mahasiswa memahami dan mengingat kembali informasi tersebut dibandingkan dengan tugas membaca atau mendengar informasi tersebut. Untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis proyek, rencana tugas bagi mahasiswa perlu dituangkan secara jelas dan spesifik untuk membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Contoh Rencana Tugas Mahasiswa (RTM) pada

matakuliah metodologi penelitian pada program Sarjana disajikan pada Tabel 4.13.

Table 4.12. Contoh RTM pada MK Metodologi Penelitian

LOGO	NAMA PERGURUAN TINGGI				
	FAKULTAS				
	DEPARTEMEN / JURUSAN / PROGRAM STUDI				
	RENCANA TUGAS MAHASISWA				
MATA KULIAH	Metodologi Penelitian (S1)				
KODE	TF141361	sks	2	SEMESTER	6
DOSEN PENGAMPU	Dr. Ir. Syamsul Arifin, MT.				
BENTUK TUGAS					
Final Project					
JUDUL TUGAS					
Tugas-8ABC Final Project: Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan secara mandiri.					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
Sub-CPMK-6: mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika. [C6,A3,P3] (CPMK1, CPMK3, CPMK4).					
DISKRIPSI TUGAS					
Tugas ini bertujuan agar mahasiswa mampu untuk menyusun proposal penelitian sesuai dengan standar internasional. Mahasiswa belajar membaca dan meringkas artikel jurnal sesuai dengan tema penelitian yang diinginkan. Kemudian merumuskan permasalahan, dan membuat hipotesis, menyusun kerangka penelitian, dan akhirnya membuat proposal penelitian. Kemudian mahasiswa mendesain slide presentasi proposal dan mempresentasikannya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah dalam bentuk presentasi.					
METODE Pengerjaan Tugas					
1. Memilih dan mengkaji minimal 10 journal nasional & internasional sesuai bidang yang diminati; 2. Membuat ringkasan dari minimal 10 journal yang telah dipilih; 3. Menentukan judul proposal penelitian; 4. Merumuskan masalah dan hipotesis penelitian; 5. Memilih dan merancang metodologi penelitian; 6. Menyusun proposal penelitian; 7. Menyusun bahan & slide presentasi proposal penelitian; 8. Presentasi proposal penelitian di kelas.					
BENTUK DAN FORMAT LUARAN					
a. Obyek Garapan: Penyusunan Proposal Penelitian Skripsi (Tugas Akhir)					
b. Bentuk Luaran:					
1. Kumpulan ringkasan journal ditulis dengan MS Word dengan sistematika penulisan ringkasan journal, dikumpulkan dengan format ekstensi (*.rtf), dengan sistematika nama file: (Tugas-9-Ringkasan-no nrp mhs-nama depan mhs.rtf); 2. Proposal ditulis dengan MS Word dengan sistematika dan format sesuai dengan standar panduan penulisan proposal, dikumpulkan dengan format ekstensi (*.rtf), dengan sistematika nama file: (Tugas-9-Proposal-no nrp mhs-nama depan mhs.rtf); 3. Slide Presentasi PowerPoint, terdiri dari : Text, grafik, tabel, gambar, animasi ataupun video clips, minimum 10 slide. Dikumpulkan dlm bentuk softcopy format ekstensi (*.ppt), dengan sistematika nama file: (Tugas-9-Slide-no nrp mhs-nama depan mhs.ppt);					

INDIKATOR, KRITERIA DAN BOBOT PENILAIAN	
a. Ringkasan hasil kajian journal (bobot 20%) Ringkasan journal dengan sistematika dan format yang telah ditetapkan, kemutakhiran journal (5 tahun terakhir), kejelasan dan ketajaman meringkas, konsistensi dan kerapian dalam sajian tulisan.	
b. Proposal Penelitian (30%) 1. Ketepatan sistematika penyusunan proposal sesuai dengan standar panduan penulisan proposal; 2. Ketepatan tata tulis proposal sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dengan standar APA dalam penyajian tabel, gambar, penulisan rujukan dan penisan sitasi; 3. Konsistensi dalam penggunaan istilah, warna (jika ada) simbol dan lambang; 4. Kerapian sajian buku proposal yang dikumpulkan; 5. Kelengkapan penggunaan fitur-fitur yang ada dalam MS Word dalam penulisan dan sajian proposal penelitian. 6. Proposal ditulis dalam format A4, margin 3-2-2-2, Huruf Cambria, ukuran 12 (teks utama), 11 (keterangan gambar, tabel, grafik, isi tabel). 7. Penyajian warna dalam proposal hanya jika diperlukan saja.	
c. Penyusunan Slide Presentasi (bobot 20%) Jelas dan konsisten, Sedehana & inovative, menampilkan gambar & blok sistem,tulisan menggunakan font yang mudah dibaca, jika diperlukan didukung dengan gambar dan vedio clip yang relevant.	
d. Presentasi (bobot 30%) Bahasa komunikatif, penguasaan materi, penguasaan audiensi, pengendalian waktu (10 menit presentasi + 5 menit diskusi), kejelasan & ketajaman paparan, penguasaan media presentasi.	
e. Bobot penilaian 30% dari keseluruhan penilaian mata kuliah ini.	
JADWAL PELAKSANAAN	
Penetapan Judul dan Kerangka Penelitian	1 Mei 2020
Meringkas Journal	25 April - 1 Mei 2020
Menyusun proposal & Asistensi	25 April – 9 Mei 2020
Presentasi proposal	17-21 Mei 2020
Pengumpulan Luaran Tugas	17 Mei 2020
LAIN-LAIN	
Bobot penilaian tugas ini adalah 30% dari dari 100% penilaian mata kuliah ini;	
Tugas dikerjakan dan dipresentasikan secara mandiri;	
DAFTAR RUJUKAN	
Creswell, J. W. (2012). <i>Educational Research:Planning,Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research</i> (4 ed.). Boston: PEARSON. Katz, M. (2006). <i>From Research to Manuscript: A Guide to Scientific Writing</i> . London: Springer. Kothari, C. R. (2004). <i>Research Methodology: Methods and Techniques</i> (Second Revised ed.). New Delhi: New Age Internasional (P) Limited. Singh, V. (2006). <i>Fundamental of Research Methodology and Statistics</i> . New York: New Age International. Tuckman, B. W., & Harper, B. E. (February 9, 2012). <i>Conducting Educational Research</i> (6 ed.). Maryland, USA: Rowman & Littlefield Publishers.	

(Sumber: Junaidi et al. (2020))

- j. **Menentukan strategi, bentuk, dan instrumen penilaian.** Pemilihan strategi, bentuk, dan instrumen penilaian dipandu oleh perilaku yang tertera di dalam rumusan indikator. Rumusan kata kerja dengan asesmen pengukurnya harus adekuat. Kata adekuasi mengandung pengertian sesuai dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Sekedar ilustrasi: mengukur massa cincin, harus menggunakan timbangan (sesuai). Kalau yang digunakan timbangan beras, tentu hal ini tidak (teliti)---Adekuasi mencakup dua karakteristik tersebut. Tabel 4.14 berikut menunjukkan keadekuatan antara indikator, strategi, dan bentuk serta contoh butir asesmen.

Tabel 4.13. Indikator, Strategi, Bentuk, dan Contoh Asesmen

Indikator	Strategi Asesmen	Bentuk Asesmen	Butir Instrumen
Menjelaskan pengertian gaya	Lisan atau tertulis	Uraian	Jelaskan pengertian gaya
Menyebutkan contoh konsep gaya	Lisan	Jawaban singkat	Sebutkan contoh konsep gaya
Terampil berenang dengan gaya dada	Kinerja	Lembar observasi	Tugas berenang, lembar pengamatan, dan rubrik penilaian
Menentukan ciri bilangan prima	Paper and Pencil Test	Pilihan ganda	Berikut ini merupakan ciri bilangan prima, yaitu memiliki... A. dua faktor B. tiga faktor C. empat faktor
Terampil menyusun laporan praktikum	Produk Laporan	Lembar penilaian produk	Lembar penilaian produk dan rubrik penilaian
Mampu bekerjasama	Observasi	Lembar Pengamatan sikap	Lembar pengamatan sikap dan rubrik penilaian

- k. Menentukan alokasi waktu untuk mencapai kemampuan akhir. Penentuan alokasi waktu untuk mencapai setiap KA (Sub-CPMK) dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan alokasi waktu rerata dengan cara membagi alokasi waktu CPMK dengan banyaknya KA. Selanjutnya menganalisis kompleksitas dan tingkat kesukaran pencapaian tiap-tiap KA berdasar pengalaman. KA yang kurang kompleks dapat dikurangi alokasi waktunya untuk diberikan ke KA yang lebih kompleks. Pernyataan alokasi waktu di dalam RPS diwujudkan melalui jumlah minggu yang direncanakan. Dengan demikian, boleh jadi suatu KA baru dapat dicapai setelah 2 atau 3 minggu (pertemuan), sementara KA yang lain mungkin cukup satu minggu (pertemuan) saja.

5. Format RPS

Format RPS yang digunakan di UNESA dengan komponen-komponen RPS yang telah dijabarkan di atas dapat disusun secara otomatis melalui aplikasi SINDIG yang telah dikembangkan UNESA. Aplikasi ini dapat diakses melalui tautan <https://sindig.unesa.ac.id> untuk memudahkan dosen menyusun RPS dengan format yang telah disepakati.

BAB V EVALUASI KURIKULUM

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, kurikulum perlu dievaluasi efektivitas dan efisiensinya agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah dan institusi, serta kebutuhan pengguna lulusan.

A. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan untuk mengevaluasi arah implementasi kurikulum. Dalam proses pengembangannya, diperlukan perbaikan-perbaikan yang masukannya didapat dari hasil evaluasi.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum harus dilaksanakan secara keseluruhan, mulai dari individu dosen, tim dosen pengampu, tim pengembang kurikulum program studi, dan pemangku kewenangan. Selain itu, sistem penjaminan mutu internal juga terlibat dalam mengukur mutu pelaksanaan kurikulum.

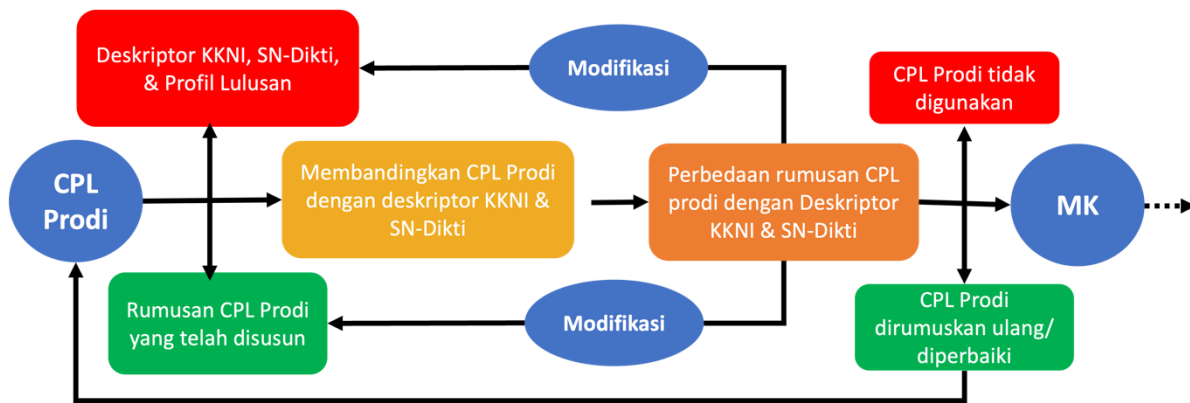
B. Model Evaluasi Kurikulum

Model Evaluasi Diskrepansi dapat dijadikan salah satu acuan model evaluasi kurikulum. Evaluasi pada model ini diartikan sebagai proses peningkatan dengan mengevaluasi performa dengan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil perbandingan tersebut kemudian menghasilkan informasi diskrepansi (Steinmetz, 2000).

Dalam pengembangan kurikulum, perlu dipersiapkan pula mekanisme evaluasi untuk memastikan keberhasilan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) prodi dalam memenuhi standar yang ada. Pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023, Pasal 5, Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas:

1. standar luaran pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan;
2. standar proses pendidikan, meliputi standar proses pembelajaran; penilaian; dan pengelolaan;
3. standar masukan pendidikan, meliputi standar isi; standar dosen dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; dan standar pembiayaan

menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum. Pedoman Kurikulum UNESA disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, Deskriptor KKNI, Standar Perguruan Tinggi, serta Profil Lulusan menjadi Standar Acuan dalam mengevaluasi capaian pembelajaran prodi. Gambar 5.1 mengilustrasikan mekanisme evaluasi CPL prodi berdasarkan model diskrepansi.



Gambar 5.1. Model Diskrepansi untuk Evaluasi Kurikulum Prodi

CPL prodi yang telah dirumuskan, dibandingkan dengan Standar Acuan. Perbandingan tersebut menghasilkan informasi apakah rumusan CPL prodi telah sesuai dengan standar baik pada aspek pengetahuan dan keterampilan khusus (Deskriptor KKNi) maupun aspek sikap dan keterampilan umum (Standar Nasional Pendidikan).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 53 Tahun 2023, Pasal 25, keseluruhan proses pembelajaran yang tertuang pada kurikulum diperbaiki dan ditingkatkan secara berkelanjutan oleh program studi berdasarkan hasil evaluasi minimal terhadap 2 (dua) dari aspek berikut:

- aktivitas pembelajaran pada setiap angkatan;
- jumlah mahasiswa aktif pada setiap angkatan;
- Masa Tempuh Kurikulum;
- masa penyelesaian studi mahasiswa; dan
- tingkat serapan lulusan mahasiswa di dunia kerja.

Apabila berdasarkan evaluasi, ditemukan perbedaan atau ketidaksesuaian dengan Standar Acuan, maka rumusan CPL prodi perlu dimodifikasi, atau jika tidak sesuai sama sekali maka CPL prodi tersebut tidak digunakan. Evaluasi ini dilakukan untuk setiap butir CPL prodi. Setelah dilakukan revisi, maka CPL prodi ditetapkan dan menjadi rujukan pada proses evaluasi selanjutnya, misalnya evaluasi terhadap struktur matakuliah (MK). Secara terperinci, evaluasi CPL dijabarkan pada Pedoman Asesmen Ketercapaian Pembelajaran pada Kurikulum Program Studi.

C. Jenis Evaluasi Kurikulum

Dalam mengevaluasi kurikulum, program studi perlu melakukan evaluasi yang meliputi evaluasi kurikulum parsial dan evaluasi kurikulum menyeluruh. Evaluasi kurikulum parsial bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap

pelaksanaan kurikulum, sedangkan evaluasi kurikulum menyeluruh bertujuan untuk memutuskan hasil dari pelaksanaan kurikulum. *Prodi wajib melakukan evaluasi kurikulum parsial dan menyeluruh.*

1. Evaluasi Kurikulum Parsial (Evaluasi Formatif)

Evaluasi formatif dilakukan selama kurikulum berlangsung, baik setiap semester atau tahunan. Evaluasi formatif dapat disebut sebagai evaluasi jangka pendek/menengah. Selama proses pembelajaran, tim dosen pengampu mata kuliah (DPMK) diwajibkan mengevaluasi CPMK. Dosen dapat mengevaluasi satu atau sekelompok materi di mana statistik pencapaian nilai tugas, tes, dan suasana kelas menjadi pertimbangan. Kemudian, secara berkala tim dosen berkoordinasi dengan dosen rumpun bidang keahlian dengan menampung evaluasi dari masing-masing DPMK. Pada proses ini juga direkapitulasi ketercapaian CPL Prodi yang dibebankan pada MK dan penyesuaian dengan kebutuhan luaran penelitian dan pengabdian masyarakat dosen. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai masukan untuk perbaikan metode dan perangkat pembelajaran (RPS, bahan ajar, dll).

2. Evaluasi Kurikulum Menyeluruh (Evaluasi Sumatif)

Sementara itu, evaluasi sumatif bersifat menyeluruh dalam rangka peninjauan dan perbaikan keseluruhan isi kurikulum sesuai masa berlakunya. Evaluasi ini dapat dipersiapkan secara bertahap mulai tahun ketiga penyelenggaraan kurikulum hingga pada tahun keempat atau kelima dapat menghasilkan rumusan revisi kurikulum. Pada tahap ini, revidu juga melibatkan:

1. para pemangku kepentingan internal dan eksternal,
2. analisis efektivitas kurikulum dari tim dosen atau pakar bidang ilmu,
3. analisis hasil penelusuran lulusan (tracer study),
4. analisis kebutuhan pengguna lulusan,
5. analisis SWOT dari kemampuan Prodi,
6. analisis perkembangan IPTEKS, rekomendasi asosiasi, dan peta jalan penelitian Prodi,

Proses pengendalian kurikulum dilakukan oleh prodi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi. Peningkatan kurikulum, didasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik parsial maupun menyeluruh.

BAB VI TATA KELOLA

Pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum memerlukan tatakelola sesuai dengan tugas pokok dan fungsi setiap elemen yang terlibat. Pedoman tatakelola sebagai berikut.

A. Pelaksanaan Kurikulum

1. Peran Pihak Terkait

a. Universitas

- 1) Universitas membuat dokumen kerja sama (Nota Kesepahaman/MoU) dengan mitra, baik sesama perguruan tinggi, sekolah, maupun dunia usaha dan industri atau lainnya yang terkait kurikulum.
- 2) Universitas mengesahkan pedoman pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum UNESA.

b. Senat Akademik Universitas (SAU)

- SAU memberikan pertimbangan terhadap naskah pedoman pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum UNESA sebelum disahkan.

c. Direktorat Akademik

- 1) Direktorat Akademik menyusun pedoman yang mengatur pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum UNESA.
- 2) Direktorat Akademik menyiapkan daftar mata kuliah wajib/pilihan tingkat Universitas yang bisa diambil mahasiswa.
- 3) Direktorat Akademik mendampingi prodi dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum.
- 4) Direktorat Akademik memfasilitasi sistem informasi dan manajemen kurikulum secara aplikatif dan komprehensif.

d. Fakultas/SPs

- 1) Fakultas/SPs menetapkan dokumen kurikulum prodi.
- 2) Fakultas/SPs menyiapkan daftar mata kuliah wajib/pilihan tingkat Fakultas/SPs yang bisa diambil mahasiswa.
- 3) Fakultas/SPs membuat dokumen kerja sama (Nota Kerjasama/MoA dan/atau Perjanjian Kerjasama/IA) dengan mitra, baik sesama perguruan tinggi, sekolah, maupun dunia usaha dan industri atau lainnya yang terkait kurikulum.

e. Prodi

- 1) Prodi merestrukturisasi atau merevitalisasi kurikulum prodi sesuai dengan pedoman pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum UNESA.
- 2) Prodi menyusun dokumen kurikulum prodi sesuai dengan pedoman pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum UNESA.
- 3) Prodi mengimplementasikan kurikulum prodi sesuai dengan pedoman pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum UNESA.
- 4) Prodi mengevaluasi kurikulum prodi sesuai dengan pedoman pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum UNESA.
- 5) Prodi menindaklanjuti hasil audit kurikulum dalam rangka restrukturisasi/revitalisasi kurikulum.

f. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)

- 1) LPM menetapkan kebijakan mutu dan standar mutu kurikulum UNESA.
- 2) LPM melaksanakan audit kurikulum pada prodi-prodi selingkung UNESA berdasarkan Pedoman Audit Kurikulum.

g. Mahasiswa

- Mahasiswa memberi umpan balik kepada prodi terkait struktur dan implementasi kurikulum.

h. Alumni

- Pihak mitra memberi umpan balik kepada prodi terkait struktur kurikulum, implementasi kurikulum, dan kebutuhan dunia usaha/dunia industri.

i. Mitra

- 1) Pihak mitra menjalin kerjasama dalam bentuk Nota Kesepahaman/MoU, Nota Kerjasama/MoA, dan Perjanjian Kerjasama/IA terkait kurikulum.
- 2) Pihak mitra memberi umpan balik kepada prodi terkait struktur kurikulum dan kebutuhan dunia usaha/dunia industri.

2. Koordinasi dan Pengelolaan

a. Tingkat Internal

- 1) Pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum pada tingkat universitas di bawah koordinasi dan pengelolaan Wakil Rektor bidang Akademik, Kemahasiswaan dan alumni, c.q. Direktorat Akademik.
- 2) Pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum pada tingkat fakultas/SPs dibawah koordinasi dan pengelolaan Dekan/Direktur, c.q.

Wakil Dekan/Wakil Direktur bidang Akademik, Kemahasiswaan, Alumni, Penelitian, dan PKM.

- 3) Pelaksanaan audit kurikulum selingkung universitas di bawah koordinasi dan pengelolaan LPM.

b. Tingkat Eksternal

- 1) Kerjasama tentang pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum pada tingkat universitas dengan pihak mitra berada di bawah koordinasi dan pengelolaan Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Pengembangan, Kerja Sama, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni.
- 2) Kerjasama tentang pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum pada tingkat fakultas/SPs dengan pihak mitra berada di bawah koordinasi dan pengelolaan Dekan, c.q Wakil Dekan/Wakil Direktur bidang Akademik, Kemahasiswaan, alumni, Penelitian, dan PKM, dan Koorprodi.

3. Pemberlakuan

Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum Tahun 2023 mulai berlaku sejak semester gasal 2023/2024 hingga ada perubahan.

B. Audit Kurikulum

1. Prinsip

- a. Audit kurikulum merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk melakukan penilaian terhadap kurikulum secara menyeluruh pada prodi-prodi selingkung UNESA.
- b. Audit kurikulum dilaksanakan berdasarkan pedoman audit kurikulum UNESA.
- c. Hasil audit kurikulum digunakan sebagai bahan perencanaan, penetapan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, serta perbaikan terus-menerus untuk mencapai standar dan kriteria yang ditetapkan.

2. Kriteria

- a. Kriteria audit kurikulum mengacu pada kebijakan mutu, standar mutu dan/atau manual mutu kurikulum yang telah ditetapkan.
- b. Kriteria audit kurikulum ditetapkan berdasarkan Pedoman Audit Kurikulum UNESA.

3. Operasionalisasi

- a. Audit kurikulum dilaksanakan secara periodik minimal 1 tahun sekali.
- b. Audit kurikulum dikoordinasikan dan dikelola oleh LPM.
- c. Tahapan audit terdiri atas: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengolahan dan penyajian hasil audit.
- a. Pelaksanaan audit kurikulum berdasarkan pada Pedoman Audit Kurikulum.

BAB VII PENUTUP

Kurikulum harus terus dimutakhirkan secara berkala agar mampu memberikan mahasiswa pengalaman dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. UNESA juga secara aktif melakukan peninjauan dan pemutakhiran kurikulum. Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum UNESA Tahun 2025 merupakan bentuk pemutakhiran kurikulum sebagai respon terhadap isu-isu global, kebijakan pembelajaran di luar prodi, serta perubahan visi UNESA sebagai PTNBH.

Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum UNESA Tahun 2025 ini disusun untuk memberikan arah bagi program studi di lingkungan UNESA dalam mengembangkan, mengimplementasi, dan mengevaluasi kurikulum. Pedoman ini juga dapat dimanfaatkan oleh pimpinan dan tim penjamin mutu dalam penyusunan kebijakan atau aturan terkait kurikulum. Dengan pedoman ini, diharapkan pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dapat dilakukan sesuai aturan yang berlaku.

Pedoman Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum UNESA Tahun 2023 terselesaikan dengan baik berkat kerja keras dan kerja cerdas tim kurikulum UNESA. Namun, pada sisi lain, beberapa hal teknis mungkin masih ada yang belum terdeskripsikan dalam pedoman ini. Untuk itu, pedoman ini bukan akhir, tetapi akan mengalami perevisian sesuai dengan masukan konstruktif dari tim ahli.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinsanya, P. O. (2014). Dewey's Pragmatic Education: An Eclectic Philosophy of Note. *Education Practice and Innovation*, 1(1), 13-16.
- Bovee, C. (1997). *Business Communication Today*. Prentice Hall.
- Heleta, S., & Bagus, T. (2021). Sustainable development goals and higher education: leaving many behind. *Higher Education*, 81(1), 163-177.
- Junaidi, A., Wulandari, D., Arifin, S., Soetanto, H., Kusumawardani, S. S., Wastutiningsih, S. P., . . . Jobih. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kohlberg, L., & Gilligan, C. (2014). Moral development. *Psychology: Revisiting the Classic Studies*, 164.
- Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan. (2022). *Akreditasi Program Studi Program Sarjana: Suplemen Instrumen Akreditasi*. Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan.
- Miranda, J., Navarrete, C., Noguez, J., Molina-Espinosa, J.-M., Ramirez-Montoya, M.-S., Navarro-Tuch, S. A., . . . Molina, A. (2021). The core components of education 4.0 in higher education: Three case studies in engineering education. *Computers & Electrical Engineering*, 93, 107278.
- P21. (2019). *Framework for 21st Century Learning*. www.P21.org
- Slavin, R. E. (2006). *Educational psychology: Theory and practice* (8 ed.). Pearson Education.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional technology & media for learning: Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*. Prenada Media.
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. ERIC.
- Steinmetz, A. (2000). The discrepancy evaluation model. In *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation* (pp. 127-143). Springer.